



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019



BUKU SISWA

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



MADRASAH ALIYAH
Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadit, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap dapat menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan imlementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Desember 2019
Diretur Jenderal Pendidikan Islam

Kamaruddin Amin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB KE LATIN

1. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	-	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	S	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	Ha	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	هـ	H
د	D	ع	,	ء	,
ذ	Dh	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulum*) dan (قِيَمَةٌ = *qimah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "al", terpisah dari kata

yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (**الْبَيْتُ** = *al-bayt*), (**السَّمَاءُ** = *al-sama'*).

6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya (**رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ** = *ru'yah al-hilal* atau *ru'yatul hilal*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (**رُؤْيَةُ** = *ru'yah*), (**فُقَهَاءُ** = *fuqaha'*).

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA



Sumber : <https://www.artikeliana.com>

Para pedagang Arab berlayar ke wilayah Asia Tenggara termasuk ke Indonesia pada abad ke-1-4 H/ 7-10 M. Penyebaran Islam pada awalnya didorong oleh meningkatnya jaringan perdagangan di luar kepulauan Nusantara termasuk kesultanan Mataram (di Jawa Tengah sekarang). Dan juga kesultanan Ternate dan juga Tidore di Maluku Timur. Pada akhir abad ke-13, Islam telah berdiri di Sumatera Utara, abad ke-14 di timur laut Malaya, Brunei, Filipina Selatan, di antara beberapa Abdi kerajaan di Jawa Timur abad ke-15 di Malaka dan wilayah lain dari semenanjung Malaya (Sekarang Malaysia)

Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di amannya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, tolong menolong), santun, sikap damai, santun, semangat, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingih belajarnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, keternangan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menyalur, dan mencipta dalam ranah lokal dan nasional secara mandiri dan sesuai perkembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menghayati kewajiban dalam beribadah	2.1 Mengamalkan semangat yang tinggi dalam beribadah	3.1 Mengenal nilai, jaur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia	4.1 Membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami kewajiban dalam beribadah
2. Peserta didik mampu mengamalkan semangat yang tinggi dalam beribadah
3. Peserta didik mampu menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia
4. Peserta didik mampu membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran

PETA KONSEP sebagai panduan mempelajari alur materi

PENDAHULUAN sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada pendahuluan sebagai pengantar atau stimulasi.

MATERI pelajaran disusun berdasarkan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah dan disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

HIKMAH disajikan untuk mengambil hikmah dari materi yang telah dipelajari

TUGAS disajikan sebagai evaluasi kecakapan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan.

RANGKUMAN berupa ringkasan materi dalam satu BAB.

UJI KOMPETENSI sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir pembelajaran.

REFLEKSI disajikan untuk membentuk karakter positif bagi siswa

PETA KONSEP



LATIHAN Ulangan Umum Semester 1 dan 2 disajikan sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir semester.

GLOSARIUM adalah kamus dalam bentuk ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

KOMPETENSI INTI – KOMPETENSI DASAR

1. Kelas XII Semester Gasal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kewajiban dalam berdakwah 1.2 Menghayati nilai Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara 1.3 Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para Walisanga 1.4 Menghayati bahwa syariat Islam adalah dasar pembentukan kerajaan Islam yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia 1.5 Menghayati karunia Allah Swt. dalam perjuangan kemerdekaan 1.6 Menghayati pentingnya peran umat Islam dalam pembangunan sebagai cerminan Iman kepada Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengamalkan semangat yang tinggi dalam berdakwah 2.2 Mengamalkan sikap gigih, toleran dan tanggung jawab dalam mencintai dan membela tanah air 2.3 Mengamalkan sikap kerja keras, jujur dan tanggung jawab dalam mengajak kebaikan 2.4 Mengamalkan sikap tasamuh dan cinta damai 2.5 Mengamalkan sikap semangat juang tinggi 2.6 Mengamalkan sikap inovatif, kreatif dan dinamis
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3.1 Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia 3.2 Menganalisis sejarah kerajaan Islam di Indonesia 3.3 Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 3.4 Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Indonesia 3.5 Menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan 3.6 Menganalisis peran umat Islam pada masa pascakemerdekaan
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	4.1 Membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia 4.2 Menyimpulkan keterkaitan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pembentukan sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia 4.3 Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia 4.4 Menilai peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia 4.5 Menilai peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan dalam menumbuhkan sika cinta tanah air dan bela negara 4.6 Menilai peran umat Islam pada masa pasca kemerdekaan dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia

2. Kelas XII Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.7 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 1.8 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 1.9 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara	2.7 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam 2.8 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.9 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.7. Menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara 3.8. Menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika 3.9. Menganalisis perkembangan Islam di dunia Barat
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	4.7 Menilai hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara 4.8 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika 4.9 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan Islam di dunia Barat

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

NO	MATERI	KOMPETENSI DASAR
1	Perkembangan Islam di Indonesia	1.1 Menghayati kewajiban dalam berdakwah 2.1 Mengamalkan semangat yang tinggi dalam berdakwah 3.1 Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia 4.1 Membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia
2	Peran Walisanga di Indonesia	1.3 Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para Walisanga 2.3 Mengamalkan sikap kerja keras, jujur dan tanggung jawab dalam mengajak kebaikan 3.3 Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.3 Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia
3	Kerajaan Islam di Indonesia	1.2 Menghayati nilai Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela Negara 1.4 Menghayati bahwa syariat Islam adalah dasar pembentukan kerajaan Islam yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia 2.2 Mengamalkan sikap gigih, toleran dan tanggung jawab dalam mencintai dan membela tanah air 2.4 Mengamalkan sikap tasamuh dan cinta damai 3.2 Menganalisis sejarah kerajaan Islam di Indonesia 3.4 Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia 4.2 Menyimpulkan keterkaitan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pembentukan sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia 4.4 Menilai peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia

4	Peran umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<p>1.5 Menghayati karunia Allah Swt. dalam perjuangan kemerdekaan</p> <p>1.6 Menghayati pentingnya peran umat Islam dalam pembangunan sebagai cerminan Iman kepada Allah Swt.</p> <p>2.5 Mengamalkan sikap semangat juang tinggi</p> <p>2.6 Mengamalkan sikap inovatif, kreatif dan dinamis</p> <p>3.5 Menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan</p> <p>3.6 Menganalisis peran umat Islam pada masa pascakemerdekaan</p> <p>4.5 Menilai peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan dalam menumbuhkan sika cinta tanah air dan bela negara</p> <p>4.6 Menilai peran umat Islam pada masa pascakemerdekaan dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia</p>
5	Perkembangan Islam di Asia Tenggara	<p>1.7 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim</p> <p>2.7 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam</p> <p>3.7 Menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara</p> <p>4.7 Menilai hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara</p>
6	Perkembangan Islam di Asia Afrika	<p>1.8 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim</p> <p>2.8 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam</p> <p>3.8 Menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika</p> <p>4.8 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika</p>
7	Perkembangan Islam di Eropa	<p>1.9 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim</p> <p>2.9 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam</p> <p>3.9 Menganalisis perkembangan Islam di dunia Barat</p> <p>4.9 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan Islam di dunia Barat</p>

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman penerbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Kompetensi inti dan kompetensi dasar	vi
Pemetaan kompetensi dasar	ix
Daftar Isi	xi

SEMESTER I

BAB I PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

A. Situasi dan Kondisi Pra Islam	20
B. Jalur Masuknya Islam di Indonesia	23
C. Strategi Dakwah Islam di Indonesia	28
D. Fase perkembangan Islam di Indonesia	31

BAB II PERAN WALISANGA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA

A. Biografi Walisanga	42
B. Strategi dakwah Walisanga	47
C. Peran walisanga terhadap peradaban Indonesia	52
D. Teladan Spiritual dan Intelektual	54

BAB III KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

A. Kerajaan Islam di Sumatra	64
B. Kerajaan Islam di Jawa	66
C. Kerajaan Islam di Kalimantan	72
D. Kerajaan Islam Goa-Tallo	72
E. Kesultanan Ternate	73
F. Kerajaan Islam Nusa Tenggara	78
G. Peranan kerajaan terhadap perkembangan Islam di Indonesia	78

SEMESTER II

BAB IV PERAN UMAT ISLAM DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan	89
1. Perjuangan umat Islam pada masa penjajahan	90
2. Perjuangan Umat Islam pada masa kebangkitan Nasional	94
B. Peran umat Islam pasca kemerdekaan	100

BAB V PERKEMBANGAN ISLAM DI ASIA TENGGARA

A. Malaysia	116
B. Brunei Darussalam	119
C. Thailand	121
D. Filipina	123

E.	Vietnam	126
F.	Singapura	128
G.	Myanmar	130

BAB VI PERKEMBANGAN ISLAM DI ASIA-AFRIKA

A.	Perkembangan Islam di Asia	140
1.	Taiwan	140
2.	Jepang	141
3.	China	142
4.	Korea	145
B.	Perkembangan Islam di Afrika	146
1.	Mesir	148
2.	Aljazair	150
3.	Sudan	151
4.	Mauritania	152
5.	Somalia	154
6.	Chad	154
7.	Afrika Selatan	155

BAB VII PERKEMBANGAN ISLAM DI DUNIA BARAT

A.	Perkembangan Islam di Amerika	167
1.	Amerika Serikat	167
2.	Brazil	170
3.	Argentina	171
B.	Perkembangan Islam di Eropa	
1.	Belanda	173
2.	Inggris	175
3.	Belgia	177
4.	Perancis	178
5.	Rusia	179
6.	Italia	180
7.	Jerman	182
8.	Swedia	184
9.	Spanyol	185

Soal latihan akhir semester

Daftar pustaka

Glosarium

Biodata Penulis



BAB I



PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menghayati kewajiban dalam berdakwah	2.1 Mengamalkan semangat yang tinggi dalam berdakwah	3.1 Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia	4.1 Membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami kewajiban dalam berdakwah
2. Peserta didik mampu mengamalkan semangat yang tinggi dalam berdakwah
3. Peserta didik mampu menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia
4. Peserta didik mampu membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia

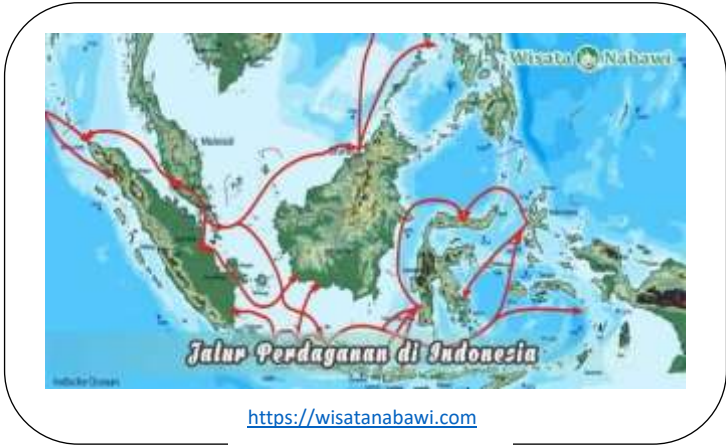
PETA KONSEP





Amati gambar di atas tulislah komentar/pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.



Amati gambar di atas tulislah komentar / pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.

PERKEMBANGAN ISLAM DI NUSANTARA



Sumber : <https://www.artikelsiana.com>

Para pedagang Arab berlayar ke wilayah Asia Tenggara termasuk ke Indonesia pada abad ke 1-4 H/ 7-10 M. Penyebaran Islam pada awalnya didorong oleh meningkatnya jaringan perdagangan di luar kepulauan Nusantara termasuk kesultanan Mataram (di Jawa Tengah sekarang). Dan juga kesultanan Ternate dan juga Tidore di Maluku Timur. Pada akhir abad ke -13 , Islam telah berdiri di Sumatera Utara , abad ke -14 di timur laut Malaya, Brunei, Filipina Selatan, di antara beberapa Abdi kerajaan di Jawa Timur abad ke-15 di Malaka dan wilayah lain dari Semenanjung Malaya (Sekarang Malaysia)

A. Situasi dan Kondisi Sebelum Kedatangan Islam

Sebelum kedatangan Islam pada abad XV dan XVI di wilayah Nusantara terjadi perubahan sosial yang luar biasa. Perubahan sosial itu terjadi disebabkan oleh persebaran agama Islam beserta sistem politiknya yang ditandai dengan adanya perubahan keyakinan keagamaan dari masa kejayaan Hindu-Budha ke masa perkembangan agama Islam. Pada saat bersamaan bermunculan kerajaan-kerajaan Islam menggantikan posisi kerajaan Hindu-Budha. Perubahan-perubahan tersebut dilatarbelakangi berbagai faktor diantaranya letak geografis, keyakinan masyarakat, perekonomian, pemerintahan dan kesenian dan sastra. Gambaran situasi dan kondisi wilayah Indonesia sebelum kedatangan agama Islam antara lain:

1. Letak geografis

Indonesia terletak diantara $5^{\circ}54$ LU sampai 11° LS dan $95^{\circ}01$ BT sampai $141^{\circ}02$ BT. Posisi itu menunjukkan bahwa wilayah ini berada di daerah

khatulistiwa. Beriklim tropis dengan curah hujan tinggi. Iklim disertai angin musim menyebabkan adanya kemarau dan penghujan dengan waktu yang berbeda-beda pada tiap-tiap wilayah. Keberadaan dua musim ini memberikan pengaruh yang kompleks pada berbagai aspek kehidupan penduduk. Pertanian, pelayaran dan perdagangan erat hubungannya dengan musim. Kaitannya dengan perdagangan tidak dapat dilepaskan dari pelayaran. Sebagai wilayah kepulauan dengan posisi sebagai penghubung jalur perdagangan daratan Asia terutama antara Cina dan India menjadikan wilayah ini sebagai wilayah yang strategis dalam jalur perdagangan antar-bangsa. Hal tersebut berdampak panjang terhadap masa depan sejarah bangsa Indonesia.

2. Keyakinan

Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Indonesia sudah menganut agama dan kepercayaan yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Agama yang berkembang saat itu adalah agama yang berpusat pada kepercayaan adanya dewa-dewa. Dalam melaksanakan pemujaan terhadap dewa-dewa dibuat artefak keagamaan berupa bangunan atau relik.

Agama Hindu-Budha berkembang pada masa kerajaan Majapahit ditandai dengan bangunan candi yang tersebar di beberapa wilayah dengan arca-arcanya, prasasti dan kitab-kitab juga memberikan gambaran yang jelas terhadap potret keagamaan pada saat itu. Di wilayah yang lain dimana masyarakat tidak tersentuh agama Hindu-Budha, mereka masih mempertahankan *Agama asli* yaitu kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami benda-benda seperti pohon, batu, sungai, gunung) dan dinamisme (kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup), dan lain-lain. Kepercayaan ini telah tumbuh dan berkembang sebelum agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia.

3. Politik dan Pemerintahan

Bukti-bukti tentang politik dan pemerintahan pada masa kerajaan Majapahit dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan dari prasasti maka dapat dikemukakan bahwa bangsa Indonesia telah mengenal sistem politik dan pemerintahan jauh sebelum Islam masuk ke Indonesia. Prasasti

dari Kutai yang selama ini masih menjadi patokan babak dimulainya masa sejarah Indonesia dapat memberikan gambaran akan adanya sistem pemerintahan masa lalu.

Sedangkan struktur pemerintahan mulai dapat dilacak sejak masa Sriwijaya. Sejumlah prasasti menyebutkan adanya pelaksanaan dari keputusan raja dilengkapi dengan perincian saksi dan imbalan-imbalan yang diterimanya. Bukti sejarah yang tertulis dan cukup memadai di antaranya adalah Nagara Kartagama. Tulisan ini tidak lagi hanya ditulis berdasarkan pandangan tentang hal-hal yang bersifat mistis serta mitologis, tetapi juga memuat gambaran nyata tentang kondisi sosial budaya, politik, ekonomi kerajaan Majapahit. Setidaknya ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang politik dan pemerintahan masa menjelang berdaulatnya sebuah pemerintahan bercorak Islam.

4. **Perekonomian dan Perindustrian**

Kumpulan rumah penduduk yang tersebar di lembah-lembah sungai dan dataran-dataran pegunungan dengan segala aktivitasnya merupakan pendukung utama keberlangsungan stabilitas ekonomi pemerintahan. Daerah pedalaman adalah daerah agraris yang tertutup. Perdagangan, sebagai satu aktivitas ekonomi dilakukan oleh golongan rakyat yang harus berjalan dengan pedati atau sampan untuk transportasi dalam negeri.

Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian sebagian besar pemerintahan yang berdaulat di wilayah Nusantara. Hasil pertanian persawahan menjamin stabilitas dan persediaan makanan secara teratur. Hasil panen berasal dari masyarakat desa dan dari berbagai wilayah kekuasaan lembaga agama (*mandala*), atau tanah milik perseorangan atau kelompok yang dibebaskan dari pajak (*sima*). Upeti, pajak, dan kerja wajib diminta dari penduduk untuk kepentingan pegawai atau rumah tangga raja.

Dalam hal perdagangan di Asia Tenggara. Menurut Van Leur, barang-barang yang diperdagangkan adalah yang bernilai tinggi seperti logam mulia, perhiasan, pecah belah, kain tenun, juga bahan-bahan baku untuk keperluan kerajinan. Dari data arkeologis berupa sebaran temuan keramik di sepanjang pantai utara Jawa, bahkan

sampai pedalaman dan pulau Sumatera dan Sulawesi, hubungan dagang wilayah ini dengan Cina telah terjalin sejak abad IX-X M. Sepanjang pantai utara Jawa sejak abad IX M memegang peranan penting khususnya dalam bidang ekonomi.

Para pedagang asing yang datang sampai ke wilayah Majapahit berasal dari Champa, Khmer, Thailand, Burma, Srilangka, dan India." Mereka kemudian sebagian bermukim di Jawa dan bahkan ada beberapa diantaranya yang kemudian ditarik pajak. Sekitar tahun 1249 M telah terdapat dua jalur pelayaran dari dan ke Cina yaitu jalur pelayaran barat dan jalur pelayaran timur. Jawa berada dalam jalur pelayaran barat meliputi Vietnam Thailand-Malaysia-Sumatera-Jawa-Bali-Timor. Kapal dagang Cina berangkat lewat jalur barat dan kembali ke Cina dengan menyusuri pantai barat daya Kalimantan.

Kehidupan perekonomian di bidang industri juga berkembang. Industri di sini meliputi industri rumah tangga, kerajinan, dan industri logam. Ada istilah *undagi* yang berkaitan dengan kepandaian, keahlian seseorang yang memerlukan keahlian khusus, misalnya tukang kayu atau ahli bangunan. Dalam beberapa prasasti Bali Kuno ditemukan beberapa ketrampilan membuat suatu benda (alat) dengan istilah *undagi* seperti *undagi lancang* (pembuat perahu), *undagi batu* (pemahat batu), *undagi pengarung* (pembuat terowongan), *undagi kayu* (tukang kayu), *undagi rumah* (pembuat rumah). Selain itu ditemukan juga kelompok yang disebut *pande mas* (pengrajin emas), *pande wesi* (pengrajin besi), *pande tambra* (pengrajin tembaga), *pande kangsa* (pengrajin perunggu), *pande dadap* (pengrajin tameng atau perisai) dan lain-lain.

5. Sastra dan kesusastraan

Menurut Poerbatjaraka dan Zoetmulder dimana dia telah berhasil menelisik sastra Jawa itu jauh ke masa sebelum masuknya Islam ke Indonesia, pada masa Mataram Hindhu-Buddha. Kitab Mahabharata dan Ramayana sangat mungkin telah digubah ke dalam bahasa Jawa-Kuna pada permulaan abad X. Berinduk ke kedua kitab itu maka banyak ditemukan gubahan-gubahan cerita yang sangat

mungkin diambil sebagian atau utuh (*sargga* dan *parwwa*) menjadi bentuk *kakawin* atau naskah-naskah yang lain. Bahkan seringkali naskah-naskah tersebut disesuaikan dengan kemuliaan yang ingin didapatkan oleh raja yang berkuasa ketika naskah itu digubah. Tiap-tiap daerah ditemukan deretan naskah-naskah yang sangat penting sebagai sumber sejarah. Ada Carita Parahyangan, Pararaton, Sutasoma, Nagara-kartagama, Arjunawiwaha, dan masih banyak naskah dan kitab yang lain. Kehidupan kesusastraan ketika itu tentunya juga tidak terlepas dari para pujangga sebagai penggubah dan pencipta karya sastra. Kaitannya dengan hal ini peran para brahmana dan pemuka agama sangat penting. Selain itu juga telah ditemukan adanya jabatan-jabatan yang menunjukkan adanya indikasi sebagai penulis seperti cerita *sang citralekha*.

B. Jalur masuknya Islam di Indonesia

Membaca sejarah peradaban bangsa Indonesia yang berkaitan masuknya Islam yang dikemukakan para ahli, tidak bisa dipisahkan dari istilah Nusantara untuk menyebut wilayah Indonesia. Penyebaran agama Islam di Indonesia pada umumnya berlangsung melalui dua proses. *Pertama*, penduduk pribumi berhubungan dengan agama Islam kemudian menganutnya. *Kedua*, orang-orang Asing Asia, seperti Arab, India, dan Cina yang telah beragama Islam bertempat tinggal secara permanen di satu wilayah Indonesia melakukan perkawinan campuran dan mengikuti gaya hidup lokal. Setidak-tidaknya ada empat teori tentang islamisasi awal di Indonesia, yaitu teori India, teori Arab, teori Persia, dan teori Cina.

1. Teori India

Teori ini dikemukakan oleh Pijnappel, Moquette, Fatimi dan seorang orientalis Belanda yang meneliti tentang Islam di Indonesia bernama Snouck Hurgronje. Ia menyatakan bahwa agama Islam baru masuk ke Nusantara pada abad ke-13 Masehi yang di bawa oleh para pedagang dari Cambay, Gujarat, India. Memang sebagian besar sejarawan asal Belanda, memegang teori bahwa Islam di Indonesia berasal dari Anak Benua India. Sementara seorang ilmuwan Barat Pijnappel yang mengkaitkan asal mula Islam di Indonesia dengan daerah Gujarat dan Malabar. Menurutnya, orang-orang Arab bermadzhab Syafi'i yang

bermigrasi dan menetap di wilayah India yang membawa Islam ke Nusantara. Snouck Hurgronje kemudian mengembangkan teori ini, dia berpendapat bahwa ketika Islam tiba di beberapa kota pelabuhan Anak Benua India, banyak di antara penduduknya yang beragama Islam dan tinggal di sana sebagai pedagang perantara dalam perdagangan Timur Tengah dengan Indonesia. Lalu mereka datang ke dunia Melayu (Indonesia) sebagai para penyebar Islam pertama, setelah itu disusul oleh orang-orang Arab. Dia mengatakan bahwa abad ke-12 sebagai periode paling mungkin dari permulaan penyebaran Islam di Indonesia.

Jan Pijnappel (w.1901 M) adalah seorang orientalis dari Universitas Leiden Belanda yang fokus pada manuskrip Melayu. Dia menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia lewat pedagang dari Gujarat. Penjelasan ini didasarkan pada seringnya kedua wilayah India dan Indonesia ini disebut dalam sejarah Nusantara klasik. Dalam penjelasan lebih lanjut, Pijnappel menyampaikan logika terbalik, yaitu bahwa meskipun Islam di Nusantara dianggap sebagai hasil kegiatan orang-orang Arab, tetapi hal ini tidak langsung datang dari Arab, melainkan dari India, terutama dari pesisir barat, dari Gujarat dan Malabar. Jika logika ini dibalik, maka dapat dinyatakan bahwa meskipun Islam di Nusantara berasal dari India, sesungguhnya ia dibawa oleh orang-orang Arab juga.

Sedangkan menurut Maquette ada hubungan antara Gujarat dan Indonesia, dengan alasan bahwa batu nisan makam Raja Malik Al-Saleh yang merupakan raja kerajaan Samudera Pasai Aceh, bertuliskan angka tahun 686H/1297 M dengan menggunakan nisan yang berasal dari Gujarat India. Selain itu batu nisan yang terdapat di makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Jawa Timur, juga menunjukkan hal yang sama. Kedua batu nisan tersebut memiliki persamaan bentuk dengan batu nisan yang terdapat di Cambay Gujarat India.

2. Teori Arab

Teori ini di kemukakan oleh Sir Thomas Arnold, ia berpandangan bahwa, para pedagang Arab telah menyebarkan Islam ketika mereka menguasai secara dominan perdagangan Barat-Timur sejak abad-abad awal Hijriah atau abad ke-7 dan 8 Masehi. Meskipun tidak terdapat catatan-catatan sejarah tentang kegiatan mereka dalam penyebaran Islam, namun ia berasumsi bahwa mereka juga terlibat dalam penyebaran Islam kepada penduduk lokal di Indonesia.

Dalam sejarah masuknya Islam ke Indonesia Teori ini mengatakan bahwa Islam datang ke Indonesia secara langsung dari Arab, tidak melalui perantara bangsa lain. Beberapa bukti sejarah dikemukakan untuk menguatkan teori ini. Teori ini mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dari Makkah (Arab) sebagai pusat agama Islam sejak abad ke-7. Salah satu sejarawan yang mendukung teori ini ialah Prof. Hamka. Dia menyatakan bahwa Islam sudah datang ke Indonesia pada abad pertama Hijriah (abad ke 7-8 M) langsung dari Arab dengan bukti jalur perdagangan yang ramai dan bersifat internasional sudah dimulai melalui selat Malaka yang menghubungkan Dinasti Tang di China (Asia Timur), Sriwijaya di Asia Tenggara, dan Bani Umayyah di Asia Barat. Menurutnya, motivasi awal kedatangan orang Arab tidak dilandasi oleh nilai-nilai ekonomi, melainkan didorong oleh motivasi spirit penyebaran agama Islam.

Dalam pandangan Hamka, jalur perdagangan antara Indonesia dengan Arab telah berlangsung jauh sebelum tarikh Masehi. Hamka berpendapat bahwa pada tahun 625 M, berdasarkan sebuah naskah Tiongkok yang dicatat oleh pendeta Budha I-Tsing yang melakukan perjalanan dari Canton menuju India. Perjalanan tersebut menggunakan kapal *Posse*, dan pada tahun 674 M ia singgah di Bhoga (yang sekarang dikenal dengan Palembang, Sumatera Selatan). Di Bhoga ia menemukan sekelompok bangsa Arab yang telah bermukim di pantai Barat Sumatera (Barus). Sebagian orang-orang Arab ini diceritakan melakukan perkawinan dengan wanita lokal. Komunitas Arab ini disebutnya sebagai komunitas *Ta-Shih* dan *Posse*. Mereka adalah para pedagang yang telah lama menjalin hubungan perdagangan dengan kerajaan Sriwijaya. Karena demi hubungan perdagangan itulah kemudian kerajaan Sriwijaya memberikan daerah khusus untuk mereka.

Sejarawan lain juga mendukung teori Arab adalah Uka Tjandrasasmita, A. Hasymi, Azyumardi Azra dan lain-lain. Selain informasi tersebut, Azyumardi Azra menambahkan, bahwa ditemukannya adaptasi lain yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah atas pengaruh bangsa Arab ini. Misalnya dari segi bahasa dan tradisi, seperti pada kata dan tradisi *bersila* yang sering dilakukan oleh bangsa Indonesia yang merupakan tradisi yang dilakukan oleh bangsa Arab atau Persia yang egaliter. Disamping alasan di atas, makam Fatimah Binti Maimun di Leran Jawa Timur semakin menguatkan teori ini. Fatimah binti

Maimun bin Hibatullah adalah seorang perempuan beragama Islam yang wafat pada hari Jumat, 7 Rajab 475 Hijriyah (2 Desember 1082 M). Inskripsi nisan terdiri dari tujuh baris, dan berikut ini adalah hasil bacaan Jean Piere Moquette yang diterjemahkan oleh Muh. Yamin terhadap tulisan pada batu Nisan tersebut: *Atas nama Tuhan Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pemurah. Tiap-tiap makhluk yang hidup di atas bumi itu bersifat fana. Tetapi wajah Tuhan-mu yang bersemarak dan gemilang itu tetap kekal adanya. Inilah kuburan wanita yang menjadi syahid bernama Fatimah binti Maimun. Putera Hibatu'llah yang berpulang pada hari Jumiyad ketika tujuh. Sudah berlewat bulan Rajab dan pada tahun 495 H/ 475 H, Yang menjadi kemurahan Tuhan Allah Yang Maha Tinggi Beserta Rasulnya yang Mulia.*

Azyumardi Azra menambahkan, Islam datang di Indonesia pada abad ke-7 M, namun baru dianut secara terbatas oleh para pedagang Arab yang berdagang di Indonesia, dan baru mulai tersebar dan dianut oleh masyarakat Indonesia pada abad ke-12, yang disebarkan oleh para sufi pengembara yang berasal dari Arab. Alasan ini dikuatkan oleh corak Islam awal yang dianut oleh masyarakat Indonesia adalah Islam bercorak sufistik, karena pada masa al-Ghazali (Dinasti Abbasiyah) muncul sufi-sufi pengembara yang bertujuan untuk menyebarkan Islam tanpa pamrih, maka sufi-sufi inilah yang disinyalir datang dan menyebarkan Islam di Indonesia.

3. Teori Persia

Sejarawan Hoesein Djajaningrat adalah orang yang mengemukakan teori ini. Dalam Teori ini dinyatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13 M di Sumatra yang berpusat di Samudra Pasai. Teori Persia lebih menitik beratkan tinjauannya pada aspek persamaan kebudayaan yang hidup di kalangan masyarakat Islam Indonesia dengan Persia. Bukti-bukti persamaan tersebut di antaranya:

- a. Adanya peringatan 10 Muharram atau '*Asyura* atas meninggalnya Husein cucu Nabi Muhammad Saw di Karbala, yang sangat dijunjung oleh kaum muslim Syiah di Iran (Persia). Di Sumatra Barat, peringatan tersebut disebut dengan upacara keranda Tabut yaitu mengarak keranda yang diatas

namakan keranda Husain dan disebut ‘keranda Tabut’ untuk dilempar di sungai. Sedangkan di pulau Jawa ditandai dengan pembuatan Bubur Syuro.

- b. Adanya kesamaan konsep ajaran sufisme yang dianut Syaikh Siti Jenar dengan Al-Hallaj, seorang sufi besar dari Persia.
- c. Penggunaan istilah bahasa Iran (Persia) dalam sistem mengeja huruf Arab untuk tanda-tanda bunyi harakat. Contoh Jabar – fathah, jer – kasrah, p’es - dhammah
- d. Adanya persamaan batu nisan Maulana Malik Ibrahim tahun 1419 M di Gresik dan Malik Al Shalih 1297 M di Pasai yang berasal dari Gujarat.

Berdasarkan hal tersebut Hoesein Djajaningrat berpendapat bahwa Gujarat merupakan daerah yang mendapat pengaruh dari Persia yang menganut faham Syiah dan dibawa ke Indonesia.

4. Teori China

Teori ini menyatakan bahwa Islam datang ke Indonesia (Jawa dan Sumatra) berasal dari para perantau China. Menurut teori ini, orang China telah berhubungan dengan masyarakat Indonesia jauh sebelum Islam dikenal di Indonesia. Pada masa Hindu-Buddha, etnis China atau Tiongkok telah berbaur dengan penduduk Indonesia terutama melalui kontak dagang. Bahkan, ajaran Islam telah sampai di China pada abad ke-7 M, masa di mana agama ini baru berkembang. Sumanto al-Qurtuby dalam bukunya *Arus China-Islam-Jawa* menyatakan, menurut kronik (sumber luar negeri) pada masa Dinasti Tang (618-960) di daerah Kanton, Zhang-zhao, Quanzhou, dan pesisir China bagian selatan, telah terdapat sejumlah pemukiman Islam. Teori China didasarkan pada sumber luar negeri (kronik) maupun lokal (babad dan hikayat). Bahkan menurut sejumlah sumber lokal tersebut ditulis bahwa raja Islam pertama di Jawa, yakni Raden Fatah dari Bintoro Demak, merupakan keturunan China. Ibunya disebutkan berasal dari Campa, China bagian selatan (sekarang termasuk Vietnam).

Berdasarkan Sejarah Banten dan Hikayat Hasanuddin, nama dan gelar raja raja Demak beserta leluhurnya ditulis dengan menggunakan istilah China, seperti “Cek Ko Po”, “Jin Bun”, “Cek Ban Cun”, “Cun Ceh”, serta “Cu-Cu”. Nama-nama seperti “Munggul” dan “Moechoel” ditafsirkan merupakan kata lain

dari Mongol, sebuah wilayah di utara China yang berbatasan dengan Rusia. Bukti-bukti lainnya adalah masjid-masjid tua yang bernilai arsitektur Tiongkok yang didirikan oleh komunitas China di berbagai tempat, terutama di Pulau Jawa. Pelabuhan penting sepanjang abad ke-15 seperti Gresik, misalnya, menurut catatan-catatan China, diduduki pertama-tama oleh para pelaut dan pedagang China. Daerah yang mula-mula menerima agama Islam adalah Pantai Barat pulau Sumatera. Dari tempat itu, Islam kemudian menyebar ke seluruh Indonesia.

Pada dasarnya semua teori memiliki kelebihan dan kelemahan tidak ada kebenaran yang mutlak dari landasan teori-teori tersebut. Namun hal yang sangat penting bahwa Islam tersebar di negeri Indonesia tidak dengan jalan kekerasan melainkan dakwah dengan hikmah, nasehat yang baik.

C. Strategi dakwah Islam di Indonesia

Masyarakat Asia Tenggara telah mempunyai peradaban yang tinggi sebelum kedatangan Islam. Hal demikian dikarenakan kawasan Asia Tenggara terdiri dari negara-negara yang memiliki kesamaan budaya dan agama. Negara-negara ini, termasuk Indonesia telah memiliki kontak dengan peradaban bangsa India dan Cina. Tidak hanya dalam aspek peradabannya saja, tetapi juga adat istiadat, agama dan kepercayaan.

Dalam bidang sastra, ditemukan buku-buku (kitab) kuno seperti kitab suluk yang mengisahkan perjalanan seorang sufi agar memperoleh ilmu sejati. Kitab lain adalah kitab sutasoma, kitab Negara Kertagama, dan sebagainya. Paparan tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia sebelum menerima agama Islam telah mempunyai agama dan kepercayaan yaitu agama Hindu, Budha, selain animisme dan dinamisme yang telah berkembang lama sebelumnya.

Agama Islam tersebar di seluruh wilayah Indonesia secara periodik, bertahap dan dengan strategi dakwah yang damai, menyesuaikan diri terhadap adat istiadat penduduk tanpa paksaan dan kekerasan. Strategi penyebaran agama Islam dilakukan dalam berbagai media atau jalan, baik melalui perdagangan, pernikahan, pendidikan, ajaran sufi juga melalui kesenian. Hal inilah yang menyebabkan agama Islam mudah diterima, faktor lain adalah agama Islam memberi penghargaan pada sesama manusia dengan tidak membedakan harkat derajat dan martabat.

Menurut Uka Tjandra Sasmita proses masuknya Islam di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan

Strategi dakwah penyebaran agama Islam melalui media perdagangan merupakan awal proses Islamisasi di Indonesia yaitu pada abad ke-7 M hingga abad ke-16 M, bangsa Indonesia kedatangan para pedagang Islam dari Arab, Persia, dan India. Mereka melakukan kegiatan perdagangan di Indonesia dan menjalin hubungan dagang antara masyarakat Indonesia. Penyebaran agama Islam melalui perdagangan selain lebih menguntungkan juga sangat efektif dan sesuai dengan karakter masyarakat wilayah pesisir. Jalur islamisasi melalui perdagangan dikatakan menguntungkan karena para raja dan bangsawan turut serta dalam aktifitas ini. Para bupati di pesisir pulau Jawa banyak yang memeluk agama Islam sehingga memudahkan para pedagang muslim dalam berdakwah. Pada saat itu perdagangan internasional sebagian besar dikuasai pedagang Muslim.

2. Perkawinan

Pedagang muslim yang masuk ke Indonesia dilihat dari segi ekonomi, mereka mempunyai status social yang lebih dibandingkan penduduk pribumi. Interaksi antara penduduk pribumi dan pedagang muslim yang intens tidak jarang diteruskan dengan adanya perkawinan antara kaum pribumi dengan para pedagang muslim. Selanjutnya dalam prosesi perkawinan pihak pribumi harus mengucapkan kalimat syahadat sehingga perkawinan ini menjadi media yang efektif dalam penyebaran agama Islam. Contoh para ulama yang melakukan pernikahan dengan masyarakat pribumi diantaranya Raden Rakhmat atau Sunan Ampel dengan Nyai Manila, perkawinan antara Sunan Gunung Jati dengan putri Kawungaten, perkawinan antara Raja Brawijaya dengan putri Campa yang beragama Islam kemudian berputera Raden Patah yang pada akhirnya menjadi raja Demak.

3. Politik

Proses Islamisasi melalui media politik dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan antara penguasa dan pemerintahan, setelah penguasa atau rajanya masuk Islam hampir pasti rakyatnya juga masuk Islam (contoh di Maluku dan Sulawesi). Selain itu ada kerajaan Islam yang melakukan penaklukan terhadap kerajaan-kerajaan non-Islam dan kemenangan membuat masyarakat secara bertahap masuk Islam.

4. Pendidikan

Penyebaran agama Islam melalui pendidikan yang berupa pesantren. Pesantren menjadi media yang efektif dalam proses Islamisasi di Indonesia. Pesantren selain mengajarkan ilmu agama juga ketrampilan hidup yang lain. Selain itu juga menjadi tempat menempa ilmu untuk para calon juru dakwah agama Islam. Diantara lembaga pendidikan atau pesantren pada masa awal perkembangan Islam adalah pesantren yang di dirikan sunan Ampel dan juga sunan Giri yang terkenal sampai pulau Maluku. Selain itu dilembaga pendidikan pesantren, murid yang sudah selesai belajar akan dikirim untuk berdakwah keseluruh penjuru Indonesia.

5. Kesenian

Islamisasi melalui kesenian yang paling terkenal adalah dengan mengadakan pertunjukan seni gamelan dan wayang. Sebagaimana di ketahui bahwa kesenian wayang dan gamelan di gunakan Walisanga dalam mengembangkan ajaran Islam. Cara seperti ini banyak ditemui di Jogjakarta, Solo, Cirebon, dan lain-lain. Seni gamelan banyak digemari masyarakat Jawa dan ini tentu dapat mengundang masyarakat berkumpul dan selanjutnya dilaksanakan dakwah Islam.

6. Tasawuf

Para Sufi mengajarkan tasawuf yang diramu dengan ajaran yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Seorang sufi biasa dikenal dengan hidup dalam kesederhanaan, mereka selalu menghayati kehidupan masyarakatnya dan hidup bersama di tengah-tengah masyarakatnya.

Banyak hal yang penting untuk diketahui mengapa agama Islam berkembang pesat dan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia antara lain :

- a. Agama Islam bersifat terbuka, sehingga penyiaran dan pengajaran agama Islam dapat dilakukan oleh setiap orang Islam.
- b. Penyebaran Agama Islam dilakukan dengan cara damai.
- c. Islam tidak mengenal diskriminasi dan tidak membedakan kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- d. Perayaan-perayaan dalam agama Islam dilakukan dengan sederhana.
- e. Dalam Islam dikenal adanya kewajiban mengeluarkan zakat yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan kehidupan masyarakatnya dengan adanya kewajiban zakat bagi yang mampu.

D. Fase Penyebaran Islam di Indonesia

Dalam buku sejarah peradaban Islam sebagaimana di tulis oleh Siti Maemunah bahwa ada tiga tahap proses Islamisasi di Indonesia menurut Hasan Muarif Ambary.

1. Tahap kehadiran pedagang Muslim (sebelum abad ke-13 M)

Pendapat masuknya Islam ke Indonesia sejak abad ke-7 M atau ke-1 H, dikemukakan oleh Syeh Syamsudin Abu Abdilah Muhammad bin Talib Ad Dimasyqi (w. 1327 M), ia menyatakan bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui Champa (Kamboja dan Vietnam) sejak zaman khalifah Usman bin Affan yakni sekitar tahun 651 M atau abad ke-7. Pada versi yang lain menyatakan bahwa abad ke-1 sampai ke-4 H, terdapat hubungan perkawinan antara pedagang muslim dengan penduduk setempat, sehingga mereka memeluk agama Islam. Mengenai adanya makam Fatimah binti Maimun di Leran Gresik dengan angka tahun 475 H/ 1082 M bentuk batu nisan dan jiratnya menunjukkan pola gaya hias makam dari abad ke-10 M. Menurut laporan penelitian arkeologi di situs pesucian kecamatan Manyar (1994-1996) Leran di masa lampau merupakan pemukiman perkotaan dan perdagangan.

2. Tahap terbentuknya kerajaan Islam (13-16 M)

Pada fase ini ditandai dengan munculnya pusat-pusat kerajaan Islam. Ditemukannya makam Malik al-Shaleh yang terletak di kecamatan Samudra di Aceh utara dengan angka tahun 696 H/ 1297 M merupakan bukti

yang jelas adanya kerajaan Islam di Pasai. Historiografi tradisional lokal, *Hikayat Raja-raja Pasai* dan *Sejarah Melayu Malik*, menyebutkan penguasa pertama kerajaan Samudra Pasai adalah Malik al-Shalih. Akan tetapi, di Barus telah ditemukan makam seorang perempuan yang bernama Tuhar Amisuri dengan angka tahun 602 H. Hal ini membuktikan bahwa pada permulaan abad ke-13 M, sudah ada pemukiman masyarakat Islam di Barus.

Pada akhir abad ke-13 kerajaan Samudera Pasai sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia merebut jalur perdagangan di Selat Malaka yang sebelumnya dikuasai oleh kerajaan Sriwijaya. Hal ini terus berlanjut hingga pada permulaan abad ke-14 berdiri kerajaan Malaka di Semenanjung Malaysia. Sultan Mansyur Syah (w. 1477 M) adalah sultan ke-enam Kerajaan Malaka yang membuat Islam sangat berkembang di Pesisir timur Sumatera dan Semenanjung Malaka.

Akhir abad ke-15 M dan permulaan abad ke-16 M pusat-pusat perdagangan di pesisir utara, seperti Gresik, Demak, Cirebon, dan Banten telah menunjukkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para wali di Jawa. Kemudian pada abad ke-16 M kegiatan itu muncul sebagai kekuatan politik dengan adanya kerajaan Demak sebagai penguasa Islam pertama di Jawa yang berhasil menyerang ibukota Majapahit. Para wali dengan bantuan kerajaan Demak, kemudian Pajang dan Mataram dapat mengembangkan Islam ke seluruh daerah-daerah penting di Jawa, bahkan di luar Jawa, seperti ke Banjarmasin, Hitu, Ternate, Tidore, dan Lombok.

3. Tahap pelembagaan Islam

Pada fase ini para pemangku kerajaan berguru ke pusat pendidikan Islam seperti ternate yang berguru ke Giri Gresik. Agama Islam yang berpusat di Pasai tersebar luas ke Aceh di Pesisir Sumatra, Semenanjung Malaka, Demak, Gresik, Banjarmasin, dan Lombok. Bukti persebarannya ditemukan cukup banyak. Di Semenanjung Melayu ditemukan bentuk-bentuk nisan yang menyerupai bentuk-bentuk batu nisan Aceh. Di Kuwin Banjarmasin tepatnya di kompleks Pemakaman Sultan Suriansyah (Raden Samudra) terdapat batu nisan yang mempunyai kesamaan dengan yang

ada di Demak dan Gresik. Di pemakaman Seloparang terdapat sebuah batu nisan yang memiliki gaya Jawa Timur.

Islam juga tersebar ke Sulawesi, ketika Raja pertama, Raja Tallo yang menjadi mangkubumi di Kerajaan Gowa Yang bernama I Mallingkaeng Daeng Njonri Karaeng Katangka masuk Islam pada 22 September 1605 M. Kemudian ia bergelar Sultan Abdulah Awalul Islam. Penyebar Islam ke daerah Abdul Ma'mur Chatib Tunggal yang lebih terkenal dengan nama Dato ri Bandang, seorang ulama Yang berasal dari Minangkabau. Kemudian Islam tersebar ke Lombok dan Sumbawa melalui dua tahap, pertama, dari Jawa yang dilakukan oleh Sunan Prapen sekitar akhir abad ke-17 M dari Gowa. Di Kalimantan, Banjarmasin merupakan daerah yang pertama kali masuk Islam. Dalam *Hikayat Banjar* dinyatakan bahwa Banjar di Islamkan oleh Kerajaan Demak di Jawa sekitar tahun 1550. Kemudian di Kalimantan Timur, daerah Kutai merupakan daerah yang pertama kali mendapat pengaruh Islam dari Dato ri Bandang beserta temannya Than Tunggang Parangan, yang mengislamkan Raja Mahkota dari Kutai sekitar tahun 1575.

E. Hikmah Pembelajaran

1. Dalam mengajarkan Islam haruslah kita menggunakan cara-cara yang ramah dan bijaksana bukan justru mengajak kepada kebencian
2. Meneladani kesuksesan para Ulama dalam menyebarkan Islam di Indonesia
3. Sebagai generasi penerus kita dituntut untuk berperilaku yang memiliki *Uswah Hasanah*
4. Mengajarkan kepada diri kita untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan demi keutuhan bangsa dan negara
5. Menyadari bahwa perjalanan sejarah perlu kita jadikan sebagai pemikiran dan peneladanan, terutama dalam hal perjuangan para Ulama.

F. Tugas dan kegiatan

1. Tugas kelompok
 - a. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 siswa!
 - b. Bersama dengan kelompok kalian buatlah sebuah makalah yang membahas tentang proses masuknya Islam di Indonesia!
 - c. Untuk memperkuat tulisan anda, gunakan literatur dari berbagai sumber!

2. Tugas individu
 - a. Tuliskan cerita tentang jalur masuknya Islam di Indonesia dari berbagai teori lalu ceritakan di depan kelas!
 - b. Carilah tokoh-tokoh yang mendukung tentang teori masuknya Islam di Indonesia!

No	Nama teori	Nama Tokoh
1		
2		
3		
4		

G. Rangkuman

1. Kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam datang sudah memiliki kepercayaan dan menganut Agama yang berbeda-beda.
2. Sebelum Islam datang di Indonesia, sudah mengenal sistem politik dan pemerintahan.
3. Sebelum Islam datang masyarakat sudah memiliki aktifitas perekonomian dan perindustrian yakni dalam bidang perdagangan karena Indonesia terkenal dengan hasil rempah-rempah dan juga jalur perdagangan yang mudah di jangkau oleh dunia khususnya Bangsa Arab
4. Ada beberapa teori yang menyatakan tentang jalur masuknya Islam ke Indonesia, diantaranya:
 - a. Teori Gujarat
 - b. Teori Arab
 - c. Teori Persia
 - d. Teori Cina
5. Dalam menjalankan strategi dakwahnya para ulama memiliki beberapa macam cara diantaranya melalui:
 - a. Perdagangan
 - b. Perkawinan
 - c. Politik

- d. Pendidikan
 - e. Kesenian
 - f. Tasawuf
6. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia diantaranya:
- a. Agama Islam bersifat terbuka
 - b. Penyebaran Islam melalui cara damai
 - c. Dalam Islam tidak mengenal Kasta
 - d. Perayaan dalam islam dilakukan dengan cara sederhana.

H. Uji kompetensi

1. Jelaskan kondisi Bangsa Indonesia sebelum Islam datang dari segi keyakinan masyarakat?
2. Jelaskan jalur masuknya Islam di Indonesia melalui teori Arab?
3. Jelaskan proses masuknya Islam melalui teori China?
4. Siapakah tokoh yang mendukung tentang teori Persia?
5. Mengapa sistem politik juga menjadi salah satu strategi dalam penyebaran Islam di Indonesia?
6. Bagaimana bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh para penyebar Islam di Indonesia dalam bidang Pendidikan?
7. Buatlah contoh strategi penyebaran Agama Islam yang dilakukan oleh para Ulama melalui jalur perkawinan?
8. Buatlah contoh strategi penyebaran Agama Islam yang dilakukan oleh para Ulama melalui jalur tasawuf?
9. Sebutkan bukti –bukti sejarah tentang masuknya Islam di Indonesia menurut teori Gujarat?
10. Jelaskan maksud dari tahap terbentuknya kerajaan Islam dalam proses penyebaran Islam di Indonesia?



BAB II



PERAN WALISANGA DI INDONESIA

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
5. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya	6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	7. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	8. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

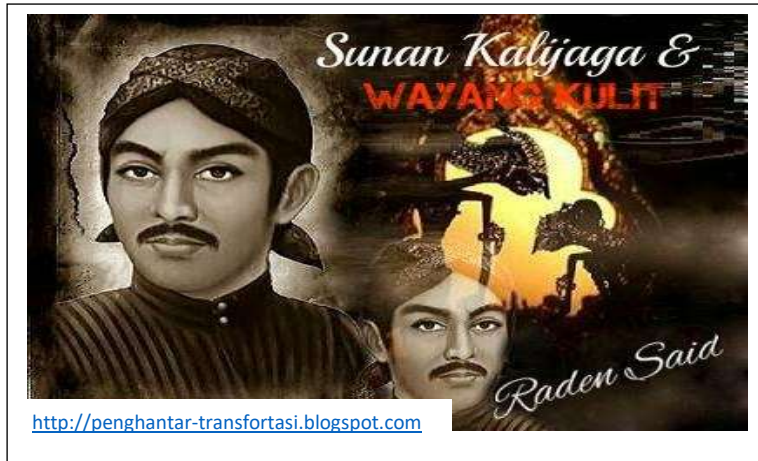
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.3 Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para Walisanga	2.3 Mengamalkan sikap kerja keras, jujur dan tanggung jawab dalam mengajak kebaikan	3.3 Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.3 Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami nilai semangat berdakwah yang dilakukan para Walisanga.
2. Peserta didik mampu mengamalkan sikap kerja keras, jujur dan tanggung jawab dalam mengajak kebaikan.
3. Peserta didik mampu menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia.
4. Peserta didik mampu membuat analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia.

PETA KONSEP





Perhatikan gambar di atas yang termasuk penyebaran Islam di Indonesia

1.
2.
3.
4.



Perhatikan gambar di atas yang termasuk penyebaran Islam di Indonesia

1.
2.
3.
4.

PERAN WALISANGA DI INDONESIA



Ilustrasi gambar dan foto Walisongo diambil dari [https:// id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org)

Kata 'wali' dalam Bahasa Arab artinya pembela, teman dekat dan pemimpin; dalam pemakaiannya wali diartikan sebagai orang yang dekat dengan Allah Swt (Waliyullah). Sanga dalam bahasa Jawa artinya Sembilan. Jadi Walisanga berarti Sembilan wali yang merupakan pelopor dan pejuang pengembangan agama Islam (islamisasi) di Pulau Jawa pada abad ke 15. Sembilan wali tersebut antara lain: Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijogo, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati

A. Biografi Walisanga

Bagi masyarakat muslim Indonesia sebutan Walisanga memberikan makna khusus terhadap keberadaan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam pengembangan Islam pada abad ke -15 hingga 16 Masehi di pulau Jawa. Kehadiran Walisanga dengan ajaran-ajarannya memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat Islam di Jawa. Masyarakat Jawa memanggil Sunan kepada para Walisanga. Kata *Sunan* atau *Susuhunan* berasal dari kata *suhun-kasuhun-sinuhun* berarti *yang dijunjung tinggi/ dijunjung di atas kepala* juga bermakna *paduka yang mulia*. Gelar atau sebutan *Sunan* digunakan oleh para raja Mataram Islam sampai kerajaan Surakarta dewasa ini. Bagi sebagian besar masyarakat Jawa, Walisanga dianggap memiliki nilai kekeramatan dan kemampuan-kemampuan di luar kelaziman. Walisanga merupakan sembilan ulama yang merupakan pelopor dan pejuang penyiaran Islam di Jawa pada abad XV dan XVI. Masih terdapat perbedaan pendapat tentang nama-nama Walisanga. Namun yang lazim disebut sebagai Walisanga adalah sebagai berikut:

No.	Nama Wali	Nama Lain
1.	Sunan Gresik	Maulana Malik Ibrahim
2.	Sunan Ampel	Raden Rahmatullah
3.	Sunan Bonang	Maulana Makhdum Ibrahim
4.	Sunan Kalijaga	Raden Mas Syahid
5.	Sunan Giri	Raden 'Ainul Yaqin
6.	Sunan Drajat	Raden Qasim
7.	Sunan Kudus	Raden Ja'far Shadiq
8.	Sunan Muria	Raden Umar Said
9.	Sunan Gunung Jati	Raden Syarif Hidayatullah

Walisanga diterima dengan baik oleh masyarakat, karena kedatangan para wali di tengah-tengah masyarakat Jawa tidak dipandang sebagai sebuah ancaman. Para wali menggunakan unsur-unsur budaya lama (Hindu dan Budha) sebagai media dakwah. Dengan sabar sedikit demi sedikit Walisanga memasukkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam unsur-unsur lama yang sudah berkembang. Perjuangan Walisanga dalam dakwah nyaris tanpa konflik, karena Walisanga sangat halus dalam mengajar masyarakat dan semua dilakukan dengan jalan damai.

1. Syaikh Maulana Malik Ibrahim (w. 882 H/ 1419 M)

Ada perbedaan pendapat terkait asal usul Syaikh Maulana Malik Ibrahim, ada pendapat berasal dari Turki dan ada pendapat lain menyatakan berasal dari Kashan sebuah tempat di Persia (Iran) sebagaimana tercatat pada prasasti makamnya. Syaikh Maulana Malik Ibrahim adalah seorang ahli tata negara yang menjadi penasihat raja, guru para pangeran dan juga dermawan terhadap fakir miskin. Menurut *Babad ing Gresik* beliau datang bersama kawan-kawan dekatnya dan berlabuh di Gresik pada tahun 1293/1371 M. Syaikh Maulana Malik Ibrahim adalah keturunan Ali Zainal Abidin cicit Nabi Muhammad Saw.

Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik bermukim di Gresik untuk menyiarkan ajaran Islam hingga akhir hayatnya pada tanggal 12 Rabiul awwal 822 H, bertepatan dengan 8 April 1419 M dan di makamkan di desa Gapura kota Gresik. Makamnya banyak diziarahi masyarakat hingga sekarang. Sunan Gresik dianggap sebagai penyiar Islam pertama di tanah Jawa, sehingga dianggap sebagai Ayah dari Walisanga.

2. Sunan Ampel atau Raden Rahmat (w. 1406 M)

Raden Rahmat adalah putra cucu Raja Champa, ayahnya bernama Ibrahim As-Samarkandi yang menikah dengan Puteri Raja Champa yang bernama Dewi Candra Wulan. Raden Rahmat ke tanah Jawa langsung ke Majapahit, karena bibinya Dewi Dwara Wati diperistri Raja brawijaya, dan istri yang paling disukainya. Raden Rahmat berhenti di Tuban dan ditempat itu beliau berkenalan dengan dua tokoh masyarakat yaitu Ki Wiryo Saroyo dan Ki Bang Kuning, yang kemudian masuk Islam keduanya beserta keluarganya. Dengan masuk Islamnya Ki Wiryo Saroyo dan Ki Bang Kuning, usaha Sunan Ampel semakin mudah dalam mendekati masyarakat dan melakukan dakwah Islam, sedikit demi sedikit mengajarkan Ketauhidan dan Ibadah. Sunan Ampel wafat pada tahun 1406M. Beliau dimakamkan di Kompleks Masjid Ampel, Surabaya. Sampai sekarang makam beliau banyak dikunjungi peziarah dari berbagai daerah diseluruh pelosok Indonesia.

3. Sunan Bonang atau Makhdum Ibrahim (w.1525 M)

Raden Maulana Makhdum Ibrahim adalah putra Sunan Ampel dari istri yang bernama Dewi Candrawati. Sunan Bonang dikenal sebagai ahli Ilmu Kalam dan Ilmu Tauhid. Maulana Makhdum Ibrahim banyak belajar di Pasai, kemudian sekembalinya dari Pasai, Maulana Makhdum Ibrahim mendirikan pesantren di daerah Tuban. Santri yang belajar pada pesantren Maulana Makhdum Ibrahim, berasal dari penjuru daerah di Tanah Air.

Dalam menjalankan kegiatan dakwahnya Maulana Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang) mempunyai keunikan dengan cara mengubah nama-nama dewa dengan nama-nama malaikat sebagaimana yang dikenal dalam Islam. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya persuasif terhadap penganut ajaran Hindu dan Budha yang telah lama dipeluk sebelumnya. Sunan Bonang meninggal pada tahun 1525 dan dimakamkan di Tuban, daerah pesisir utara Jawa yang menjadi basis perjuangan dakwahnya.

4. Sunan Kalijaga atau Raden Syahid (w. abad 15)

Sunan Kalijaga mempunyai nama kecil Raden Sahid, beliau juga dijuluki Syekh Malaya. Ayahnya bernama Raden Sahur Tumenggung Wilwatikta keturunan Ranggalawe yang sudah Islam dan menjadi bupati Tuban, sedangkan ibunya bernama Dewi Nawangrum. Sunan kalijaga merupakan salah satu wali yang asli orang Jawa. Sebutan Kalijaga menurut sebagian riwayat berasal dari rangkaian bahasa Arab *qadi zaka* yang artinya 'pelaksana' dan 'membersihkan'. Menurut pendapat masyarakat Jawa memberikan arti kata *qadizaka* dengan Kalijaga, yang berarti pemimpin atau pelaksana yang menegakkan kesucian atau kebersihan. Sunan Kalijaga meninggal pada pertengahan abad XV dan makamnya ada di desa Kadilangu, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

5. Sunan Giri atau Raden 'Ainul Yaqin (w. Abad 15)

Raden 'Ainul Yaqin (Raden Paku) adalah putra dari Syekh Maulana Ishaq (murid Sunan Ampel). Raden 'Ainul Yaqin dan dikenal dengan sebutan Sunan Giri. Sunan Giri merupakan saudara ipar dari Raden Fatah, di karenakan istri mereka bersaudara. Raden 'Ainul Yaqin kecil di bawah asuhan seorang wanita kaya raya yang bernama Nyai Gede Maloka atau

Nyai Ageng Tandes. Setelah menginjak dewasa, Raden ‘Ainul Yaqin menimba ilmu di Pesantren Ampel Denta (Surabaya) milik Sunan Ampel. Di sini ia bertemu dan berteman baik dengan putra Sunan Ampel yang bernama Maulana Makdum Ibrahim.

Ketika hendak melaksanakan ibadah haji bersama Sunan Bonang, keduanya menyempatkan singgah di Pasai untuk memperdalam ilmu keimanan dan tasawuf. Pada sebuah kisah diceritakan bahwa Raden Paku bisa mencapai tingkatan *ilmu laduni*. Dengan prestasi yang dicapainya inilah, Raden Paku juga terkenal dengan panggilan Raden ‘Ainul Yaqin. Sunan Giri meninggal sekitar awal abad ke-16, makam beliau ada di Bukit Giri, Gresik.

6. Sunan Drajad atau Raden Qasim (w. 1522 M)

Sunan Drajad memiliki nama asli Raden Qasim. Disebut Sunan Drajad karena beliau berdakwah di daerah Drajad kecamatan Paciran Lamongan. Masyarakat juga menyebutnya sebagai Sunan Sedayu, Raden Syarifudin, Maulana Hasyim, Sunan Mayang Madu. Raden Qasim adalah putra Sunan Ampel dari istri kedua yang bernama Dewi Candrawati. Raden Qasim mempunyai enam saudara seayah-seibu, diantaranya Siti Syareat (istri R. Usman Haji), Siti Mutma’innah (istri R. Muhsin), Siti Sofiah (istri R. Ahmad, Sunan Malaka) dan Raden Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang). Di samping itu, ia mempunyai dua orang saudara seayah lain ibu, yaitu Dewi Murtasiyah (istri R. Fatah) dan Dewi Murtasimah (istri Sunan Giri). Sedangkan istri Sunan Drajad, yaitu Dewi Shofiyah putri Sunan Gunung Jati.

7. Sunan Kudus atau Raden Ja’far Shadiq (w.1550 M)

Sunan Kudus biasa juga dikenal Ja’far Sadiq atau Raden Undung, beliau juga dijuluki Raden Amir Haji sebab ia pernah bertindak sebagai pimpinan Jama’ah Haji (Amir). Dikenal sebagai seorang pujangga cerdas yang luas dan mendalam keilmuannya.

Ja’far Sadiq (Sunan Kudus) merupakan putra Raden Usman Haji yang menyebarkan agama Islam di daerah Jipang Panolan, Blora, Jawa Tengah. Dalam silsilah, Sunan Kudus masih keturunan Nabi Muhammad

Saw. Tercatat detail dalam silsilah: Ja'far Sadiq bin R. Usman Haji bin Raja Pendeta bin Ibrahim as-Samarkandi bin Maulana Muhammad Jumadal Kubra bin Zaini al-Husein bin Zaini al-Kubra bin Zainul Alim bin Zainul Abidin bin Sayid Husein bin Ali ra.

Sunan Kudus juga dikenal dengan julukan *wali al-ilmi*, karena sangat menguasai ilmu-ilmu agama, terutama tafsir, fikih, usul fikih, tauhid, hadits, serta logika. Sunan Kudus juga dipercaya sebagai panglima perang Kesultanan Demak. Ia mendapat kepercayaan untuk mengendalikan pemerintahan di daerah Kudus, sehingga ia menjadi pemimpin pemerintahan (Bupati) sekaligus pemimpin agama. Sunan Kudus meninggal di Kudus pada tahun 1550, makamnya berada di dalam kompleks Masjid Menara Kudus.

8. Sunan Muria atau Raden Umar Said (w. abad 15)

Sunan Muria adalah putera Sunan Kalijaga dengan Dewi Saroh. Nama aslinya adalah Raden Umar Said, semasa kecil ia biasa dipanggil Raden Prawoto. Dikenal sebagai Sunan Muria karena pusat dakwah dan bermukim beliau di Bukit Muria. Dalam dakwah, beliau seperti ayahnya. Ibarat mengambil ikan “*tidak sampai keruh airnya*”. Dalam sejarah tidak diketahui secara persis tahun meninggalnya dan menurut perkiraan, Sunan Muria meninggal pada abad ke-16 dan dimakamkan di Bukit Muria, Kudus.

9. Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah (w. 1570 M)

Dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati, nama asli beliau adalah Syarif Hidayatullah. Beliau adalah salah seorang dari Walisanga yang banyak memberikan kontribusi dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, khususnya di daerah Jawa Barat. Syarif Hidayatullah dikenal sebagai pendiri Kesultanan Cirebon dan Banten.

Dalam bukunya *Sadjarah Banten*, Hoesein Djajadiningrat menyatakan kedua nama yaitu Fatahillah dan Nurullah merupakan nama satu orang. Nama aslinya adalah Nurullah, kemudian dikenal juga dengan nama Syekh Ibnu Maulana. Nurullah yang kemudian dikenal dengan nama Sunan Gunung Jati berasal dari Pasai. Penguasaan Portugis atas Malaka

pada 1511 dan akhirnya Pasai pada tahun 1521 membuat Nurullah tidak tinggal lama di Pasai. Beliau segera berangkat ke Mekah untuk melaksanakan ibadah haji. Setelah kembali dari Tanah Suci pada tahun 1524, lalu langsung menuju Demak dan beristri adik Sultan Trenggana.

Atas dukungan dari Sultan Trenggana, beliau berangkatlah ke Banten untuk mendirikan sebuah pemukiman muslim. Kemudian dari Banten, Nurullah melebarkan pengaruhnya ke daerah Sunda Kelapa. Di sini, pada tahun 1526 dia berhasil mengusir bangsa Portugis yang hendak mengadakan kerja sama dengan Raja Padjajaran. Berkat kemenangannya ini, Nurullah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta. Di Banten, beliau meninggalkan putranya yang bernama Hasanuddin untuk memimpin Banten. Sunan Gunung Jati wafat di Cirebon pada tahun 1570 dan usianya diperkirakan sekitar 80 tahun. Makamnya terdapat di kompleks pemakaman *Wukir Sapta Pangga* di Gunung Jati, Desa Astana Cirebon, Jawa Barat.

B. Strategi Dakwah Walisanga

1. Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim pada awal dakwahnya menggunakan pendekatan kekeluargaan dengan menawarkan putrinya untuk diperistri Raja Majapahit. Upaya ini rupanya tidak berhasil, karena belum sampai tujuan, rombongan terkena serangan penyakit hingga banyak yang meninggal. Namun demikian tantangan ini rupanya tidak menyurutkan tekad Maulana Malik Ibrahim untuk berdakwah untuk mengislamkan kerajaan Majapahit.

Pada langkah berikutnya Maulana Malik Ibrahim mengambil jalur pendidikan dengan mendirikan pesantren. Dinamakan pesantren karena merupakan tempat belajar para santri. Upaya pendidikan di pesantren oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim dimaksudkan untuk menampung dan menjawab permasalahan-permasalahan sosial keagamaan serta menghimpun santri. Karena komitmen dan konsistensinya dalam mendakwahkan Islam, Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai "*Bapak (Ayah) Spiritual Walisanga*".

2. Sunan Ampel (Raden Rahmatullah)

Dalam tahap awal misi dakwahnya, Sunan Ampel membangun pesantren di Ampel Denta, dekat Surabaya. Pada pesantren yang diasuhnya Sunan Ampel mendidik kader-kader da'i yang kemudian disebar ke seluruh Jawa. Sunan Ampel telah mendidik murid-murid yang terkenal antara lain Sunan Bonang dan Sunan Drajat yang tak lain keduanya adalah putra Sunan Ampel sendiri, Maulana Ishak, Sunan Giri, dan Raden Patah (Sultan Demak),

Sunan Ampel dikenal sebagai negarawan, tokoh yang mempunyai gagasan dan perencanaan berdirinya kerajaan Islam pertama di tanah Jawa. Menurut bukti sejarah Sunan Ampel sebagai orang yang mengukuhkan Raden Fatah sebagai sultan pertama Kesultanan Demak Bintoro. Pada akhirnya kesultanan Demak Bintoro menjadi pusat penyebaran Islam ke seluruh wilayah Indonesia. Kesultanan Demak Bintoro menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan kemasyarakatan. Masjid Masjid Demak didirikan pada tahun 1478 yang diprakarsai oleh Sunan Ampel bersama dengan para Walisanga.

3. Sunan Bonang (Raden Maulana Makhdum Ibrahim)

Sunan Bonang sangat memperhatikan tradisi dan budaya masyarakat yang telah berkembang. Saat itu masyarakat Jawa memiliki kegemaran terhadap seni pewayangan yang ceritanya diambil dari ajaran Hindu dan Budha. Para wali berusaha keras untuk mewarnai dan mengubah ajaran masyarakat pada saat itu dengan menciptakan tembang atau syair yang berisi ajaran tauhid dan peribadatan. Setiap bait selalu diselingi dengan *syahadatain* (dua kalimat syahadat), sehingga kita sekarang mengenal gamelan sekaten, yaitu pengucapan masyarakat Jawa terhadap *syahadatain*. Salah satu tembang ciptaan Sunan Bonang adalah tembang *durma*, sejenis *macapat* yang menggambarkan suasana tegang, bengis, dan penuh amarah dalam kehidupan dunia yang fana.

Karya yang berupa catatan-catatan pengajaran Sunan Bonang dikenal dengan *Suluk Sunan Bonang* atau *Primbon Sunan Bonang*. Suluk atau primbon hasil karya Sunan Bonang berbentuk prosa dalam gaya Jawa,

namun penggunaan kalimat-kalimatnya banyak sekali dipengaruhi bahasa Arab. Diantara karya lainnya, adalah *Sekar Damarwulan*, *Primbon Bonang I dan II*, dan *Serat Wragul*.

4. Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid)

Sunan Kalijaga dikenal sebagai seorang wali yang berjiwa besar, berpandangan luas, berpikiran tajam, intelek, cerdas, kreatif, inovatif dan dinamis, serta berasal dari suku Jawa asli. Dalam menyebarkan dakwahnya, Sunan Kalijaga tidak menetap di suatu daerah. Raden Mas Syahid senantiasa berkeliling dari satu daerah ke daerah lain, sehingga wilayah dakwah Sunan Kalijaga sangat luas. Raden Mas Syahid dianggap mampu menerapkan sistem dakwah yang cerdas dan aktual, banyak orang dari golongan bangsawan dan cendekiawan memberikan hormat dan simpati terhadapnya, mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat, mulai rakyat bawah hingga kalangan atas bahkan para penguasa.

Sunan Kalijaga sebagai orang yang paling berjasa menggunakan pendekatan kultural dalam berdakwah, termasuk di antaranya wayang dan gamelan sebagai media dakwah. Sunan Kalijaga mengarang berbagai cerita wayang yang Islami, khususnya yang bertemakan akhlak atau budi pekerti. Hobi masyarakat Jawa terhadap wayang dapat dimanfaatkan Sunan Kalijaga sebagai media menyebarkan dakwah Islam.

Dalam bidang budaya Sunan Kalijaga membolehkan pembakaran kemenyan (untuk mengharumkan ruangan). Semula pembakaran kemenyan menjadi sarana dalam upacara penyembahan para dewa tetapi oleh Sunan Kalijaga fungsinya diubah sebagai pengharum ruangan ketika seorang muslim berdoa. Dengan suasana ruangan yang harum itu, diharapkan do'a dapat dilaksanakan dengan lebih khushuk.

Sunan Kalijaga juga terkenal sebagai seniman, ahli dalam seni suara, seni ukir, kesusastraan seni busana, dan seni pahat. Salah satu hasil karya Sunan Kalijaga adalah dalam seni batik, corak batik yang diberi motif burung merupakan buah karya Sunan Kalijaga. Burung dalam bahasa Kawi disebut *kukila*. Kata tersebut ditulis dalam bahasa Arab menjadi *qu* Artinya jagalah dan *qila* artinya diucapkan dan bila digabungkan maka maksudnya

adalah “*peliharalah upacamu sebaik-baiknya*”, yang menjadi salah satu ajaran etnik Sunan Kalijaga melalui corak batik.

5. Sunan Giri (Raden ‘Ainul Yaqin)

Sunan Giri mendirikan pesantren di daerah Giri sebagai basis dalam menyebarkan dakwah Islam. Dan mayoritas santrinya yang diasuh berasal dari masyarakat golongan ekonomi tidak mampu. Dari pesantren milik Sunan Giri ini lahir da'i-da'i yang kemudian mereka menyiarkan agama Islam ke luar Pulau Jawa, seperti Madura, Ternate, Bawean, Kangean, dan Tidore.

Sunan Giri terkenal sebagai seorang pendidik yang mampu menerapkan metode permainan yang bersifat agamis. Karya-karyanya berupa permainan atau tembang anak-anak di antaranya *Gula Ganti*, *Jamuran*, *Jelungan*, *Jor*, dan *Cublak-cublak Suweng*.

6. Sunan Drajad (Raden Qasim)

Raden Qasim (Sunan Drajad) melaksanakan dakwah dengan membuat pusat belajar agama Islam di Lawang dan Sedayu pedukuhan Drajad masuk wilayah kabupaten Lamongan sekarang. Dalam bidang kesenian beliau menggubah tembang Jawa *macapat pangkur* dan juga memainkan wayang sebagai dalang. *Gamelan Singo Mangkok* yang masih tersimpan di museum makam sunan Drajad sebagai bukti bahwa beliau berdakwah lewat kesenian.

Selain kesenian Sunan Drajad dikenal sangat dermawan dan berjiwa sosial tinggi, beliau membuat *pepali pitu* (tujuh ajaran) yang menjadi pijakan kehidupan bermasyarakat. Pertama, *memangun resep tyasing sasama* (kita selalu membuat senang hati orang lain). Kedua, *jroning suko kudu eling lan waspodo* (dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan dan selalu waspada). Ketiga, *laksitaning Subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah*. (dalam upaya mencapai cita-cita luhur jangan menghiraukan rintangan). Keempat, *meper hardening pancadriya* (senantiasa berjuang menekan gejolak nafsu inderawi). Kelima, *heneng-hening-henung* (dalam diam akan dicapai keheningan dalam hening akan mencapai jalan kemuliaan). Keenam, *Mulya guna panca waktu* (kemuliaan

lahir batin dicapai dengan menjalani salat lima waktu). Ketujuh, *wenehono teken mawang wong kang wuto* (berikan tongkat pada orang yang buta), *wenehono mangan marang wong kang luwe* (berikan makan pada orang yang lapar), *wenehono busana marang wong kang wuda* (berikan pakaian pada orang yang tidak mempunyai pakaian), *wenehono ngiyup marang wong kang kudanan* (berikan tempat berteduh bagi orang yang kehujanan).

7. Sunan Kudus (Raden Ja'far Shadiq)

Sunan Kudus menjadi salah satu dari para wali yang merasakan pengalaman belajar di Baitul Maqdis, Palestina. Pada saat berada di Baitul Maqdis, ia berjasa memberantas penyakit yang banyak menelan korban. Berkat jasanya, Sunan Kudus diberi *ijazah wilayah* (daerah kekuasaan) di Palestina. Setelah pulang ke Jawa, ia mendirikan sebuah masjid di daerah Loron pada tahun 1549. Masjid inilah yang sampai sekarang terkenal dengan nama Masjid Al-Aqsa atau Al-Manar. Kemudian Sunan Kudus mengganti nama daerah sekitar masjid menjadi Kudus, yang diambil dari nama sebuah kota di Palestina, yaitu Al-Quds.

Sunan Kudus dalam melaksanakan dakwah menggunakan pendekatan budaya, beliau juga memainkan peran sebagai sosok pujangga yang menciptakan berbagai lagu dan cerita keagamaan. Karyanya yang paling terkenal adalah *Gending Maskumambang* dan *Mijil*. Sunan Kudus merupakan sosok yang sangat menghargai kearifan lokal, beliau melarang penyembelihan lembu bagi masyarakat muslim di Kudus. Larangan ini adalah bentuk toleransi terhadap adat istiadat serta watak masyarakat setempat yang sebelumnya masih kuat dengan agama Hindunya. Dalam keyakinan Hindu, lembu termasuk binatang yang dikeramatkan dan suci.

8. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria dalam berdakwah memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, yaitu menjadikan desa-desa terpencil sebagai medan dakwah Islamnya. Sunan Muria dikenal sebagai wali yang lebih gemar menyendiri, bertempat tinggal di desa terpencil, dan bergaul dengan rakyat kebanyakan. Sunan Muria memberikan pengajaran kepada masyarakat di sekitar Gunung Muria dengan mengadakan kursus-kursus bagi para pedagang, nelayan,

ataupun masyarakat kecil lainnya. Sunan Muria juga merupakan pendukung setia Kesultanan Demak dan ikut andil dalam pendirian Masjid Demak. Beliau memiliki karya tulis yang masih digemari hingga saat ini, yaitu tembang *sinom* dan *kinanti*.

9. Sunan Gunung Jati (Raden Syarif Hidayatullah)

Sunan Gunung Jati banyak menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan Jihad dalam rangka melawan dan mengusir Portugis dari bumi Indonesia. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan kekuasaan Banten dan Demak sehingga memiliki kekuatan yang diperhitungkan, pada peperangan pertama, pasukan Islam mengalami kekalahan yang sangat fatal, namun berikutnya ketika Portugis mendarat kembali di Sunda Kelapa, pasukan Islam berhasil menumpas perlawanan pasukan Portugis, sehingga Sunda Kelapa diubah menjadi Jayakarta.

Oleh sebagian para sejarawan, Sunan Gunungjati dikenal sebagai peletak konsep negara Islam modern ketika itu, dengan bukti berkembangnya Kesultanan Banten sebagai negara maju dan makmur mencapai puncaknya 1650 hingga 1680. Atas jasa-jasanya yang sangat besar terhadap bangsa, umat Islam di Jawa Barat memanggilnya dengan nama lengkap Syekh Maulana Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati Rahimahullah.

C. Peran Walisanga Terhadap Peradaban Indonesia

Dakwah Islam pada masa awal lebih bertumpu pada usaha para saudagar secara perorangan, namun ketika mereka telah berhasil masuk ke pemangku kebijakan (kerajaan), dakwah Islam berkembang sangat pesat. Kemajuan dakwah Islam di Indonesia cukup besar, hal ini disebabkan para adipati atau raja mereka masuk Islam. Sehingga penyebaran Islam yang dilakukan oleh para pedagang pada masa berikutnya dilanjutkan oleh para penguasa dan para wali sebagai penasehat dalam pemerintahan. Hal ini turut memberi kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan agama Islam dan sekaligus kebudayaan di tanah Indonesia.

Dalam bidang pendidikan, seluruh ulama' penyebar Islam di Indonesia dan juga para walisanga menjadikan masjid atau pesantren sebagai pusat dakwahnya. Mereka mendidik dan mengajari masyarakat tentang agama Islam dan bidang lainnya. Keberadaan pesantren atau masjid dalam dakwah menjadi dasar terbentuknya lembaga pendidikan di wilayah Indonesia.

Dalam bidang seni arsitektur, pembangunan masjid diutamakan sebagai rumah ibadah sekaligus pusat kegiatan umat. Banyak masjid yang didirikan oleh

para wali yang mengembangkan gaya arsitektur yang indah dengan sentuhan etnik dan budaya lokal, contohnya, dalam pembangunan Masjid Agung Demak, Masjid Agung Kasepuhan Cirebon, Masjid Agung Banten, Menara Kudus, dan Masjid Agung Baiturrahman Aceh. Keindahan arsitektur maupun ornamennya merupakan khazanah kebudayaan yang harus dijaga kelestariannya. Lebih dari itu, sentuhan budaya setempat menjadikan kehadiran masjid dapat diterima oleh rakyat, tanpa terjadi penolakan atau gejolak sebagai akibat adanya transisi ke agama baru.

Dalam bidang seni dan budaya, para wali, ulama, dan mubalig mampu membangun keharmonisan antara budaya atau tradisi lama dengan ajaran Islam. Kita mengenal di tanah Jawa kesenian wayang yang berdasar cerita Hindu Ramayana dan Mahabarata sebagai sarana dakwah para wali dan mubalig. Wayang merupakan peninggalan tradisi lama diolah dan diterjemah kembali oleh para wali dengan mengganti isinya dengan ajaran Islam. Untuk mengiringi pementasan wayang, kita kenal gamelan dan gending. Di samping seni yang memadukan dua unsur budaya, kita juga mengenal masuknya seni budaya Islam Timur Tengah ke Tanah Air seperti rebana dan qasidah.

Bidang kebudayaan, adat-istiadat yang berkembang di Indonesia banyak terpengaruh oleh peradaban Islam. Di antaranya adalah ucapan salam kepada setiap kaum muslim yang dijumpai, atau penggunaannya dalam acara-acara resmi pemerintah. Misalnya presiden kita jika ingin berbicara baik di dalam forum resmi atau tidak, selalu menggunakan ucapan salam berupa kalimat "Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh" dan banyak lagi yang lainnya. Hal itu menandai adanya pengaruh adat-istiadat Islam dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Pengaruh lainnya adalah berupa ucapan-ucapan kalimat penting dan doa, yang merupakan pengaruh dari tradisi Islam yang lestari. Misalnya, ucapan "bismillah" ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan, juga bacaan "alhamdulillah" dalam setiap nikmat.

Demikian pula dalam bidang politik, ketika kerajaan-kerajaan Islam mengalami masa kejayaan, banyak sekali unsur politik Islam yang berpengaruh dalam sistem politik pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam. Misalnya tentang konsep *khalifatullah fil ardlī dan dzillullah fi ardlī*. Kedua konsep ini diterapkan pada pemerintah kerajaan Islam Aceh Darussalam dan kerajaan Islam Mataram. Di samping itu pada tata kota wilayah Indonesia banyak mengadaptasi sistem tata

kota Islam yang memadukan antara keraton sebagai tempat aktivitas pemerintahan, masjid sebagai tempat ibadah, pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat dan alun-alun sebagai tempat berkumpulnya masyarakat.

D. Teladan Spiritual dan Intelektual

Walisanga memberikan peranan yang sangat besar terhadap perkembangan dan penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di tanah Jawa. Mereka mempunyai kemampuan spiritual dan juga intelektual yang mumpuni, hal tersebut tercermin dari karya-karya mereka dalam menciptakan lagu, cerita wayang, dan simbol-simbol agama lain yang mengandung ajaran-ajaran Islam. Selain ahli dalam bidang keagamaan, kesenian maupun teknologi juga ahli tatanegara. Raden Patah menjadikan Sunan Kalijaga sebagai penasihat kerajaan, ia menjadi tempat bertanya bagi raja, terutama dalam masalah-masalah keagamaan maupun politik. Bahkan di antara mereka ada yang mendirikan kerajaan dan bahkan menjadi raja pertamanya, seperti Sunan Gunung Jati.

Dalam menjalankan dakwah di Jawa, para walisanga lebih mengedepankan kearifan lokal dalam menyikapi persoalan yang berkaitan dengan perbedaan antara ajaran Islam dengan tradisi setempat. Sebagai seorang sufi, para wali bersikap toleran dalam menjalankan dakwah. Bahkan tidak jarang, seni dan tradisi setempat dijadikan media dakwah untuk menarik masyarakat masuk Islam. Memahami dan menghayati biografi, sejarah, perjuangan, dan peranannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, maka dapat diambil hikmah dan pelajaran untuk dijadikan teladan.

1. Semangat yang sangat tinggi dalam mengembangkan ajaran Islam di Indonesia.
2. Sikap keikhlasan para wali yang mewarnai perjuangannya tanpa pamrih, bahkan berani berkorban demi umat.
3. Sikap keberanian para wali dalam melindungi dan mempertahankan wilayah Islam dari penjajahan asing.
4. Semangat spiritual para wali tidak pernah putus, hubungan dekat dengan Allah Swt. sangat menentukan keberhasilan dakwahnya.

5. Kemampuan para wali dalam melihat situasi umat, dan cepat menemukan solusi tepat untuk kemajuan dakwah Islam. Pemilihan metode dakwah yang tepat, kreatif, dan persuasif, yang membuahkan hasil maksimal.
6. Cara dakwah Sunan Muria dengan mencari daerah-daerah pedalaman dan desa-desa terpencil sangat penting ditiru agar tidak didahului dakwah umat lain.
7. Sikap solidaritas dan kepedulian sosial para wali yang tinggi terhadap nasib rakyat untuk membantu dan menyantuninya.
8. Sikap para wali menjalin hubungan dengan penguasa dan para raja sangat membantu keberhasilan dakwah.
9. Adanya jadwal pembagian wilayah dakwah agar Islam tersebar merata ke seluruh wilayah Indonesia.

E. Hikmah

Setelah mempelajari materi tentang walisanga pelajaran yang dapat kita petik adalah :

1. Dalam berdakwah membutuhkan kesabaran dan keihlasan.
2. Memurnikan niat dalam berdakwah
3. Selalu berperilaku sesuai ajaran Islam karena sebagai *uswah* umat.

F. Tugas dan kegiatan

1. Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca materi tentang Walisanga, maka buatlah kelompok yang terdiri dari 5 siswa untuk mendiskusikan persoalan-persoalan dibawah ini:

- a. Bagaimana pendapatmu tentang cara dakwah yang dilakukan oleh Walisanga, yang selalu menggunakan pendekatan budaya yang sudah berkembang di masyarakat Jawa pada waktu itu?
- b. Untuk meneladani cara dakwah Walisanga yang selalu menebar kedamaian, bagaimana menurut kalian cara yang tepat dalam mendakwahkan Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin* pada era yang serba digital ini?

2. Tugas individu

- a. Berikan Analisis dan penjelasan kalian mengenai pernyataan berikut:

Diantara ke-sembilan tokoh Walisanga, satu sama lainnya memiliki keterkaitan yang erat, jika tidak dalam ikatan darah juga hubungan antara guru dan murid. Jelaskan pendapatmu?

- b. Setelah kalian mempelajari tentang Walisanga tulislah media dakwah yang digunakan para wali tersebut!

No	Nama Wali	Media Dakwah
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

G. Rangkuman

1. Walisanga adalah ulama penyabar Islam di pulau Jawa yang menyebarkan ajaran Islam dengan cara damai melalui akulturasi budaya tanpa merusak ajaran Islam yang murni.
2. Walisanga berjumlah sembilan orang yakni Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kudus, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati.
3. Dalam menyampaikan dakwahnya Walisanga mengedepankan pendekatan budaya yang sudah berkembang pada masyarakat Jawa, diakulturasikan dengan ajaran Agama Islam.
4. Walisanga yang menyebarkan Islam di Jawa Timur ada lima Wali yakni Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri.
5. Walisanga yang menyebarkan Islam di Jawa Tengah ada tiga Wali yakni Sunan Kalijogo, Sunan Kudus, Sunan Muria.
6. Sunan Gunung Jati adalah satu – satu nya ulama yang menyebarkan Islam di Jawa Barat.

7. Dalam mendakwahkan Islam Walisanga juga memiliki pembagian kerja yang disebut dengan pembagian kerja Dewan Walisanga.

H. Uji kompetensi

1. Jelaskan mengapa dalam menjalankan dakwahnya para Walisanga nyaris tidak pernah mengalami konflik dengan masyarakat setempat?
2. Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh para Walisanga dalam mendakwahkan Islam di pulau Jawa?
3. Berikanlah contoh bentuk toleransi dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kudus kepada masyarakat yang beragama lain?
4. Mengapa sunan kudus disebut sebagai *Waliyul Ilmi* ?
5. Sebutkan ajaran suluk petuah yang di ajarkan oleh Sunan Drajat?
6. Bagaimana cara berdakwah yang tepat pada era yang serba canggih ini, jika dikaitkan dengan keteladanan, cara dakwah yang dilakukan Walisanga?
7. Apa inti ajaran yang disampaikan oleh Sunan Bonang?
8. Bagaimanakah cara dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga?
9. Bagaimana peran Walisanga dalam membangun kerajaan Islam di tanah Jawa?
10. Menurut kalian, mengapa sistem pondok pesantren yang dikembangkan oleh Sunan Ampel dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa menjadi sistem yang masih berkembang dan relevan hingga sekarang?



BAB III



KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya</p>	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>

Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>1.2 Menghayati nilai Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela Negara</p> <p>1.4 Menghayati bahwa syariat Islam adalah dasar pembentukan kerajaan Islam yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia</p>	<p>2.2 Mengamalkan sikap gigih, toleran dan tanggung jawab dalam mencintai dan membela tanah air</p> <p>2.4 Mengamalkan sikap tasamuh dan cinta damai</p>	<p>3.2 Menganalisis sejarah kerajaan Islam di Indonesia</p> <p>3.4 Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</p>	<p>4.2 Menyimpulkan keterkaitan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pembentukan sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia</p> <p>4.4 Menilai peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia</p>

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami nilai Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara
2. Peserta didik mampu memahami bahwa syariat Islam adalah dasar pembentukan kerajaan Islam yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia
3. Peserta didik mampu mengamalkan sikap gigih, toleran dan tanggung jawab dalam mencintai dan membela tanah air
4. Peserta didik mampu mengamalkan sikap tasamuh dan cinta damai
5. Peserta didik mampu menganalisis sejarah kerajaan Islam di Indonesia
6. Peserta didik mampu menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia
7. Peserta didik dapat menyimpulkan keterkaitan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pembentukan sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia
8. Peserta didik mampu menilai peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia

PETA KONSEP





<https://www.yuksinau.id>

Perhatikan gambar di atas dan berikan komentar/ pendapat

1.
2.
3.
4.



<http://sejarahmajapahitlengkap.blogspot.com>

Perhatikan gambar di atas dan berikan komentar/ pendapat

1.
2.
3.
4.

KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA



<https://www.romadecade.org/>

Berbagai jenis dan bentuk benda maupun artefak sebagai bukti kehadiran agama Islam di seluruh wilayah Indonesia. Sejarah mencatat perkembangan kerajaan-kerajaan Islam pada awal abad ke XIII hingga XVI ada di bumi Indonesia, mulai dari kerajaan Samudra Pasai di Aceh pulau Sumatra, kerajaan Demak, Mataram di pulau Jawa hingga kesultanan Gowa-Tallo di Sulawesi. Keberadaan kerajaan dan kesultanan Islam memberi dampak yang luas terhadap perkembangan agama Islam dan terbentuknya sosial budaya masyarakat Indonesia.

A. Kerajaan Islam di Sumatra

Agama Islam di Indonesia dapat berkembang dengan pesat, di antaranya melalui kekuasaan, hal ini mendukung semakin luasnya ajaran Islam. Secara perlahan-lahan tapi pasti, agama Islam mulai dianut oleh para penguasa pelabuhan lokal. Islam telah memberikan identitas baru sebagai simbol perlawanan terhadap penguasa pusat yang Hindu di pedalaman. Berangkat dari kerajaan kecil berbasis maritim kemudian agama Islam berkembang dan menyebar lebih luas sampai jauh ke pelosok negeri. Sehingga bermunculan Kerajaan-kerajaan Islam yang menjadi penyangga kekuatan dakwah Islam di Indonesia.

1. Kerajaan Samudera Pasai



<https://www.romadecade.org>

Kerajaan Islam pertama di Indonesia ini diperkirakan berdiri sekitar awal atau pertengahan abad ke-13 M. sebagai hasil proses Islamisasi daerah-daerah pantai yang pernah disinggahi oleh para pedagang muslim sejak abad ke-7 M, dan seterusnya. Raja pertamanya adalah Malik al-Sholeh.

Penguasa Samudera Pasai bernama Merah Silu yang memeluk agama Islam atas ajakan Syekh Ismail. Syekh Ismail adalah seorang da'i dan utusan Syarif Mekah yang datang melalui Malabar. Setelah memeluk agama Islam, Merah Silu mengganti namanya menjadi Malik al-Saleh. Raja Samudera Pasai ini memperistri putri kerajaan Perlak yang bernama Ganggang Sari, sehingga adanya perkawinan kedua kerajaan tersebut menjadi kekuatan besar untuk penyebaran dakwah Islam di Sumatera dan daerah-daerah sekitarnya. Menurut para sejarawan bahwa Samudera Pasai bukanlah kerajaan Islam pertama di Nusantara. Karena sebelumnya, telah berdiri Kerajaan Perlak dan Aru. Kerajaan Samudera Pasai berada di pesisir timur laut Aceh (sekitar Kabupaten Lhokseumawe atau Aceh Utara sekarang). Ibu kotanya ada di muara Sungai Pasangan. Terdapat dua kota besar yang terletak berseberangan di muara Sungai Pasangan, yaitu Samudera dan Pasai.

Dalam catatan Ibnu Batutah pada tahun 1345 menyatakan, ketika Ibnu Batutah singgah di Pasai, raja yang berkuasa bernama Malik al-Zahir. Ibnu Batutah menganggap bahwa raja ini benar-benar menunjukkan citra sebagai seorang raja muslim. Malik al-Zahir dikenal sebagai seorang raja yang ortodoks, suka mengajar

dan mengundang diskusi dengan para ahli fikih dan ushul, sehingga istananya ramai dikunjungi para cendekiawan dari berbagai negeri. Ia mengadakan hubungan dengan dunia Islam, diantaranya dengan Persia dan Delhi.

Pada tahun 1521 kerajaan Samudera Pasai ditaklukkan dan dikuasai oleh Bangsa Portugis yang kemudian menguasainya selama tiga tahun. Setelah itu, sejak tahun 1524 dan seterusnya, Kerajaan Samudera Pasai masuk di bawah kekuasaan Kerajaan Aceh yang berpusat di Bandar Aceh Darussalam. Kerajaan Aceh didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah pada awal abad ke-16 M. Ia memerintah antara tahun 1507 M hingga 1522 M.

Di dalam catatan sejarah, pulau Sumatera merupakan awal mula syi'ar agama Islam di Nusantara. Dari Sumatera inilah Islam mengembangkan sayap dakwahnya ke seluruh penjuru Tanah Air, sampai akhirnya Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas bangsa Indonesia.

2. Kerajaan Aceh Darussalam



Secara geografis, Kerajaan Aceh berada di Kabupaten Aceh Besar, berdiri abad ke-15 M merupakan kelanjutan dari kerajaan Lamuri oleh Muzaffar Syah (1465 – 1497 M). Raja pertamanya adalah Ali Mughayat Syah. Wilayah kekuasaannya dari Pidie sampai ke Sumatera Timur. Dan peletak dasar kebesaran Aceh adalah Sultan Alauddin Riayat Syah yang bergelar Al-Qohar.

Diantara para sultan yang lain, Sultan Iskandar Muda (1608-1637 M) berhasil membawa kejayaan kerajaan. Wilayah kekuasaannya meliputi pelabuhan di pesisir timur dan barat Sumatera dan Aceh, tanah Gayo, Minangkabau. Setelah mangkat digantikan oleh Sultan Iskandar Tsani yang memiliki sikap lemah lembut, dan adil, pengetahuan agamanya maju dengan cepat. Sepeninggal beliau dipimpin oleh penguasa yang lemah sehingga mengalami kemunduran.

B. Kerajaan Islam di Jawa

1. Kerajaan Demak



<http://sejarahbudayanusantara.weebly.com>

Kerajaan Demak diakui sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa. Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Fatah (1500-1518 M). Mulanya, ia adalah seorang adipati di Bintoro, Demak. Raden Fatah secara terang-terangan memutuskan ikatan dengan Majapahit, yang kala itu tengah mengalami masa kemunduran. Dan atas prakarsa para wali, ia mendirikan kerajaan Islam yang beribu kota Demak, sehingga lebih dikenal dengan Kerajaan Demak. Kesuksesan Kerajaan Demak lepas dari kekuasaan Majapahit yang sedang mengalami konflik internal kekuasaan. Perang saudara yang dikenal dengan Perang Paregreg yang sangat memperlemah kekuatan Majapahit.

Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaannya pada masa Sultan Trenggono. Kerajaan Demak berhasil memainkan peran strategis sebagai basis penyebaran Islam di Jawa pada abad ke-16. Daerah kekuasaan Kerajaan Demak meliputi pesisir pantai utara Jawa. Pengaruhnya bahkan melampaui beberapa wilayah di luar Pulau Jawa. Pada tahun 1523-1524 M, Sunan Gunung Jati dengan tentara Kerajaan Demak berangkat menuju ke arah barat untuk menaklukkan Banten. Sunan Gunung Jati berasal dari Pasai yang menyingkir dari sana setelah Samudera Pasai ditaklukkan bangsa Portugis. Sunda Kelapa dapat dikuasai dan namanya diganti menjadi Jayakarta.

Dalam mengembangkan wilayah kekuasaannya, selain melakukan ekspansi wilayah ke barat, Kerajaan Demak juga bergerak ke arah timur dan luar Jawa. Tercatat pada tahun 1527 pasukan Kerajaan Demak telah berhasil menguasai Tuban. Beberapa daerah menyusul dikuasainya pada tahun-tahun berikutnya: Wirosari/Purwodadi (1528), Gagelang/ Madiun (1529), Medangkungan/Blora (1530), Surabaya (1531), Pasuruan (1535), Lamongan (1542), Wilayah Gunung Penanggungan (1543) dan menaklukkan Wilayah Kerajaan Kediri, tahun 1544, Sengguruh/Malang (1545). Dalam upayanya menguasai Kerajaan Hindu Blambangan pada tahun 1546, Sultan Trenggono meninggal dunia di Panarukan.

Menurut catatan laporan perjalanan Portugis yang ditulis oleh Loaisa di tahun 1535, di antara kerajaan Islam di Nusantara, Kerajaan Demak dianggap paling kuat

dan terus-menerus melancarkan serangan pada kekuasaan Portugis. Serangan Adipati Jepara Pati Unus yang waktu itu sudah menjadi bagian dari Kerajaan Demak ke markas Portugis di Malaka pada tahun 1512-1513 M menunjukkan Demak sebagai kekuatan yang disegani dan diperhitungkan.

Paska mangkatnya Sultan Trenggono, kepemimpinan Kerajaan Islam Demak dilanjutkan oleh Sunan Prawoto namun tidak berselang lama, tragedi berdarah terjadi. Sunan Prawoto dibunuh oleh Arya Penangsang sebagai bentuk balas dendam terhadap Sunan Prawoto atas meninggalnya Sultan Trenggono. Arya Penangsangpun bernasib seperti pendahulunya. Atas kehendak taqdir, dalam dalam pertarungan satu lawan satu perlawanan Arya Penangsang berhasil dipatahkan oleh Jaka Tingkir. Dengan bantuan Kyai Gede Pamanahan dan putranya Sutawijaya, serta Ki Penjawi. Kemudian Jaka Tingkir naik tahta kerajaan dan penobatannya dilakukan oleh Sunan Giri. Setelah menjadi raja, ia bergelar Sultan Hadiwijaya dan memindahkan pusat pemerintahannya dari Demak ke Pajang.

2. Kerajaan Pajang



<https://ceritadanbiografi.blogspot.com/>

Jaka Tingkir, adalah sultan dan raja pertama Kerajaan Pajang yang merupakan kelanjutan dari kerajaan Demak. Jaka Tingkir bergelar Sultan Hadiwijaya, setelah mangkat diganti oleh menantunya Arya Panggiri yang juga anak asuhan dari Prawoto. Namun putera Sultan Hadiwijaya yaitu Pangeran Benawa ingin menguasai dan tidak punya kemampuan untuk melawan Arya Panggiri, ia meminta bantuan Panembahan Senopati Penguasa Mataram untuk mengusir Arya Panggiri dan berhasil, dan akhirnya sejak itulah kerajaan Pajang dibawah kekuasaan Mataram. Perkembangannya selanjutnya, karena pada masa Sultan Agung bermaksud memberontak, maka penguasa Mataram menghancurkannya, dan berakhirilah kekuasaan Pajang pada tahun 1618 M.

3. Kerajaan Mataram Islam



<https://www.romadecade.org>

Senopati berkuasa sampai tahun 1601 M. Sepeninggalnya, ia digantikan oleh puteranya Seda Ing Krapyak digantikan oleh puteranya, Sultan Agung (1613-1646M). Pada masa pemerintahan

Sultan Agung, kontak bersenjata antara kerajaan Islam Mataram dengan VOC mulai terjadi. Pada tahun 1646 M. ia digantikan oleh puteranya, yaitu Amangkurat I. Pada masanya terjadi perang saudara dengan Pangeran Alit yang mendapat dukungan dari para ulama. Akibatnya, para ulama pendukung dibantai habis pada tahun 1647 M. Pemberontakan itu kemudian diteruskan oleh Raden Kajoran 1677 M dan 1678 M. Pemberontakan-pemberontakan seperti itulah pada akhirnya menjadi sebab runtuhnya kerajaan Islam Mataram. Namun demikian, Kerajaan Islam Mataram banyak memberikan kontribusi terhadap proses kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan masih eksis sampai sekarang di Daerah Istimewa Yogyakarta di bawah pimpinan Sri Sultan Hamengkubuwono.

4. Kerajaan (Kesultanan) Cirebon.



Kesultanan Cirebon berkuasa pada abad XV hingga abad XVI M. Letak kesultanan Cirebon adalah di pantai utara pulau Jawa. Secara geografis berbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat dan ini membuat kesultanan Cirebon menjadi “perantara” antara kebudayaan Jawa dan Sunda. Sehingga, di Cirebon muncul budaya yang khas, yaitu kebudayaan Cirebon yang tidak didominasi oleh kebudayaan Sunda maupun kebudayaan Jawa.

Kesultanan Cirebon dimulai dari Ki Gedeng Tapa, yaitu seorang saudagar di pelabuhan Muarajati. Pondasi Kesultanan Cirebon dimulai tanggal 1 sura 1358 tahun Jawa atau bertepatan dengan tahun 1445 M dan mulai saat itu menjadi daerah yang terkenal dengan nama desa Caruban. Kuwu atau Kepala desa pertama adalah Ki Gedeng Alangalang dan wakilnya adalah Walangsungang. Walangsungang adalah putra Prabu Siliwangi dan nyi Mas Subanglarang (putri Ki Gedeng Tapa). Walangsungang yang bergelar Cakrabumi diangkat menjadi Kuwu setelah Ki Gedeng Alang-alang meninggal, kemudian bergelar Pangeran Cakrabuana.

Pangeran Cakrabuana mendirikan istana Pakungwati, dan membentuk pemerintahan Cirebon. Dengan demikian kesultanan Cirebon didirikan oleh pangeran Cakrabuana. Seusai menunaikan ibadah haji, Pangeran Cakrabuana disebut Haji Abdullah Iman, dan tampil sebagai raja Cirebon pertama yang memerintah istana Pakungwati, serta aktif menyebarkan Islam.

Pada tahun 1479 M, kedudukan Pangeran Cakrabuana digantikan oleh keponakannya yang bernama Syarif Hidayatullah (1448-1568 M). Setelah wafat, Syarif Hidayatullah dikenal dengan nama Sunan Gunung Jati, atau juga bergelar Ingkang Sinuhun Kanjeng Jati Purba Penetep Panatagama Awlya Allah Kutubid Jaman Khalifatu Rasulullah. Pada perkembangan berikutnya ternyata banyak yang meyakini bahwa Syarif Hidayatullah adalah pendiri dinasti kesultanan Cirebon dan Banten, kemudian menyebarkan Islam di Majalengka, Kuningan, Kawali Galuh, Sunda Kelapa, dan Banten. Syarif Hidayatullah wafat pada tahun 1568, terjadilah kekosongan jabatan pimpinan tertinggi kerajaan Islam Cirebon. Kosongnya kekuasaan itu kemudian diisi oleh Fatahillah yang kemudian naik tahta, secara resmi menjadi sultan Cirebon sejak tahun 1568. Sayangnya hanya dua tahun Fatahillah menduduki tahta Cirebon, karena ia meninggal pada 1570.

Sepeninggal Fatahillah, tahta diteruskan oleh cucu Sunan Gunung Jati, yaitu pangeran Emas. Pangeran emas kemudian bergelar panembahan Ratu I, dan memerintah Cirebon selama kurang lebih 79 tahun. Setelah panembahan Ratu I meninggal pada tahun 1649, pemerintahan kesultanan Cirebon dilanjutkan oleh cucunya yang bernama pangeran Karim, yang dikenal dengan sebutan Panembahan Ratu II atau Panembahan Girilaya. Panembahan Girilaya adalah menantu Sultan Agung Hanyakrakusuma. Bersamaan dengan meninggalnya panembahan Girilaya, Pangeran Martawijaya dan Pangeran Kartawijaya, yakni para putra panembahan Girilaya ditahan di Mataram. Dengan kematian panembahan Girilaya, terjadilah kekosongan penguasa. Panembahan Girilaya meninggalkan Tiga Putra, Yaitu Pangeran Murtawijaya, Pangeran Kartawijaya, dan Pangeran Wangsakerta.

Pada penobatan ketiganya di tahun 1677, kesultanan Cirebon terpecah menjadi tiga. Ketiga bagian itu dipimpin oleh tiga anak Panembahan Girilaya, yakni:

- a. Pangeran Martawijaya atau Sultan Kraton Kasepuhan, dengan gelar Sepuh Abi Makarimi Muhammad Samsudin (1677-1703)
- b. Pangeran Kartawijaya atau Sultan Kanoman, dengan gelar
- c. Sultan Anom Abil Makarimi Muhammad Badrudin (1677-1723)
- d. Pangeran Wangsakerta atau Panembahan Cirebon, Sultan Kraton Cirebon dengan gelar pangeran Abdul Kamil Muhammad Nasarudin atau Panembahan Tohpati (1677-1713)

Perubahan gelar dari “panembahan” menjadi “sultan” bagi dua putra tertua pangeran girilaya dilakukan oleh Sultan Agung Tirtayasa. Sebab, keduanya dilantik

menjadi Sultan Cirebon di Ibu kota Banten. Sebagai Sultan, mereka mempunyai wilayah kekuasaan penuh, rakyat, dan keraton masing-masing. Adapun Pangeran Wangsakerta tidak diangkat sebagai Sultan, melainkan hanya panembahan. Ia tidak memiliki wilayah kekuasaan atau keraton sendiri, akan tetapi berdiri sebagai kaprabonan (paguron), yaitu tempat belajar para ilmuwan keraton.

Pergantian kepemimpinan para sultan di Cirebon selanjutnya berjalan lancar, sampai pada masa pemerintahan Sultan Anom IV (1798-1803). Saat itu terjadilah pepecahan karena salah seorang putranya, yaitu pangeran Raja Kanoman, ingin memisahkan diri membangun kesultanan sendiri dengan nama kesultanan Kacirebonan. Kehendak Raja Kanoman didukung oleh pemerintah belanda yang mengangkatnya menjadi Sultan Cirebon pada tahun 1807. Sejak saat itu, di Kesultanan Cirebon bertambah satu penguasa lagi, yaitu kesultanan Kacirebonan. Sementara tahta Sultan Kanoman V jatuh pada putra Sultan Anom IV lain bernama Sultan Anom Abusoleh Imamuddin (1803-1811). Sesudah kejadian tersebut, pemerintah kolonial belanda pun semakin ikut campur dalam mengatur Cirebon, sehingga peranan istana-istana kesultanan Cirebon di wilayah-wilayah kekuasaannya semakin surut. Puncaknya terjadi pada tahun 1906 dan 1926, ketika kekuasaan pemerintahan kesultanan Cirebon secara resmi dihapuskan dengan pengesahan berdirinya Kota Cirebon

5. Kerajaan (Kesultanan) Banten



<https://sejarahlengkap.com>

Pada tahun 1524/1525, Sunan Gunung Jati bersama pasukan Demak merebut pelabuhan Banten dari kerajaan Sunda, dan mendirikan Kesultanan Banten yang berafiliasi ke Demak. Menurut sumber Portugis, sebelumnya Banten merupakan salah satu pelabuhan Kerajaan Sunda selain pelabuhan Pontang, Cigede, Tamgara (Tangerang), Sunda Kelapa dan Cimanuk. Putera dari Sunan Gunung Jati (Hasanudin) menikah dengan seorang putri dari Sultan Trenggono dan melahirkan dua orang anak. Anak yang pertama bernama Maulana Yusuf. Sedangkan anak kedua menikah dengan anak dari Ratu Kali Nyamat dan menjadi Penguasa Jepara.

Puncak kejayaan Kerajaan Banten terjadi pada masa pemerintahan Abdul Fatah atau lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Saat itu Pelabuhan Banten telah menjadi pelabuhan internasional sehingga perekonomian Banten maju

pesat. Piagam Bojong menunjukkan bahwa tahun 1500 hingga 1800 Masehi Lampung dikuasai oleh kesultanan Banten.

Pada zaman pemerintahan Sultan Haji, tepatnya pada 12 Maret 1682, wilayah Lampung diserahkan kepada VOC. seperti tertera dalam surat Sultan Haji kepada Mayor Issac de Saint Martin, Admiral kapal VOC di Batavia yang sedang berlabuh di Banten. Surat itu kemudian dikuatkan dengan surat perjanjian tanggal 22 Agustus 1682 yang membuat VOC memperoleh hak monopoli perdagangan lada di Lampung. Kesultanan Banten dihapuskan tahun 1813 oleh pemerintah kolonial Inggris. Pada tahun itu, Sultan Muhammad Syafiuddin dilucuti dan dipaksa turun takhta oleh Thomas Stamford Raffles. Tragedi ini menjadi klimaks dari penghancuran Surasowan oleh Gubernur Jenderal Belanda, Herman William Daendels tahun 1808. Para pemimpin Kesultanan Banten adalah sebagai berikut :

- a) Sunan Gunung Jati
- b) Sultan Maulana Hasanudin 1552 - 1570
- c) Maulana Yusuf 1570 - 1580
- d) Maulana Muhammad 1585 - 1590
- e) Sultan Abdul Mufahir Mahmud Abdul Kadir 1605 - 1640
- f) Sultan Abu al Ma'ali Ahmad 1640-1650
- g) Sultan Ageng Tirtayasa 1651-1680
- h) Sultan Abdul kahar 1683-1687
- i) Sultan Fadhl atau Sultan yahya 1687-1690
- j) Abul Mahasin Zainul Abidin (1690-1733)
- k) Muhammad Syifa Zainul Arifin/Sultan Arifin (1750-1752)
- l) Muhammad Wasi Zainifin (1733-1750)
- m) Syarifuddin Artu Wakilul Alimin (1752-1753)
- n) Muhammad Arif Zainul Asyikin (1753-1773)
- o) Abul Mafakir Muhammad Aliyuddin (1773-1799)
- p) Muhyiddin Zainush Sholihin (1799-1801)
- q) Muhammad Ishaq Zainul Muttaqin (1801-1802)
- r) Wakil Pangeran Natawijaya (1802-1803)
- s) Aliyuddin II (1803-1808)
- t) Wakil Pangeran Suramanggala (1808-1809)
- u) Muhammad Syafiuddin (1809-1813)
- c. Kerajaan-kerajaan Islam Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara

C. Kerajaan Islam di Kalimantan

Walau Tidak banyak literatur yang menjelaskan tentang sejarah keberadaan Islam di Kalimantan namun namun paling tidak bisa memberikan titik terang tentang keberadaan Kerajaan Daha (Banjar). Pada awal abad XVI, Islam masuk ke Kalimantan Selatan, yaitu di Kerajaan Daha (Banjar) yang waktu itu beragama Hindu. Berkat bantuan dari Sultan Demak, trenggono (1521-1546 M) Raja Daha dan rakyatnya memeluk agama Islam, sehingga berdirilah kerajaan Islam Banjar dengan raja pertamanya yaitu Pangeran Samudera yang bergelar Pangeran Suryanullah atau Suriansah. Setelah naik tahta, daerah-daerah sekitarnya mengakui kekuasaannya yakni daerah Batangla, Sukaciana, Sambas dan Sambangan. Kemudian setelah itu di Kalimantan Timur (Kutai) pada tahun 1575 M Tunggang Parangan mengislamkan raja Mahkota. Sejak baginda masuk Islam, terjadilah Islamisasi di Kutai dan sekitarnya. Setelah itu, penyebaran Islam lebih jauh ke daerah-daerah pedalaman dilakukan oleh putranya dan para penggantinya meneruskan dakwah sampai di daerah-daerah yang lebih dalam.

D. Kerajaan Gowa - Tallo



Makam raja-raja Goa-Tallo

Kultur Kerajaan Gowa - Tallo tidak dapat dipisahkan dengan Islam. Setelah Kerajaan Gowa-Tallo memeluk Islam, penyebaran Islam di Sulawesi dan bagian timur Indonesia sangat pesat. Kerajaan ini adalah kerajaan yang menerapkan syariah Islam.

Karena itu, wajar kalau Gowa ini dikenal sebagai “Serambi Madinah”.

Keberhasilan penyebaran Islam terjadi setelah memasuki awal Abad XVII dengan kehadiran tiga orang mubalig yang bergelar datuk dari Minangkabau. Lontara Wajo menyebutkan bahwa ketiga datuk itu datang pada permulaan Abad XVII dari Koto Tangah, Minangkabau. Mereka dikenal dengan nama Datuk Tellue (Bugis) atau Datuk Tallua (Makassar), yaitu: (1) Abdul Makmur, Khatib Tunggal, yang lebih populer dengan nama Datuk ri Bandang; (2) Sulaiman, Khatib Sulung, yang lebih populer dengan nama Datuk Patimang; (3) Abdul Jawad, Khatib Bungsu, yang lebih dikenal dengan nama Datuk Ri Tiro.

Sesampainya di Gowa, mereka memperoleh keterangan dari orang-orang Melayu yang banyak tinggal di Gowa, bahwa raja yang paling dimuliakan dan

dihormati adalah Datuk Luwu', sedangkan yang paling kuat dan berpengaruh ialah Raja Tallok dan Raja Gowa. Mereka berangkat ke Luwu untuk menemui Datuk Luwu', La Patiware Daeng Parabu. Datuk Luwu adalah raja yang paling dihormati, karena kerajaannya dianggap kerajaan tertua dan tempat asal nenek moyang raja-raja Sulawesi Selatan. Kedatangan Datuk Tellue mendapat sambutan hangat dari Datuk Luwu', La Patiware Daeng Parabu.

Sejak agama Islam menjadi agama resmi di GowaTallo', Raja Gowa Sultan Alauddin makin kuat kedudukannya. Sebab, beliau juga diakui sebagai Amirul Mukminin (kepala agama Islam) dan kekuasaan Bate Salapanga diimbangi oleh Qadhi, yang menjadi wakil raja untuk urusan keagamaan bahkan oleh orang-orang Makassar, Bugis dan Mandar yang telah lebih dulu memeluk agama Islam pada abad XVI.

Sultan Alauddin dipandang sebagai pemimpin Islam di Sulawesi Selatan. Ada pendekatan unik yang dilakukan oleh oleh Sultan Alauddin dan Pembesar Kerajaan Gowa yaitu mengingatkan perjanjian persaudaraan lama antara Gowa dan negeri atau kerajaan yang takluk atau bersahabat yang berbunyi antara lain: barangsiapa di antara kita (Gowa dan sekutunya atau daerah taklukannya) melihat suatu jalan kebajikan, maka salah satu dari mereka yang melihat itu harus menyampaikan kepada pihak lainnya. Dan oleh karena Gowa sekarang sudah melihat jalan kebajikan, yaitu agama Islam, maka Kerajaan Gowa meminta kepada kerajaan-kerajaan taklukannya agar turut memeluk agama Islam

E. Kerajaan (Kesultanan) Ternate

Kesultanan Ternate (Kerajaan Gapi) adalah salah satu dari 4 kerajaan Islam di Maluku dan merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di nusantara. Didirikan oleh Baab Mashur Malamo pada 1257. Di masa jaya kekuasaannya membentang mencakup wilayah Maluku, Sulawesi utara, timur dan tengah, bagian selatan kepulauan Filipina hingga sejauh kepulauan Marshall di pasifik. Pulau Gapi atau Ternate mulai ramai di awal abad XIII, penduduk Ternate awal merupakan warga eksodus dari Halmahera. Awalnya di Ternate terdapat 4 kampung yang masing-masing di kepalai oleh seorang momole (kepala marga), merekalah yang pertama-tama mengadakan hubungan dengan para pedagang yang datang dari segala penjuru mencari rempah-rempah. Tahun 1257 momole Ciko pemimpin Sampalu terpilih dan diangkat sebagai Kolano (raja) pertama dengan gelar Baab Mashur Malamo (1257-1272). Kerajaan Gapi

berpusat di kampung Ternate, yang dalam perkembangan selanjutnya semakin besar dan ramai sehingga oleh penduduk disebut juga sebagai “Gam Lamo” atau kampung besar (Gamalama).

Di masa-masa awal suku Ternate dipimpin oleh para Momole. Setelah membentuk kerajaan jabatan pimpinan dipegang seorang raja yang disebut Kolano. Sultan Zainal Abidin meninggalkan gelar Kolano dan menggantinya dengan gelar Sultan. Para ulama menjadi figur penting dalam kerajaan. Setelah Sultan sebagai pemimpin tertinggi, ada jabatan Jogugu (perdana menteri) dan Fala Raha sebagai para penasihat. Fala Raha atau Empat Rumah adalah empat klan bangsawan yang menjadi tulang punggung kesultanan sebagai representasi para momole di masa lalu, masing-masing di kepalai seorang Kimalaha. Mereka antara lain: Marasaoli, Tomagola, Tomaito dan Tamadi. Pejabat-pejabat tinggi kesultanan umumnya berasal dari klan-klan ini. Bila seorang sultan tak memiliki pewaris maka penerusnya dipilih dari salah satu klan. Selanjutnya ada jabatan-jabatan lain Bobato Nyagimoi Se Tufkange (Dewan 18), Sabua Raha, Kapita Lau, Salahakan, Sangaji, dll.

Selain Ternate, di Maluku juga terdapat paling tidak 5 kerajaan lain yang memiliki pengaruh. Tidore, Jailolo, Bacan, Obi dan Loloda. Kerajaan-kerajaan ini merupakan saingan Ternate memperebutkan hegemoni di Maluku. Demi menyatukan kerajaan-kerajaan tersebut, raja Ternate ke-7 Kolano Cili Aiya atau disebut juga Kolano Sida Arif Malamo (1322-1331) mengundang raja-raja Maluku yang lain untuk berdamai dan bermusyawarah membentuk persekutuan. Persekutuan ini kemudian dikenal sebagai Persekutan Moti atau Motir Verbond. Oleh karena pertemuan ini dihadiri 4 raja Maluku yang terkuat maka disebut juga sebagai persekutuan Moloku Kie Raha (Empat Gunung Maluku). Kolano Marhum (1465-1486), penguasa Ternate ke-18 adalah raja pertama yang diketahui memeluk Islam bersama seluruh kerabat dan pejabat istana. Pengganti Kolano Marhum adalah puteranya, Zainal Abidin (1486-1500). Ia mendirikan madrasah yang pertama di Ternate. Sultan Zainal Abidin pernah memperdalam ajaran Islam dengan berguru pada Sunan Giri di pulau Jawa, disana beliau dikenal sebagai "Sultan Bualawa" (Sultan Cengkih).

Di masa pemerintahan Sultan Bayanullah (1500-1521), Ternate semakin berkembang, rakyatnya diwajibkan berpakaian secara Islami, teknik pembuatan perahu dan senjata yang diperoleh dari orang Arab dan Turki digunakan untuk memperkuat pasukan Ternate. Di masa ini pula datang orang Eropa pertama di Maluku, Loedwijk de Bartomo (Ludovico Varthema) tahun 1506. Tahun 1512

Portugis untuk pertama kalinya menginjakkan kaki di Ternate dibawah pimpinan Fransisco Serrao, atas persetujuan Sultan, Portugis diizinkan mendirikan pos dagang di Ternate. Portugis datang bukan semata-mata untuk berdagang melainkan untuk menguasai perdagangan rempah-rempah Pala dan Cengkih di Maluku. Untuk itu terlebih dulu mereka harus menaklukkan Ternate. Sultan Bayanullah wafat meninggalkan pewaris-pewaris yang masih sangat belia. Janda sultan, permaisuri Nukila dan Pangeran Taruwese, adik almarhum sultan bertindak sebagai wali. Permaisuri Nukila yang asal Tidore bermaksud menyatukan Ternate dan Tidore dibawah satu mahkota yakni salah satu dari kedua puteranya, pangeran Hidayat (kelak Sultan Dayalu) dan pangeran Abu Hayat (kelak Sultan Abu Hayat II).

Sementara pangeran Tarruwese menginginkan tahta bagi dirinya sendiri. Portugis memanfaatkan kesempatan ini dan mengadu domba keduanya hingga pecah perang saudara. Kubu permaisuri Nukila didukung Tidore sedangkan pangeran Taruwese didukung Portugis. Setelah meraih kemenangan pangeran Taruwese justru dikhianati dan dibunuh Portugis. Gubernur Portugis bertindak sebagai penasihat kerajaan dan dengan pengaruh yang dimiliki berhasil membujuk dewan kerajaan untuk mengangkat pangeran Tabariji sebagai sultan. Tetapi ketika Sultan Tabariji mulai menunjukkan sikap bermusuhan, ia difitnah dan dibuang ke Goa India. Disana ia dipaksa Portugis untuk menandatangani perjanjian menjadikan Ternate sebagai kerajaan Kristen dan vasal kerajaan Portugis, namun perjanjian itu ditolak mentah-mentah Sultan Khairun (1534-1570).

Perlakuan Portugis terhadap saudara-saudaranya membuat Sultan Khairun geram dan bertekad mengusir Portugis dari Maluku. Tindak-tanduk bangsa barat yang satu ini juga menimbulkan kemarahan rakyat yang akhirnya berdiri di belakang sultan Khairun. Pembunuhan secara licik terhadap Sultan Khairun oleh Portugis semakin mendorong rakyat Ternate untuk menyingkirkan Portugis, bahkan seluruh Maluku kini mendukung kepemimpinan dan perjuangan Sultan Baabullah (1570-1583), pos-pos Portugis di seluruh Maluku dan wilayah timur Indonesia digempur, setelah peperangan selama 5 tahun, akhirnya Portugis meninggalkan Maluku untuk selamanya tahun 1575.

Ternate mencapai puncak kejayaan dibawah pimpinan Sultan Baabullah, wilayahnya membentang dari Sulawesi Utara dan Tengah di bagian barat hingga kepulauan Marshall dibagian timur, dari Philipina (Selatan) dibagian utara hingga kepulauan Nusa Tenggara dibagian selatan. Sultan Baabullah dijuluki “penguasa 72

pulau” yang semuanya berpenghuni (sejarawan Belanda, Valentijn menuturkan secara rinci nama-nama ke-72 pulau tersebut) hingga menjadikan kesultanan Ternate sebagai kerajaan Islam terbesar di Indonesia timur, disamping Aceh dan Demak yang menguasai wilayah barat dan tengah nusantara kala itu. Periode keemasan tiga kesultanan ini selama abad 14 dan 15 entah sengaja atau tidak dikesampingkan dalam sejarah bangsa ini padahal mereka adalah pilar pertama yang membendung kolonialisme barat.

Sepeninggal Sultan Baabullah Ternate mulai melemah, Spanyol yang telah bersatu dengan Portugis tahun 1580 mencoba menguasai kembali Maluku dengan menyerang Ternate. Kekalahan demi kekalahan yang diderita memaksa Ternate meminta bantuan Belanda tahun 1603. Ternate akhirnya sukses menahan Spanyol namun dengan imbalan yang amat mahal. Belanda akhirnya secara perlahan-lahan menguasai Ternate, tanggal 26 Juni 1607 Sultan Ternate menandatangani kontrak monopoli VOC di Maluku sebagai imbalan bantuan Belanda melawan Spanyol. Di tahun 1607 Belanda membangun benteng Oranje di Ternate yang merupakan benteng pertama mereka di nusantara.

Sepanjang abad ke-17, setidaknya ada 4 pemberontakan yang dikobarkan bangsawan Ternate dan rakyat Maluku.

- a) Tahun 1635, demi memudahkan pengawasan dan mengontrol harga rempah yang merosot Belanda memutuskan melakukan penebangan besar-besaran pohon cengkeh dan pala di seluruh Maluku atau yang lebih dikenal sebagai Hongi Tochten, akibatnya rakyat mengobarkan perlawanan.
- b) Tahun 1641, dipimpin oleh raja muda Ambon Salahakan Luhu, puluhan ribu pasukan gabungan Ternate-Hitu Makassar menggempur berbagai kedudukan Belanda di Maluku Tengah. Salahakan Luhu kemudian berhasil ditangkap dan dieksekusi mati bersama seluruh keluarganya tanggal 16 Juni 1643. Perjuangan lalu dilanjutkan oleh saudara ipar Luhu, Kapita Hitu Kakiali dan Tolukabessi hingga 1646.
- c) Tahun 1650, para bangsawan Ternate mengobarkan perlawanan di Ternate dan Ambon, pemberontakan ini dipicu sikap Sultan Mandarsyah (1648-1650, 1655-1675) yang terlampau akrab dan dianggap cenderung menuruti kemauan Belanda. Para bangsawan bersekutu untuk menurunkan Mandarsyah. Tiga diantara pemberontak yang utama adalah trio pangeran Saidi (Kapita Laut), Majira (Raja Muda Ambon) dan Kalumata (adik Sultan Mandarsyah).

d) Sultan Muhammad Nurul Islam (Sultan Sibori 1675-1691) merasa gerah dengan tindak-tanduk Belanda yang semenamena. Ia menjalin persekutuan dengan Datuk Abdulrahman penguasa Mindanao. Tanggal 7 Juli 1683 Sultan Sibori terpaksa menandatangani perjanjian yang intinya menjadikan Ternate sebagai kerajaan vazal Belanda. Perjanjian ini mengakhiri masa Ternate sebagai negara berdaulat.

Kini memasuki usia ke-750 tahun, Kesultanan Ternate masih tetap bertahan meskipun hanya tinggal simbol belaka. Jabatan sultan sebagai pemimpin Ternate ke-49 kini dipegang oleh sultan Drs. Hi. Mudhaffar Sjah, BcHk. (Mudaffar II) yang dinobatkan tahun 1986.

Imperium Nusantara timur yang dipimpin Ternate memang telah runtuh sejak pertengahan abad ke-17 namun pengaruh Ternate sebagai kerajaan dengan sejarah yang panjang masih terus terasa hingga berabad kemudian. Ternate memiliki andil yang sangat besar dalam kebudayaan nusantara bagian timur khususnya Sulawesi (utara dan pesisir timur) dan Maluku. Pengaruh itu mencakup agama, adat istiadat dan bahasa.

Kedudukan Ternate sebagai kerajaan yang berpengaruh turut pula mengangkat derajat Bahasa Ternate sebagai bahasa pergaulan di berbagai wilayah yang berada dibawah pengaruhnya. Prof E.K.W. Masinambow dalam tulisannya; “Bahasa Ternate dalam konteks bahasa-bahasa Austronesia dan Non-Austronesia” mengemukakan bahwa bahasa Ternate memiliki dampak terbesar terhadap bahasa Melayu yang digunakan masyarakat timur Indonesia. Sebanyak 46% kosakata bahasa Melayu di Manado diambil dari bahasa Ternate. Bahasa Melayu-Ternate ini kini digunakan luas di Indonesia Timur terutama Sulawesi Utara, pesisir timur Sulawesi Tengah dan Selatan, Maluku dan Papua dengan dialek yang berbeda-beda. Dua naskah Melayu tertua di dunia adalah naskah surat sultan Ternate Abu Hayat II kepada Raja Portugal tanggal 27 April dan 8 November 1521 yang saat ini masih tersimpan di museum Lisabon-Portugal.

F. Kerajaan Islam di Nusa Tenggara

Perkembangan Islam di Nusa Tenggara dimulai sejak abad XVI M dikenalkan oleh Sultan Prapen (1605), putra sunan Giri. Dimulai dari Lombok kemudian Islam menyebar ke Pejanggik, Parwa, Sokong, Bayan dan tempat-tempat lainnya hingga seluruh Lombok memeluk agama Islam. Dan dari Lombok juga, Sunan Prapen menyampaikan dakwahnya hingga ke Sumbawa. Di Lombok berdiri Kerajaan Selaparang dan di bawah pemerintahan Prabu Rangkeswari itulah kerajaan ini mengalami masa keemasan, selain itu juga memegang kekuasaan di seluruh Lombok. Selaparang juga menjalin hubungan dengan beberapa kerajaan Islam seperti Demak. Kerajaan Selaparang juga sering dikunjungi para pedagang, sehingga interaksi masyarakat muslim semakin baik.

Pada saat VOC berusaha menguasai jalur perdagangan, Kesultanan Gowa berusaha untuk menutup jalur perdagangan VOC ke Lombok dan Sumbawa. Kerajaan-kerajaan di Sumbawa banyak yang masuk dalam kekuasaan Kesultanan Gowa pada sekitar tahun 1618, Bima dikuasai Gowa tahun 1633 dan Selaparang tahun 1640, demikian juga daerah-daerah yang lain dikuasai oleh Kesultanan Gowa pada abad XVII. Hubungan antara kesultanan Gowa dan Lombok pun dipererat dengan cara perkawinan seperti Pembani Selaparang, Pejanggik dan Parwa.

Di antara Kerajaan Islam yang menonjol di Nusa Tenggara adalah Kesultanan Bima. Rajanya yang pertama adalah Ruma Ma Bata Wadu yang bergelar Sultan Bima I atau Sultan Abdul Khair (1611-1640). Literatur mengenai sejarah Kesultanan Bima di abad XX dapat diperkaya pada gambaran terperinci Syair Kerajaan Bima. Syair Kerajaan Bima mengisahkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Kesultanan Bima pada kurun 1815-1829. Ada empat kejadian yang diceritakan dalam syair tersebut: wafatnya sultan, diangkatnya penggantinya, serangan perompak dan meletusnya Gunung Tambora. Syair Kerajaan Bima dikarang seorang khatib yang bernama Lukman, yang masih merupakan kerabat Sultan Bima, sekitar tahun 1830.

G. Peranan Kerajaan terhadap perkembangan Islam di Indonesia

Dalam perkembangannya, kerajaan Islam ini memiliki peran yang sangat besar dalam proses penyebaran agama Islam di tanah air. Beberapa peran dari kerajaan Islam yang dianggap penting tersebut di antaranya adalah:

1. Ketika agama Islam di anut oleh Raja atau Sultan dan juga para pejabat Istana serta para bangsawan dan di ikuti seluruh keluarganya maka di ikuti pula lapisan masyarakat secara umum.
2. Kegiatan politik dan ekonomi kerajaan Islam menjadi sarana dalam melaksanakan dakwah.
3. Dakwah Islam menjadi motivasi dan spirit dalam mengusir penjajah dari bumi nusantara.
4. Memudahkan transaksi perdagangan dengan para pedagang dari kawasan Timur Tengah. Pada saat itu, para pedagang dari Gujarat kerap berkelana hingga ke daerah yang jauh untuk berdagang. Dengan adanya kerajaan Islam, maka ada kesamaan budaya dari kedua belah pihak sehingga lebih memudahkan dalam menjalin hubungan.
5. Mengubah budaya upeti yang banyak digunakan di zaman kerajaan sebelumnya. Hal ini memberikan kemudahan pada rakyat karena tidak lagi mendapatkan beban membayar upeti kepada penguasa secara berlebihan. Kalau pun kerajaan memerlukan penggalangan dana lain, maka nilainya menjadi berbeda karena dalam Islam menyumbang kepada pihak lain merupakan tindakan mulia dan hanya Allah yang akan membalas dengan cara yang tidak pernah diketahui bahkan tak pernah dibayangkan oleh orang yang memberi sumbangan tersebut. Upaya memakmurkan rakyat menjadi tujuan kerajaan Islam yang lebih mudah diwujudkan. Tentu saja berbeda dengan sistem kerajaan sebelumnya di mana rakyat menjadi pengabdian kepada kerajaan dan kerajaan tidak secara otomatis mencari upaya untuk mensejahterakan rakyatnya.
6. Setelah Agama Islam menjadi agama resmi kerajaan maka perubahan-perubahan tampak dalam sendi-sendi kehidupan kerajaan, bisa di lihat dari aspek sosial politik dan budaya
7. Menciptakan tata kehidupan baru yang lebih sesuai dengan apa yang ada pada ajaran Islam. Islam sebagai agama yang baru dengan mudah diterima karena tata nilai dan sistem di dalamnya terasa lebih adil. Masing-masing individu memiliki kesempatan yang sama untuk menempati derajat yang tinggi di mata Allah SWT tanpa membedakan latar belakang budaya, suku dan keturunan. Demikian pula dalam tata pergaulan sehari-hari, hubungan antar individu menjadi lebih baik, sopan santun dianggap sebagai akhlak yang mulia, sehingga setiap individu memiliki keinginan untuk meraihnya.

8. Dalam bidang keamanan, kerajaan Islam memiliki kewajiban untuk menciptakan kedamaian kepada seluruh rakyat, sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak akan terganggu dengan ancaman keselamatan.

H. Hikmah Pembelajaran

1. Kita dapat meneladani kegigihan para penyebar Islam di Indonesia dalam menyebarkan Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.
2. Kita dapat meneladani model kepemimpinan para raja pada masa dahulu.
3. Memperluas khazanah keilmuan kita dalam memahami sejarah awal berdirinya kerajaan Islam di Indonesia.
4. Kita dapat mengetahui berbagai macam keberagaman kebudayaan Islam yang ada di Indonesia.
5. Sebagai generasi muslim hendaknya kita terus melestarikan budaya-budaya baik yang ada di Indonesia dan berhubungan dengan Islam

I. Tugas dan kegiatan

1. Tugas Kelompok

Setelah kalian mempelajari tentang kerajaan Islam di Indonesia maka, buatlah kelompok yang terdiri dari 6 orang untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

1. Mengapa kerajaan Islam memiliki peranan yang penting dalam menyebarkan Islam di Nusantara ?
2. Berikanlah contoh peranan konkrit dari kerajaan Islam Demak dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa ?

2. Tugas Individu

- a. Untuk menambah wawasan kalian tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia, maka carilah artikel-artikel yang berkaitan dengan hal tersebut ,baik dari majalah, buku, koran ataupun Internet. setelah kalian dapatkan buatlah sebuah keliping dan presentasikan didiepan kelas secara bergantian dengan teman sekelas kalian
- b. Setelah kalian mempelajari tentang peranan kerajaan Islam di Indonesia, tuliskan peranan-peranan yang dicapai oleh kerajaan-kerajaan Islam dalam penyebaran Islam di Indonesia

No	Nama kerajaan	Peranan Kerajaan
1		
2		
3		
4		
5		

J. Rangkuman

1. Kerajaan Islam memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan islam di Indonesia melalui jalur kekuasaan
2. Kerajaan Islam pertama yang berdiri di Indonesia adalah kerajaan samudra pasai sedangkan di pulau Jawa kerajaan Demak
3. Kerajaan Islam Demak menjadi kerajaan yang penting dalam proses Islamisasi di pulau Jawa pada umumnya
4. Selain kerajaan Islam Demak, kerajaan Islam lainnya muncul seiring dengan perkembangan islam di pulau Jawa di antaranya kerajaan Islam Cirebon, Banten, Mataram, Pajang.
5. Kerajaan Islam memiliki peran penting dalam mengusir penjajah di Indonesia
6. Kerajaan Islam Goa–Tallo merupakan kerajaan Islam di Sulawaesi sedangkan Ternate dan Tidore di pulau Maluku

K. Uji Kompetensi

1. Jelaskan mengapa pendirian kerajaan Islam menjadi hal yang penting dalam menyebarluaskan Islam di Nusantara?
2. Berikan contoh peranan kerajaan Islam Demak dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa?
3. Siapakah raja dari kerajaan Demak yang mengalami masa kejayaan dalam memimpin?
4. Apa yang menjadi penyebab berdirinya kerajaan Demak?

5. Mengapa pada masa Sultan Ageng Tirtayasa kerajaan Banten mengalami masa kejayaan?
6. Sebutkan kerajaan Islam yang terbentuk karena perjanjian Giyanti?
7. Jelaskan persekutuan daerah antar kerajaan terkait dengan adanya persaingan penguasaan dagang di Maluku?
8. Jelaskan tatanan kehidupan masyarakat setelah adanya kerajaan Islam dalam memandang perbedaan budaya?
9. Sebutkan peranan penting kerajaan Islam di Nusantara?
10. Mengapa Sultan Hasanudin menyerahkan kekuasaan kepada putranya Mapasomba?



BAB IV

PERAN UMAT ISLAM DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya</p>	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>

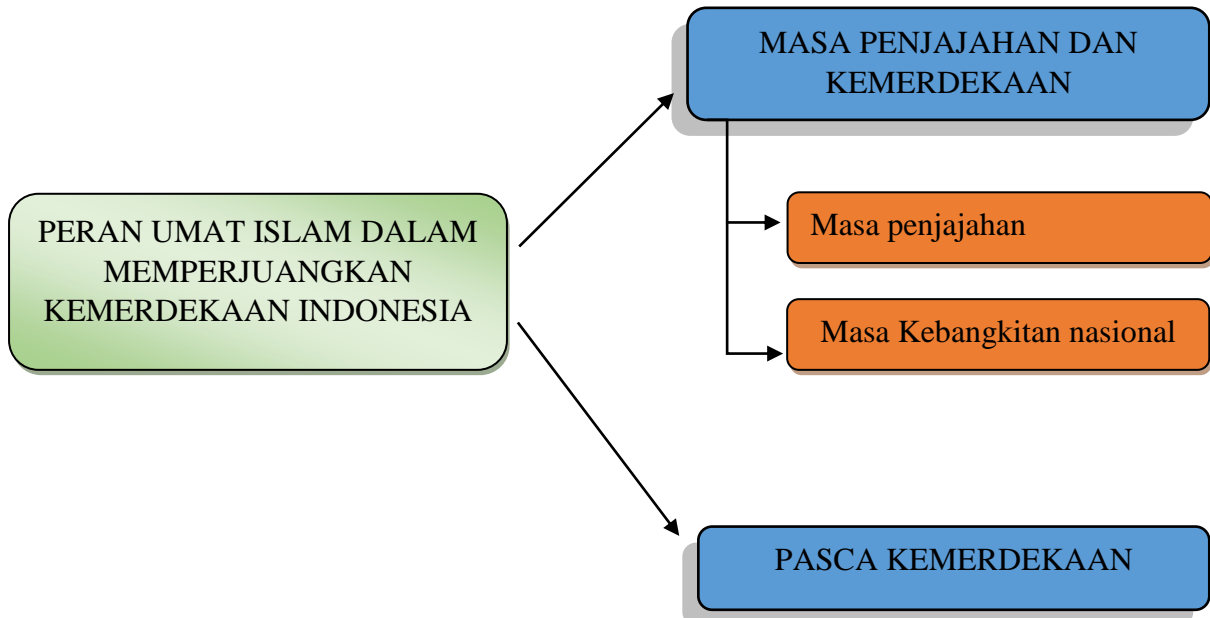
Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5 Menghayati karunia Allah Swt. dalam perjuangan kemerdekaan	1.5 Mengamalkan sikap semangat juang tinggi	3.5 Menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan	4.5 Menilai peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan dalam menumbuhkan sika cinta tanah air dan bela negara
1.6 Menghayati pentingnya peran umat Islam dalam pembangunan sebagai cerminan Iman kepada Allah Swt.	1.6 Mengamalkan sikap inovatif, kreatif dan dinamis	3.6 Menganalisis peran umat Islam pada masa pascakemerdekaan	4.6 Menilai peran umat Islam pada masa pascakemerdekaan dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami karunia Allah Swt. dalam perjuangan kemerdekaan
2. Peserta didik mampu pentingnya peran umat Islam dalam pembangunan sebagai cerminan Iman kepada Allah Swt
3. Peserta didik mampu mengamalkan sikap semangat juang tinggi
4. Peserta didik mampu mengamalkan sikap inovatif, kreatif dan dinamis
5. Peserta didik mampu menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan
6. Peserta didik mampu peran umat Islam pada masa pasca kemerdekaan
7. Peserta didik dapat menyimpulkan peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan dalam menumbuhkan sika cinta tanah air dan bela negara
8. Peserta didik mampu menilai peran umat Islam pada masa pasca kemerdekaan dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia

PETA KONSEP





<https://www.kompasiana.com>

Amati gambar di atas tulislah komentar / pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.



Gambar tokoh-tokoh kebangkitan Nasional

Amati gambar di atas tulislah komentar / pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.

PERAN UMAT ISLAM DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN INDONESIA



Sumber: <https://suaramuslim.net/>

Kemerdekaan yang di raih bangsa Indonesia tidak datang secara tiba-tiba, ada proses panjang yang mewarnai dalam setiap tahap melawan penjajah. Perlawanan rakyat Indonesia melawan penjajah tidak terlepas dari peran umat Islam sebagai laskar dan pemimpinnya. Perang Diponegoro, perang Paderi, perang Aceh merupakan bentuk perjuangan dalam melawan penjajah pada masa *divide at impera*. Masa kebangkitan nasional tahun 1908 hingga lahirnya kemerdekaan Indonesia tahun 1945 tidak terlepas dari peran umat Islam dalam mendirikan organisasi-organisasi seperti Budi Utomo, Sarikat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan lainnya. Pada saat perumusan dasar negara hingga lahirnya Pancasila tidak terlepas peran Ir. Soekarno, M. Natsir, Wahid Hasyim dan lain-lain. Pasca kemerdekaan masa orde lama, orde baru, orde reformasi bermunculan sosok-sosok intelektual Islam mengisi kemerdekaan dengan berbagai karyanya.

A. Peran umat Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan.

Penjajah datang ke Indonesia sejak awal abad ke-15. Kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol dan dilanjutkan Belanda yang awalnya mereka datang ke Indonesia berniat mencari dagangan rempah-rempah. Namun karena ingin menguasai secara berlebih, Mereka menjajah bangsa Indonesia secara halus. Perjuangan umat Islam dalam mengusir penjajah dan meraih kemerdekaan dibagi dalam beberapa tahap perjuangan antara lain pertama, masa penjajahan dimana perjuangan rakyat dibayangi oleh politik pecah belah (*Devide at Impera*), kedua masa kebangkitan Nasional.

Pada masa penjajahan, perlawanan yang dilakukan oleh para pejuang di daerah-daerah dengan semangat masing-masing tanpa ada pola hubungan untuk menjalin persatuan. Belanda menerapkan politik *Devide at Impera* yaitu kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukkan. Dalam konteks lain, politik pecah belah juga berarti mencegah kelompok-kelompok kecil untuk bersatu menjadi sebuah kelompok besar yang lebih kuat. Perlawanan dilakukan oleh Pangeran Diponegoro di Jawa, Teuku Umar di Aceh, Pangeran Antasari di Kalimantan dan lain-lain. Perlawanan tersebut tidak mampu mengusir penjajah dari bumi Indonesia.

Pada masa kebangkitan nasional para pemuda yang belajar keluar negeri baik itu di timur tengah maupun barat dengan semangat nasionalisme-nya kembali ke Indonesia dan bersatu berjuang meraih kemerdekaan. Kesadaran terhadap perjuangan yang bersifat kedaerahan seperti perang Paderi, perang Diponegoro maupun Aceh dianggap tidak efektif dalam mengusir penjajah dari negeri Indonesia. Kesadaran dalam menggalang semangat kebangsaan ini melahirkan gerakan kebangkitan nasional. HOS Cokroaminoto, Haji Agus Salim, KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asyari dan lain-lain merupakan tokoh-tokoh yang sangat berperan dalam organisasi-organisasi pada masa kebangkitan Nasional.

Setelah Indonesia merdeka muncul tokoh-tokoh intelektual muslim mengisi kemerdekaan dengan berbagai karyanya. Prof. HAMKA, Abdurrahman Wahid, Habibie dan lain-lain berkarya sesuai bidangnya.

1. Perjuangan umat Islam pada masa penjajahan

a. Pangeran Diponegoro (w.1855 M)



www.geheugenvannederland.nl

Pangeran Diponegoro adalah putra sulung dari Sultan Hamengkubuwana III, raja ketiga di Kesultanan Yogyakarta. Lahir pada tanggal 11 November 1785 di Yogyakarta dengan nama Mustahar dari seorang ibu bernama R.A. Mangkarawati, yang merupakan keturunan Kyai Agung Prampelan, ulama yang sangat disegani di masa Panembahan Senapati mendirikan kerajaan Mataram.

Semasa kecilnya, Pangeran Diponegoro bernama Bendara Raden Mas Antawirya. Sejak kecil beliau dididik oleh neneknya, Kanjeng Ratu Ageng di Tegalrejo, terkenal sebagai orang yang amat saleh. Beliau selalu berusaha memperdalam soal agama. Untuk memperkuat imannya, beliau sering mengasingkan diri di tempat-tempat yang jauh, bertapa dan mengembara, sehingga dengan sendirinya banyak orang tertarik oleh kepribadiannya. Sebagai orang yang sangat saleh, beliau tidak mementingkan keduniawian, dan selalu mengingat kepentingan umum. Terdesak oleh keadaan maka beliau bertindak untuk mempertahankan kedudukan para bangsawan dan membela nasib rakyat kecil.

Diponegoro lebih tertarik pada kehidupan keagamaan dan merakyat sehingga ia lebih suka tinggal di Tegalrejo tempat tinggal eyang buyut putrinya, permaisuri dari Sultan Hamengkubuwana I, Gusti Kangjeng Ratu Tegalrejo, daripada di keraton. Pemberontakannya terhadap keraton dimulai sejak kepemimpinan Sultan Hamengkubuwana V (1822). Ketika itu, Diponegoro menjadi salah satu anggota perwalian yang mendampingi Hamengkubuwana V yang baru berusia 3 tahun, sedangkan pemerintahan sehari-hari dipegang oleh Patih Danureja di bawah pengawasan residen. Pangeran Diponegoro yang menyadari maksud dan tujuan siasat Belanda itu menganggap bahwa kedudukannya sebagai wali Sultan bertentangan dengan aturan-aturan agama sehingga ia menolak pengangkatan tersebut Residen Belanda. Cara perwalian seperti itu tidak disetujuinya.

Perang Diponegoro (1825-1830) berawal ketika pihak Belanda memasang patok di tanah milik Diponegoro di desa Tegalrejo. Saat itu, ia memang sudah muak dengan kelakuan Belanda yang tidak menghargai adat istiadat setempat

dan sangat mengeksploitasi rakyat dengan pembebanan pajak. Sikap Diponegoro yang menentang Belanda secara terbuka, mendapat simpati dan dukungan rakyat. Atas saran GPH Mangkubumi, pamannya, Diponegoro menyingkir dari Tegalrejo, dan membuat markas di sebuah gua yang bernama Gua Selarong. Saat itu, Diponegoro menyatakan bahwa perlawanannya adalah perang sabil, perlawanan menghadapi kaum kafir. Semangat "perang sabil" yang dikobarkan Diponegoro membawa pengaruh luas hingga ke wilayah Pacitan dan Kedu. Salah seorang tokoh agama di Surakarta, Kyai Maja, ikut bergabung dengan pasukan Diponegoro di Gua Selarong. Kyai Mojo dikenal sebagai ulama besar yang sebenarnya masih memiliki hubungan kekerabatan dengan Diponegoro. Ibu Kyai Mojo, R.A. Mursilah, adalah saudara perempuan dari Sultan Hamengkubuwana III.

Dalam pertempuran-pertempuran dari tahun 1825 sampai 1826 kemenangan ada di pihak Diponegoro. Hal ini disebabkan (1) semangat perang pasukan Diponegoro masih tinggi, (2) siasat gerilya yang dilakukan Diponegoro belum tertandingi, dan (3) sebagian pasukan Belanda masih berada di Sumatera Barat dalam rangka Perang Padri. Karena itu tawaran Belanda untuk melakukan perdamaian selalu ditolak oleh Diponegoro.

Melihat semakin kuatnya Diponegoro dan semakin meluasnya medan pertempuran, maka Belanda menilai bahwa perlawanan Diponegoro sangat membahayakan kedudukan Belanda di Indonesia. Itulah sebabnya Belanda lalu menggelar berbagai siasat untuk menumpas atau menghentikan perlawanan Diponegoro itu. Pada tahun 1829 Pangeran Mangkubumi dan Alibasya Sentot Prawirodirjo mengambil keputusan menyerahkan diri sebelum dikalahkan. Sampai tahun 1829 tersebut kira-kira 200 ribu pasukan Diponegoro telah gugur. Oleh karena kondisinya yang semakin terdesak dan melihat kedudukannya yang sudah tidak ada harapan lagi, maka Diponegoro bersedia untuk melakukan perundingan.

Dengan berbagai alasan tersebut, Pangeran Diponegoro ditangkap di tempat perundingan tersebut. Diponegoro kemudian dibawa ke Manado dan pada tahun 1834 dipindahkan ke Makasar dan di sana beliau wafat pada tanggal 8 Januari 1855. Makam beliau hingga kini menjadi tempat ziarah bangsa Indonesia.

Sebagai penghargaan atas jasa Diponegoro dalam melawan penjajahan. Di beberapa kota besar Indonesia terdapat Jalan Pangeran Diponegoro. Kota Semarang sendiri juga memberikan apresiasi agar nama Pangeran Diponegoro akan senantiasa hidup. Nama-nama tempat yang menggunakan namanya antara lain Stadion Diponegoro, Jalan Pangeran Diponegoro, Universitas Diponegoro (Undip), maupun Kodam IV/Diponegoro.

Pemerintah Republik Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Soekarno pada tanggal 8 Januari 1955 pernah menyelenggarakan Haul Nasional memperingati 100 tahun wafatnya Pangeran Diponegoro, sedangkan pengakuan sebagai Pahlawan Nasional diperoleh Pangeran Diponegoro pada tanggal 6 November 1973 melalui Keppres No.87/TK/1973

b. Teuku Umar (w.1899 M)



Salah satu pahlawan dari Aceh yang dengan gigih melawan Belanda adalah Teuku Umar. Teuku Umar yang dilahirkan di Meulaboh Aceh Barat pada tahun 1854, adalah anak seorang Uleebalang bernama Teuku Achmad Mahmud dari perkawinan dengan adik perempuan Raja <https://id.wikipedia.org> Meulaboh. Umar mempunyai dua orang saudara perempuan dan tiga saudara laki-laki. Nenek moyang Umar adalah Datuk Makhudum Sati berasal dari Minangkabau. Dia merupakan keturunan dari Laksamana Muda Nanta yang merupakan perwakilan Kesultanan Aceh pada zaman pemerintahan Sultan Iskandar Muda di Pariaman.

Ketika perang Aceh meletus pada 1873 Teuku Umar ikut serta berjuang bersama pejuang-pejuang Aceh lainnya, umurnya baru menginjak 19 tahun. Mulanya ia berjuang di kampungnya sendiri, kemudian dilanjutkan ke Aceh Barat. Pada umur yang masih muda ini, Teuku Umar sudah diangkat sebagai keuchik gampong (kepala desa) di daerah Daya Meulaboh. Pada usia 20 tahun, Teuku Umar menikah dengan Nyak Sofiah, anak Uleebalang Glumpang. Untuk meningkatkan derajat dirinya, Teuku Umar kemudian menikah lagi dengan Nyak Malighai, puteri dari Panglima Sagi XXV Mukim. Pada tahun 1880, Teuku Umar menikahi janda Cut Nyak Dhien, puteri pamannya Teuku Nanta Setia. Suami Cut Nya Dien, yaitu Teuku Ibrahim Lamnga meninggal dunia pada Juni 1878 dalam peperangan melawan Belanda di Gle Tarun. Keduanya kemudian berjuang bersama melancarkan serangan terhadap pos-pos Belanda.

Teuku Umar kemudian mencari strategi untuk mendapatkan senjata dari pihak Belanda. Akhirnya, Teuku Umar berpura-pura menjadi antek Belanda. Belanda berdamai dengan pasukan Teuku Umar pada tahun 1883. Gubernur Van Teijn pada saat itu juga bermaksud memanfaatkan Teuku Umar sebagai cara untuk merebut hati rakyat Aceh. Teuku Umar kemudian masuk dinas militer. Aktik tersebut berhasil, sebagai kompensasi atas keberhasilannya itu, permintaan Teuku Umar untuk menambah 17 orang panglima dan 120 orang prajurit, termasuk seorang Pang Laot (panglima Laut).

Tahun 1884 Kapal Inggris "Nicero" terdampar. Kapten dan awak kapalnya disandera oleh raja Teunom. Teuku Umar ditugaskan untuk membebaskan kapal tersebut. Teuku Umar menyatakan bahwa merebut kembali Kapal "Nicero" dengan syarat diberi logistik dan senjata yang banyak sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Teuku Umar berangkat dengan kapal "Bengkulen" ke Aceh Barat membawa 32 orang tentara Belanda dan beberapa panglimanya. Tidak lama, Belanda dikejutkan berita yang menyatakan bahwa semua tentara Belanda yang ikut, dibunuh di tengah laut. Seluruh senjata dan perlengkapan perang lainnya dirampas. Sejak itu Teuku Umar kembali memihak pejuang Aceh untuk melawan Belanda.

Pada tanggal 10 Pebruari 1899 M, di Keudee Lhok Bubon, Teuku Umar bersama pasukannya mengatur rencana penyerangan terhadap Belanda yang berada di Tangsi Meulaboh. Namun rencana ini terdengar oleh Belanda, Jendral Van Heutzs memerintahkan Letnan Ver Brugh untuk memimpin pasukannya berpatroli ke arah Barat dengan menyusuri pantai serta melakukan penjagaan di Suak Ujong Kalak. Teuku Umar bergerak menyusuri pantai bersama pasukannya dari Lhok Bubon menuju Meulaboh pada malam hari tanggal 11 Pebruari 1899 M, Pasukan Belanda yang telah lebih dahulu bersiaga di seberang Suak Ujong Kalak melepaskan tembakan. Pasukan Teuku Umar terkepung, Peluru Belanda bersarang di dada kirinya dan usus besar, beliau gugur sebagai Syuhada'.

2. Perjuangan umat Islam pada masa Kebangkitan Nasional

a. HOS Cokroaminoto atau Hadji Oemar Said Tjokroaminoto (w.1934 M)



Lahir di Ponorogo, Jawa Timur, 6 Agustus 1882 dan meninggal di Yogyakarta, 17 Desember 1934 pada umur 52 tahun. Tjokroaminoto adalah anak kedua dari 12 bersaudara dari ayah bernama R.M.

Tjokroaminoto, salah seorang pejabat pemerintahan pada saat itu. Kakeknya, R.M. Adipati Tjokronegoro, pernah juga menjabat sebagai bupati Ponorogo. Sebagai salah satu pelopor pergerakan nasional, ia mempunyai beberapa murid yang selanjutnya memberikan warna bagi sejarah pergerakan Indonesia, yaitu Musso yang sosialis/komunis, Soekarno yang nasionalis, dan Kartosuwiryo yang agamis. Namun ketiga muridnya itu saling berselisih.

Pada bulan Mei 1912, Tjokroaminoto bergabung dengan organisasi Sarekat Islam. Sebagai pimpinan Sarikat Islam, HOS dikenal dengan kebijakan-kebijakannya yang tegas namun bersahaja. Kemampuannya berdagang menjadikannya seorang guru yang disegani karena mengetahui tatakrama dengan budaya yang beragam. Pergerakan SI yang pada awalnya sebagai bentuk protes atas para pedagang asing yang tergabung sebagai Sarekat Dagang Islam yang oleh HOS dianggap sebagai organisasi yang terlalu mementingkan perdagangan tanpa mengambil daya tawar pada bidang politik. Dan pada akhirnya tahun 1912 SDI berubah menjadi Sarekat Islam, SI digiring menjadi partai politik setelah mendapatkan status Badan Hukum pada 10 September 1912 oleh pemerintah yang saat itu dikontrol oleh Gubernur Jenderal Idenburg. SI kemudian berkembang menjadi parpol dengan keanggotaan yang tidak terbatas pada pedagang dan rakyat Jawa-Madura saja. Kesuksesan SI ini menjadikannya salah satu pelopor partai Islam yang sukses saat itu.

Perpecahan SI menjadi dua kubu karena masuknya infiltrasi komunisme memaksa HOS Cokroaminoto untuk bertindak lebih hati-hati kala itu. Ia bersama rekan-rekannya yang masih percaya bersatu dalam kubu SI putih berlawanan dengan Semaun yang berhasil membujuk tokoh-tokoh pemuda saat itu seperti Alimin, Tan Malaka, dan Darsono dalam kubu SI Merah. Namun bagaimanapun, kewibawaan HOS Cokroaminoto justru dibutuhkan sebagai penengah di antara

kedua pecahan SI tersebut, mengingat ia masih dianggap guru oleh Semaun. Akhirnya Semaun dan Darsono dikeluarkan dari SI.

Pada tahun 1929, SI diusung sebagai Partai Sarikat Islam Indonesia hingga menjadi peserta pemilu pertama pada 1955. HOS Cokroaminoto hingga saat ini akhirnya dikenal sebagai salah satu pahlawan pergerakan nasional yang berbasiskan perdagangan, agama, dan politik nasionalis. Kata-kata mutiaranya seperti “ Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat ” akhirnya menjadi embrio pergerakan para tokoh pergerakan nasional yang patriotik, dan ia menjadi salah satu tokoh yang berhasil membuktikan besarnya kekuatan politik dan perdagangan Indonesia. H.O.S. Cokroaminoto meninggal di Yogyakarta pada 17 Desember 1934 pada usia 52 tahun

b. Kiai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis (w.1923 M)



Lahir di Yogyakarta, 1 Agustus 1868 dan meninggal di Yogyakarta, 23 Februari 1923 pada umur 54 tahun) adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia. Dia adalah putra keempat dari tujuh bersaudara dari keluarga K.H. Abu Bakar. KH Abu Bakar adalah seorang ulama dan khatib terkemuka di Masjid Besar Kasultanan Yogyakarta pada masa itu, dan ibu dari K.H. Ahmad Dahlan adalah puteri dari H. Ibrahim yang juga menjabat penghulu Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat pada masa itu.

Nama kecil K.H. Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwisy. Dia merupakan anak keempat dari tujuh orang bersaudara yang keseluruhan saudaranya perempuan, kecuali adik bungsunya. Dia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, salah seorang yang terkemuka di antara Walisongo, yaitu pelopor penyebaran agama Islam di Jawa. Silsilahnya tersebut ialah Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana 'Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom), Demang Djurung Djuru Sapisan, Demang Djurung Djuru Kapindo, kiai Ilyas, kiai Murtadla, KH. Muhammad Sulaiman, K.H. Abu Bakar, dan Muhammad Darwisy (Ahmad Dahlan).

Pada umur 15 tahun, dia pergi haji dan tinggal di Mekah selama lima tahun. Pada periode ini, Ahmad Dahlan mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran

pembaharu dalam Islam, seperti Muhammad Abduh, Al-Afghani, Rasyid Ridha dan Ibnu Taimiyah. Ketika pulang kembali ke kampungnya tahun 1888, ia berganti nama menjadi Ahmad Dahlan. Pada tahun 1903, ia bertolak kembali ke Mekah dan menetap selama dua tahun. Pada masa ini, dia sempat berguru kepada Syeh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU, KH. Hasyim Asyari. Pada tahun 1912, ia mendirikan Muhammadiyah di kampung Kauman, Yogyakarta.

Pada tahun 1912, Ahmad Dahlan pun mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaharuan Islam di bumi Nusantara. Ahmad Dahlan ingin mengadakan suatu pembaharuan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam. Dia ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits. Perkumpulan ini berdiri bertepatan pada tanggal 18 November 1912. Dan sejak awal Ahmad Dahlan telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik tetapi bersifat sosial dan bergerak di bidang pendidikan.

Pada tanggal 20 Desember 1912, Ahmad Dahlan mengajukan permohonan kepada Pemerintah Hindia Belanda untuk mendapatkan badan hukum. Permohonan itu baru dikabulkan pada tahun 1914, dengan Surat Ketetapan Pemerintah No. 81 tanggal 22 Agustus 1914. Izin itu hanya berlaku untuk daerah Yogyakarta dan organisasi ini hanya boleh bergerak di daerah Yogyakarta. Dari Pemerintah Hindia Belanda timbul kekhawatiran akan perkembangan organisasi ini. Maka dari itu kegiatannya dibatasi. Walaupun Muhammadiyah dibatasi, tetapi di daerah lain seperti Srandakan, Wonosari, Imogiri dan lain-lain telah berdiri cabang Muhammadiyah. Hal ini jelas bertentangan dengan keinginan pemerintah Hindia Belanda. Untuk mengatasinya, maka KH. Ahmad Dahlan menyiasatinya dengan menganjurkan agar cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta memakai nama lain. Misalnya Nurul Islam di Pekalongan, Al-Munir di Ujung Pandang, Ahmadiyah di Garut. Sedangkan di Solo berdiri perkumpulan Sidiq Amanah Tabligh Fathonah (SATF) yang mendapat pimpinan dari cabang Muhammadiyah. Bahkan dalam kota Yogyakarta sendiri ia menganjurkan adanya jama'ah dan perkumpulan untuk mengadakan pengajian dan menjalankan kepentingan Islam.

Gagasan pembaharuan Muhammadiyah disebarluaskan oleh Ahmad Dahlan dengan mengadakan tabligh ke berbagai kota, di samping juga melalui relasi-relasi dagang yang dimilikinya. Gagasan ini ternyata mendapatkan sambutan yang besar dari masyarakat di berbagai kota di Indonesia. Ulama-ulama dari berbagai

daerah lain berdatangan kepadanya untuk menyatakan dukungan terhadap Muhammadiyah. Muhammadiyah makin lama makin berkembang hampir di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 7 Mei 1921 Dahlan mengajukan permohonan kepada pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Permohonan ini dikabulkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 2 September 1921.

Atas jasa-jasa K.H. Ahmad Dahlan dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaharuan Islam dan pendidikan, maka Pemerintah Republik Indonesia menetakannya sebagai Pahlawan Nasional dengan surat Keputusan Presiden no. 657 tahun 1961. Dasar-dasar penetapan itu ialah sebagai berikut: KH. Ahmad Dahlan telah memelopori kebangkitan ummat Islam untuk menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus belajar dan berbuat; Dengan organisasi Muhammadiyah yang didirikannya, telah banyak memberikan ajaran Islam yang murni kepada bangsanya. Ajaran yang menuntut kemajuan, kecerdasan, dan beramal bagi masyarakat dan umat, dengan dasar iman dan Islam dengan organisasinya, Muhammadiyah telah memelopori amal usaha sosial dan pendidikan yang amat diperlukan bagi kebangkitan dan kemajuan bangsa, dengan jiwa ajaran Islam dan Dengan organisasinya, Muhammadiyah bagian wanita (Aisyiyah) telah memelopori kebangkitan wanita Indonesia untuk mengecap pendidikan dan berfungsi sosial, setingkat dengan kaum pria

d. Kiai Haji Mohammad Hasjim Asy'arie (w. 1947 M)



<http://dwihart93.blogspot.com>

Lahir di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 14 Februari 1871 meninggal di Jombang, Jawa Timur pada umur 76 tahun; 24 Dzul Qo'dah 1287 H- 3 Ramadhan 1366 H; dimakamkan di Tebu Ireng, Jombang) adalah salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama, organisasi massa Islam yang terbesar di Indonesia. Di kalangan Nahdliyin dan ulama pesantren ia dijuluki dengan sebutan Hadratus Syeikh yang berarti maha guru.

K.H Hasjim Asy'ari adalah putra ketiga dari 10 bersaudara. Ayahnya bernama Kyai Asy'ari, pemimpin Pondok Pesantren yang berada di sebelah selatan Jombang. Ibunya bernama Halimah. Sementara kesepuluh saudaranya antara lain: Nafi'ah, Ahmad Saleh, Radiah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah,

Maksum, Nahrawi dan Adnan. Berdasarkan silsilah garis keturunan ibu, K.H. Hasjim Asy'ari memiliki garis keturunan baik dari Sultan Pajang Jaka Tingkir juga mempunyai keturunan ke raja Hindu Majapahit, Raja Brawijaya V (Lembupeteng).

K.H. Hasjim Asy'ari belajar dasar-dasar agama dari ayah dan kakeknya, Kyai Utsman yang juga pemimpin Pesantren Nggedang di Jombang. Sejak usia 15 tahun, ia berkelana menimba ilmu di berbagai pesantren, antara lain Pesantren Wonokoyo di Probolinggo, Pesantren Langitan di Tuban, Pesantren Trenggilis di Semarang, Pesantren Kademangan di Bangkalan dan Pesantren Siwalan di Sidoarjo. Pada tahun 1892, K.H. Hasjim Asy'ari pergi menimba ilmu ke Mekah, dan berguru pada Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, Syekh Muhammad Mahfudz at-Tarmasi, Syekh Ahmad Amin Al-Aththar, Syekh Ibrahim Arab, Syekh Said Yamani, Syekh Rahmaullah, Syekh Sholeh Bafadlal, Sayyid Abbas Maliki, Sayyid Alwi bin Ahmad As-Saqqaf, dan Sayyid Husein Al-Habsyi.

Di Makkah, awalnya K.H. Hasjim Asy'ari belajar di bawah bimbingan Syaikh Mahfudz dari Termas (Pacitan) yang merupakan ulama dari Indonesia pertama yang mengajar Sahih Bukhori di Makkah. Ia mendapatkan ijazah langsung dari Syaikh Mahfudz untuk mengajar Sahih Bukhari, di mana Syaikh Mahfudz merupakan pewaris terakhir dari pertalian penerima (*Isnad*) hadis dari 23 generasi penerima karya ini. Selain belajar hadis ia juga belajar tassawuf (sufi) dengan mendalami Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah. K.H. Hasjim Asy'ari juga mempelajari fiqh madzab Syafi'i di bawah asuhan Syaikh Ahmad Khatib dari Minangkabau yang juga ahli dalam bidang astronomi (ilmu falak), matematika (ilmu hisab), dan aljabar. Pada masa belajar pada Syaikh Ahmad Khatib inilah K.H. Hasjim Asy'ari mempelajari Tafsir Al-Manar karya monumental Muhammad Abduh. Pada prinsipnya ia mengagumi rasionalitas pemikiran Abduh akan tetapi kurang setuju dengan ejekan Abduh terhadap ulama tradisional.

Pada tahun 1899, sepulangnya dari Mekah, K.H. Hasjim Asy'ari mendirikan Pesantren Tebu Ireng, yang kelak menjadi pesantren terbesar dan terpenting di Jawa pada abad 20. Pada tahun 1926, K.H. Hasjim Asy'ari menjadi salah satu pemrakarsa berdirinya Nadhlatul Ulama (NU), yang berarti kebangkitan ulama.

Dalam upaya perjuangan untuk meraih kemerdekaan, pada tanggal 17 September 1945 fatwa Jihad telah di tanda tangani KH Hasyim Asy'ari yang

kemudian di kukuhkan dalam rapat para kyai tanggal 21-22 Oktober 1945 dan di kenal dengan nama Resolusi Jihad. Resolusi Jihad sebagai pengobar semangat para ulama dan santri yang tergabung dalam laskar Hizbullah dan Sabilillah dalam melakukan perlawanan terhadap penjajah. Selain itu juga mendesak pemerintah agar segera menentukan sikap melawan kekuatan asing yang ingin menggagalkan kemerdekaan. Surabaya menjadi medan pertempuran antara laskar Hizbullah dan sekutu. Berbekal fatwa Jihad yang diteguhkan dalam resolusi Jihad yang isinya menyerukan kepada seluruh elemen bangsa khususnya umat Islam untuk membela NKRI. Pertempuran 10 Nopember 1945 laskar ulama dan santri menjadi garda terdepan dalam pertempuran. Berikut isi teks resolusi jihad Nahdlatul Ulama sebagaimana pernah dimuat di harian Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, edisi No. 26 tahun ke-I, Jumat Legi, 26 Oktober 1945.

*Toentoetan Nahdlatul Ulama kepada Pemerintah Republik Indonesia
Soepaya mengambil tindakan jang sepadan
Resoloesi wakil-wakil daerah Nahdlatul Ulama Seloeroeh Djawa-Madoera
Bismillahirrochmanir Rochim*

Resoloesi :

Rapat besar wakil-wakil daerah (Konsoel²) Perhimpunan Nahdlatul Ulama seloeroeh Djawa-Madoera pada tanggal 21-22 October 1945 di Soerabaja.

Mendengar :

Bahwa di tiap-tiap Daerah di seloeroeh Djawa-Madoera ternjata betapa besarnja hasrat Oemmat Islam dan 'Alim Oelama di tempatnja masing-masing oentoek mempertahankan dan menegakkan agama, kedaoelatan negara repoeblik indonesia merdeka.

Menimbang :

- a. Bahwa oentoek mempertahankan dan menegakkan Negara Republik Indonesia menurut hoekoem Agama Islam, termasuk sebagai satoe kewadjiban bagi tiap2 orang Islam.*
- b. Bahwa di Indonesia ini warga negaranja adalah sebagian besar terdiri dari Oemmat Islam.*

Mengingat:

Bahwa oleh fihak Belanda (NICA) dan Djepang jang datang dan berada di sini telah banjak sekali didjalankan kedjahatan dan kekedjaman jang mengganggu ketentruman oemoem.

Bahwa semoea jang dilakoekan oleh mereka itu dengan maksoed melanggar kedaoelatan Negara Republik Indonesia dan Agama, dan ingin kembali mendjadjah di sini maka beberapa tempat telah terdjadi pertempoeran jang mengorbankan beberapa banjak djiwa manoesia.

Bahwa pertempoeran² itu sebagian besar telah dilakoekan oleh Oemmat Islam jang merasa wadjib meneroet hoekoem Agamanja oentoek mempertahankan Kemerdekaan Negara dan Agamanja.

Bahwa di dalam menghadapi sekalian kedjadian² itoe perloe mendapat perintah dan toentoenan jang njata dari Pemerintah Republik Indonesia jang sesoeai dengan kedjadian terseboet.

Memoetoeskan :

Memohon dengan sangat kepada Pemerintah Repoeblik Indonesia soepaja menentoekan soeatoe sikap dan tindakan jang njata serta sepadan terhadap oesaha2 jang akan membahajakan Kemerdekaan dan Agama dan Negara Indonesia teroetama terhadap fihak Belanda dan kaki tangannja.

Seoapaja memerintahkan melandjoetkan perdjoeangan bersifat "sabilillah" oentoek tegaknja Negara Repoeblik Indonesia Merdeka dan Agama Islam.

Soerabaja, 22 Oktober 1945

NAHDLATOEL OELAMA

B. Peran Umat Islam Pasca Kemerdekaan

Dalam mengisi kemerdekaan, umat Islam berperan aktif dalam pembangunan dalam berbagai bidang. Tokoh- tokoh yang berperan diantaranya :

1. Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka (w. 1981 M)



Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah gelar Datuk Indomo, populer dengan nama penanya Hamka; lahir di Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat tanggal 17 Februari 1908. Beliau meninggal di Jakarta pada umur 73 tahun.

<https://www.kompasiana.com>

Beliau adalah seorang ulama dan sastrawan Indonesia.

Ia berkiprah sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Ia terjun dalam politik melalui Masyumi sampai partai tersebut dibubarkan, menjabat Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama, dan aktif dalam Muhammadiyah hingga akhir hayatnya. Universitas al-Azhar dan Universitas Nasional Malaysia menganugerahkannya gelar doktor kehormatan, sementara Universitas Moestopo, Jakarta mengukuhkan Hamka sebagai guru besar. Namanya disematkan untuk Universitas Hamka milik Muhammadiyah.

Hamka remaja meninggalkan pendidikannya di Thawalib, menempuh perjalanan ke Jawa dalam usia 16 tahun. Setelah setahun melewati perantauannya, Hamka kembali ke Padang Panjang membesarkan Muhammadiyah. Pengalamannya ditolak sebagai guru di sekolah milik Muhammadiyah karena tak memiliki diploma dan kritik atas kemampuannya berbahasa Arab melecut keinginan Hamka pergi ke Mekkah. Dengan bahasa Arab yang dipelajarinya, Hamka mendalami sejarah Islam dan sastra secara otodidak. Kembali ke Tanah Air, Hamka merintis karier sebagai wartawan sambil bekerja sebagai guru agama di Deli. Dalam pertemuan memenuhi

kerinduan ayahnya, Hamka mengukuhkan tekadnya untuk meneruskan cita-cita ayahnya dan dirinya sebagai ulama dan sastrawan. Kembali ke Medan pada 1936 setelah pernikahannya, ia menerbitkan majalah Pedoman Masyarakat. Lewat karyanya *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, nama Hamka melambung sebagai sastrawan.

Selama revolusi fisik, Hamka bergerilya bersama Barisan Pengawal Nagari dan Kota (BPNK) menyusuri hutan pengunungan di Sumatra Barat untuk menggalang persatuan menentang kembalinya Belanda. Pada 1950, Hamka membawa keluarga kecilnya ke Jakarta. Meski mendapat pekerjaan di Departemen Agama, Hamka mengundurkan diri karena terjun di jalur politik. Dalam pemilihan umum 1955, Hamka dicalonkan Masyumi sebagai wakil Muhammadiyah dan terpilih duduk di Konstituante. Ia terlibat dalam perumusan kembali dasar negara. Sikap politik Masyumi menentang komunisme dan gagasan Demokrasi Terpimpin memengaruhi hubungannya dengan Sukarno. Usai Masyumi dibubarkan sesuai Dekret Presiden 5 Juli 1959, Hamka menerbitkan majalah Panji Masyarakat yang berumur pendek, dibredel oleh Sukarno setelah menurunkan tulisan Hatta yang telah mengundurkan diri sebagai wakil presiden berjudul "Demokrasi Kita". Seiring meluasnya pengaruh komunis, Hamka dan karya-karyanya diserang oleh organisasi kebudayaan Lekra. Tuduhan melakukan gerakan subversif membuat Hamka dicitrak dari rumahnya ke tahanan Sukabumi pada 1964. Ia merampungkan Tafsir Al-Azhar dalam keadaan sakit sebagai tahanan.

Seiring peralihan kekuasaan ke Soeharto, Hamka dibebaskan pada Januari 1966. Ia mendapat ruang pemerintah, mengisi jadwal tetap ceramah di RRI dan TVRI. Ia mencurahkan waktunya membangun kegiatan dakwah di Masjid Al-Azhar. Ketika pemerintah menjajaki pembentukan Majelis Ulama Indonesia pada 1975, peserta musyawarah memilih dirinya secara aklamasi sebagai ketua.

Sepeninggal Hamka, pemerintah menyematkan Bintang Mahaputra Utama secara anumerta kepada Hamka. Sejak 2011, ia ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia. Namanya diabadikan untuk perguruan tinggi Islam di Jakarta milik Muhammadiyah, yakni Universitas Muhammadiyah Hamka

2. KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur (w. 2009 M)



www.kompasiana.com

Dr. (H.C.) K. H. Abdurrahman Wahid atau yang akrab disapa Gus Dur (lahir di Jombang, Jawa Timur, 7 September 1940. Beliau adalah tokoh Muslim Indonesia yang menjadi Presiden Indonesia yang keempat dari tahun 1999 hingga 2001. Ia menggantikan Presiden B.J. Habibie setelah dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat hasil Pemilu 1999. Penyelenggaraan pemerintahannya dibantu oleh Kabinet Persatuan Nasional. Masa kepresidenan Abdurrahman Wahid dimulai pada 20 Oktober 1999 dan berakhir pada Sidang Istimewa MPR pada 23 Juli 2001.

Abdurrahman Wahid lahir pada hari ke-4 dan bulan ke-8 kalender Islam tahun 1940 di Denanyar Jombang, Jawa Timur dari pasangan Wahid Hasyim dan Solichah. Terdapat kepercayaan bahwa ia lahir tanggal 4 Agustus, tetapi kalender yang digunakan untuk menandai hari kelahirannya adalah kalender Islam yang berarti ia lahir pada 4 Sya'ban 1359 Hijriah, sama dengan 7 September 1940. Ia lahir dengan nama Abdurrahman Addakhil. Kata "Addakhil" tidak cukup dikenal dan diganti nama "Wahid", dan kemudian lebih dikenal dengan panggilan Gus Dur.

Gus Dur adalah putra pertama dari enam bersaudara. Ia lahir dalam keluarga yang sangat terhormat dalam komunitas Muslim Jawa Timur. Kakek dari ayahnya adalah K.H. Hasyim Asyari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU), sementara kakek dari pihak ibu, K.H. Bisri Syamsuri, adalah pengajar pesantren pertama yang mengajarkan kelas pada perempuan. Ayah Gus Dur, K.H. Wahid Hasyim, terlibat dalam Gerakan Nasionalis dan menjadi Menteri Agama tahun 1949. Ibunya, Ny. Hj. Sholehah, adalah putri pendiri Pondok Pesantren Denanyar Jombang. Saudaranya adalah Salahuddin Wahid dan Lily Wahid. Ia menikah dengan Sinta Nuriyah dan dikaruniai empat putri: Alisa, Yenny, Anita, dan Inayah.

Gus Dur secara terbuka pernah menyatakan bahwa ia memiliki darah Tionghoa, ia adalah keturunan dari Tan Kim Han yang menikah dengan Tan A Lok, saudara kandung Raden Patah (Tan Eng Hwa), pendiri Kesultanan Demak. Tan A Lok dan Tan Eng Hwa ini merupakan anak dari Putri Campa, puteri Tiongkok yang merupakan selir Raden Brawijaya V. Tan Kim Han sendiri kemudian berdasarkan penelitian seorang peneliti Prancis, Louis-Charles

Damais diidentifikasi sebagai Syekh Abdul Qodir Al-Shini yang diketemukan makamnya di Trowulan.

Pada tahun 1944, Gus Dur pindah dari Jombang ke Jakarta, tempat ayahnya terpilih menjadi Ketua pertama Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), sebuah organisasi yang berdiri dengan dukungan tentara Jepang yang saat itu menduduki Indonesia. Pada akhir perang tahun 1949, Gus Dur pindah ke Jakarta dan belajar di SD KRIS sebelum pindah ke SD Matraman Perwari. Gus Dur tetap tinggal di Jakarta dengan keluarganya meskipun ayahnya sudah tidak menjadi menteri agama pada tahun 1952. Pada April 1953, ayah Gus Dur meninggal dunia akibat kecelakaan mobil.

Pada tahun 1963, Gus Dur belajar Studi Islam di Universitas Al Azhar di Kairo Mesir. Kemudian menyelesaikan pendidikannya di Universitas Baghdad tahun 1970, selanjutnya Gus Dur pergi ke Belanda untuk meneruskan pendidikan di Universitas Leiden, tetapi kecewa karena pendidikannya di Universitas Baghdad tidak diakui. Dari Belanda kemudian Jerman dan Prancis sebelum kembali ke Indonesia tahun 1971. Gus Dur kembali ke Jakarta bergabung ke Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) organisasi yg terdiri dari kaum intelektual muslim progresif dan sosial demokrat. LP3ES mendirikan majalah Prisma dan Gusdur menjadi salah satu kontributor utama majalah tersebut. Selain bekerja sebagai kontributor LP3ES, Gusdur juga berkeliling pesantren dan madrasah di seluruh Jawa. Pada tahun 1984 - 2000 Gus Dur terpilih sebagai ketua umum Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Pada 20 Oktober 1999, MPR melaksanakan sidang untuk memilih presiden dan wakil presiden. Abdurrahman Gus Dur kemudian terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia ke-4 bersama Megawati Soekarno Putri sebagai Wakil Presiden. Kabinet pertama Gus Dur bernama Kabinet Persatuan Nasional. Gus dur kemudian mulai melakukan dua reformasi pemerintahan. Reformasi pertama adalah membubarkan Departemen Penerangan dan departemen Sosial karena di anggap kurang maksimal dalam hal fungsi dan perannya. Pada tahun 2000 di pemisahan institusi TNI dan POLRI dimana saat orde baru kedua institusi keamanan tersebut menjadi satu dengan nama ABRI.

Rencana Gus Dur adalah memberikan Aceh referendum. Namun referendum ini menentukan otonomi dan bukan kemerdekaan seperti referendum

Timor Timur. Gus Dur juga ingin mengadopsi pendekatan yang lebih lembut terhadap Aceh dengan mengurangi jumlah personel militer di negeri Serambi Mekkah tersebut. Pada 30 Desember 2000, Gus Dur mengunjungi Jayapura di provinsi Irian Jaya. Selama kunjungannya, ia berhasil meyakinkan pemimpin-pemimpin Papua untuk menciptakan perdamaian dan memberi izin pemberian nama Papua sebagai pengganti Irian Jaya.

Pada Januari 2001, Gus Dur mengumumkan bahwa Tahun Baru Imlek menjadi hari libur opsional. Tindakan ini diikuti dengan pencabutan larangan penggunaan huruf Tionghoa. Abdurrahman Wahid melakukan kunjungan terakhirnya ke luar negeri sebagai presiden pada Juni 2001 ketika ia mengunjungi Australia.

Gus Dur menderita banyak penyakit, bahkan sejak ia mulai menjabat sebagai presiden. Ia menderita gangguan penglihatan, Diabetes dan gangguan ginjal juga dideritanya. Ia meninggal dunia pada hari Rabu, 30 Desember 2009, di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, pada pukul 18.45 dan di makamkan di pemakaman keluarga Pondok pesantren Tebuireng Jombang.

Berbagai penghargaan diterima Gus Dur diantaranya: Pada tahun 1993, Gus Dur menerima Ramon Magsaysay Award, sebuah penghargaan yang cukup prestisius untuk kategori Community Leadership, "Bapak Tionghoa" oleh beberapa tokoh Tionghoa Semarang di Kelenteng Tay Kak Sie Gang Lombok. Pada tanggal 10 Maret 2004. Ia mendapat penghargaan dari Simon Wiesenthal Center, sebuah yayasan yang bergerak di bidang penegakan Hak Asasi Manusia. Gus Dur memperoleh penghargaan dari Mebal Valor yang berkantor di Los Angeles karena Gus Dur dinilai memiliki keberanian membela kaum minoritas, salah satunya dalam membela umat beragama Konghucu di Indonesia dalam memperoleh hak-haknya yang sempat terpasung selama era orde baru. Dan masih banyak penghargaan lain di terima Gus Dur.

Pada saat ini para murid, pengagum, dan penerus pemikiran dan perjuangan Gus Dur disebut Gusdurian, mereka mendalami pemikiran Gus Dur, meneladani karakter dan prinsip nilainya, dan berupaya untuk meneruskan perjuangan yang telah dirintis dan dikembangkan oleh Gus Dur sesuai dengan konteks tantangan zaman. Pemikiran, karakter dan prinsip perjuangan Gus Dur terangkum pada 9 (Sembilan) Nilai utama yaitu ketauhidan, kemanusiaan,

keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kekesatriaian, dan kearifan lokal.

3. Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie (w.2019 M)



<https://megapolitan.kompas.com>

Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, 25 Juni 1936 – meninggal di Jakarta pada umur 83 tahun. Beliau adalah Presiden Republik Indonesia yang ketiga. Sebelumnya, B.J. Habibie menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia ke-7, menggantikan Try Sutrisno. B. J. Habibie menggantikan Soeharto yang mengundurkan diri dari jabatan presiden pada tanggal 21 Mei 1998.

B.J. Habibie kemudian digantikan oleh Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang terpilih sebagai presiden pada 20 Oktober 1999 oleh MPR hasil Pemilu 1999. Dengan menjabat selama 2 bulan dan 7 hari (sebagai wakil presiden) dan juga selama 1 tahun dan 5 bulan (sebagai presiden), B. J. Habibie merupakan Wakil Presiden dan juga Presiden Indonesia dengan masa jabatan terpendek.

Dari sekian banyak presiden Indonesia, B. J. Habibie merupakan satu-satunya Presiden yang berasal dari Gorontalo, Sulawesi dari garis keturunan ayahnya yang berasal dari Kabila, Gorontalo dan Jawa dari ibunya yang berasal dari Yogyakarta. Saat ini, Pemerintah Provinsi Gorontalo telah menginisiasi dibangunnya Monumen B.J. Habibie di depan pintu gerbang utama Bandar Udara Djalaluddin, di Kabupaten Gorontalo. Selain itu, masyarakat Provinsi Gorontalo pun sempat mengusulkan nama B.J. Habibie digunakan sebagai nama universitas negeri setempat, menggantikan nama Universitas Negeri Gorontalo yang masih digunakan.

B.J. Habibie merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo. Ayahnya yang berprofesi sebagai ahli pertanian yang berasal dari etnis Gorontalo, sedangkan ibunya dari etnis Jawa. Alwi Abdul Jalil Habibie (Ayah dari B.J. Habibie) memiliki marga "Habibie", salah satu marga asli dalam struktur sosial Pohala'a (Kerajaan dan Kekeluargaan) di Gorontalo. Sementara itu, R.A. Tuti Marini Puspowardojo (Ibu dari B.J. Habibie) merupakan anak seorang dokter spesialis

mata di Jogjakarta, dan ayahnya yang bernama Puspowardjojo bertugas sebagai pemilik sekolah.

Marga Habibie dicatat secara historis berasal dari wilayah Kabila, sebuah daerah di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Dari silsilah keluarga, kakek dari B.J. Habibie merupakan seorang pemuka agama, anggota majelis peradilan agama serta salah satu pemangku adat Gorontalo yang tersohor pada saat itu. Keluarga besar Habibie di Gorontalo terkenal gemar beternak sapi, memiliki kuda dalam jumlah yang banyak, serta memiliki perkebunan kopi. Sewaktu kecil, Habibie pernah berkunjung ke Gorontalo untuk mengikuti proses khitanan dan upacara adat yang dilakukan sesuai syariat Islam dan adat istiadat Gorontalo.

B. J. Habibie pernah menuntut ilmu di Sekolah Menengah Atas Kristen Dago. Habibie kemudian belajar tentang keilmuan teknik mesin di Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung) pada tahun 1954. Pada 1955–1965, Habibie melanjutkan studi teknik penerbangan, spesialisasi konstruksi pesawat terbang, di RWTH Aachen, Jerman Barat, menerima gelar diplom ingenieur pada 1960 dan gelar doktor ingenieur pada 1965 dengan predikat summa cum laude.

Habibie pernah bekerja di Messerschmitt-Bölkow-Blohm, sebuah perusahaan penerbangan yang berpusat di Hamburg, Jerman. Pada tahun 1973, ia kembali ke Indonesia atas permintaan mantan presiden Soeharto. Habibie kemudian menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi sejak tahun 1978 sampai Maret 1998. Gebrakan B. J. Habibie saat menjabat Menristek diawalinya dengan keinginannya untuk mengimplementasikan "Visi Indonesia". Menurut Habibie, lompatan-lompatan Indonesia dalam "Visi Indonesia" bertumpu pada riset dan teknologi, khususnya pula dalam industri strategis yang dikelola oleh PT. IPTN, PINDAD, dan PT. PAL. Targetnya, Indonesia sebagai negara agraris dapat melompat langsung menjadi negara Industri dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu, ketika menjabat sebagai Menristek, Habibie juga terpilih sebagai Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang pertama. Habibie terpilih secara aklamasi menjadi Ketua ICMI pada tanggal 7 Desember 1990. Puncak karir Habibie terjadi pada tahun 1998, dimana saat itu ia diangkat sebagai Presiden Republik Indonesia (21 Mei 1998 – 20 Oktober 1999), setelah

sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden ke-7 (menjabat sejak 14 Maret 1998 hingga 21 Mei 1998) dalam Kabinet Pembangunan VII di bawah Presiden Soeharto.

B.J. Habibie meninggal dunia di RSPAD Gatot Subroto pada tanggal 11 September 2019 pukul 18.05 WIB karena penyakit yang dideritanya (gagal jantung) dan faktor usia. Sebelumnya, Habibie telah menjalani perawatan intensif sejak 1 September 2019. Sebelum Dimakamkan, pada malam hari Jenazah B.J. Habibie dibawa dari RSPAD menuju ke kediaman Habibie-Ainun di Jalan Patra Kuningan XIII Blok L15/7 No.5, kawasan Patra Kuningan untuk disemayamkan. Ia kemudian dimakamkan di samping istrinya yaitu Hasri Ainun Besari di Taman Makam Pahlawan Kalibata slot 120 pada tanggal 12 September 2019 pukul 14.00 WIB. Upacara pemakaman dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sebagai inspektur upacara.

C. Hikmah Pembelajaran

1. Meneladani kegigihan para pejuang dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia
2. Sebagai generasi penerus kita dituntut untuk berperilaku cinta tanah air.
3. Mengajarkan kepada diri kita untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan demi keutuhan bangsa dan negara
4. Menyadari bahwa perjalanan sejarah perlu kita jadikan sebagai pemikiran dan peneladanan, terutama dalam hal perjuangan para pejuang kemerdekaan.

D. Tugas dan kegiatan

1. Tugas kelompok
 - a. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - b. Bersama dengan kelompok kalian buatlah sebuah makalah yang membahas tentang peran umat Islam dalam mewujudkan kemerdekaan
 - c. Untuk memperkuat tulisan anda, gunakan literatur dari berbagai sumber
2. Tugas individu
 - a. Tuliskan peran para pejuang dalam mewujudkan kemerdekaan lalu ceritakan di depan kelas.

- b. Carilah tokoh-tokoh penggerak kebangkitan Nasional beserta organisasi yang didirikan.

No	Nama tokoh	Organisasi
1		
2		
3		
4		

E. Rangkuman

1. Peran umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan terdiri dari beberapa fase diantaranya fase penjajahan, fase kebangkitan nasional dan fase mengisi kemerdekaan.
2. Dalam fase penjajahan terdapat perlawanan-perlawanan yang berada di daerah-daerah diantaranya perlawanan Diponegoro, teuku Umar dan lain-lain
3. Pada fase kebangkitan nasional banyak para tokoh yang berperan dalam melawan penjajahan dengan mendirikan organisasi-organisasi.
4. Pada fase pasca kemerdekaan banyak pula tokoh-tokoh yang aktif dalam mengisi pembangunan di Indonesia

F. Uji kompetensi

1. Sebutkan fase perjuangan umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia?
2. Pada fase penjajahan terdapat beberapa tokoh yang berusaha untuk mengusir penjajahan di Indonesia, sebutkan tokoh-tokoh yang mengusir penjajahan pada fase tersebut?
3. Apa yang kalian ketahui tentang politik *Devide at Impera* yang diterapkan penjajah di Indonesia dalam mempertahankan daerah jajahannya?
4. Bagaimanakah peran umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan pada fase kebangkitan Nasional?

5. Sebutkan tokoh-tokoh umat Islam yang berperan memperjuangkan kemerdekaan dalam fase kebangkitan Nasional?
6. Apa yang kalian ketahui tentang *Resolusi Jihad* yang dibuat oleh KH. Hasyim Asy'ari?
7. Apa yang menjadi dasar KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah?
8. Bagaimana peran umat Islam dalam mengisi kemerdekaan?
9. Sebutkan sembilan nilai utama tentang pemikiran KH. Abdurrahman Wachid, yang digunakan beliau sebagai landasan pemikiran, karakter dan prinsip beliau?
10. Berikan pendapat kalian tentang bagaimana sikap kita dalam mengisi kemerdekaan yang sudah diperjuangkan oleh para pejuang pendahulu kita?



BAB V

PERKEMBANGAN ISLAM DI ASIA TENGGARA

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya</p>	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>

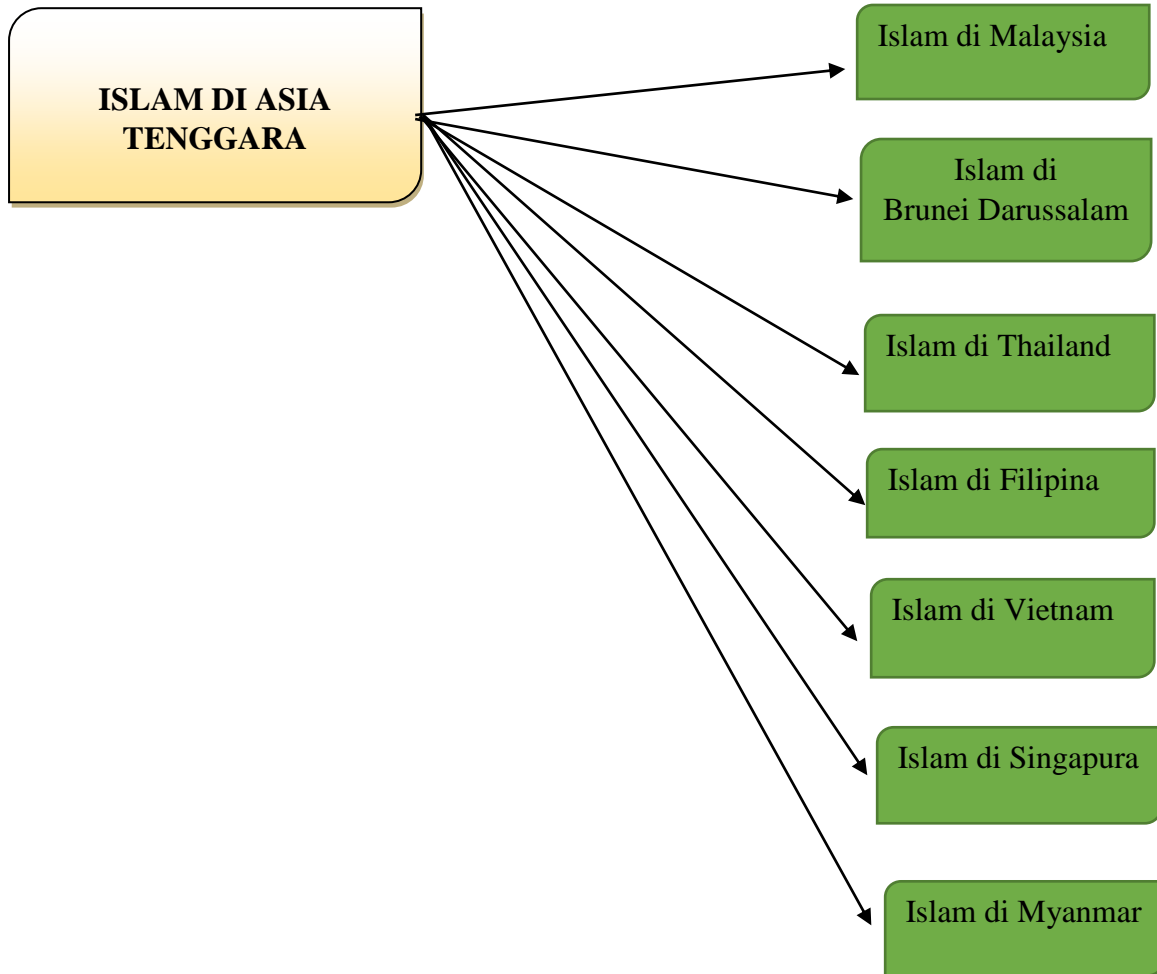
Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.7 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim	2.7 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam	3.7 Menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara	4.7 Menilai hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami kewajiban berdakwah bagi setiap muslim
2. Peserta didik mampu mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam
3. Peserta didik mampu menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara
4. Peserta didik mampu Menilai hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara

PETA KONSEP





Amati gambar di atas tulislah komentar/ pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.



Amati gambar di atas tulislah komentar / pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.

PERKEMBANGAN ISLAM DI ASIA TENGGARA



Sumber: <https://www.idntimes.com/>

Letak geografis yang berbentuk kepulauan kawasan Asia Tenggara menjadi pusat pelayaran dan perdagangan dunia. Agama Islam berkembang pesat di wilayah ini karena dakwah yang di laksanakan oleh para saudagar dunia dengan melalui metode atau jalur perdagangan tanpa melalui ekspansi kekuasaan atau penaklukan. Islam berkembang dan menjadi agama kerajaan Malaka pada abad ke-7 M.

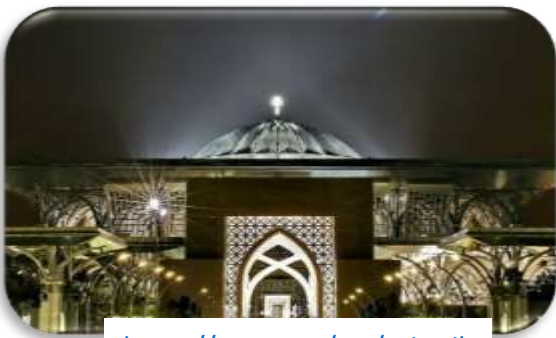
Sebagai sebuah negara kecil yang makmur, Brunei Darussalam masih memegang teguh konsep kenegaraan yaitu berbentuk kerajaan atau kesultanan. Negara Brunai Darussalam menjamin kesejahteraan rakyatnya dan memiliki standard hidup paling tinggi diantara negara Kawasan asia tenggara lainnya.

A. Islam masuk Asia Tenggara

Kawasan Asia Tenggara secara geografis merupakan kawasan negara yang berpulau-pulau yang dipisahkan lautan. Pelayaran merupakan sarana transportasi yang menghubungkan antar negara kepulauan dan negara luar pada zaman itu. Sebagai negara kepulauan yang bersifat agraris yang banyak menghasilkan berbagai tanaman dan rempah-rempah. Kehadiran negara luar kawasan dalam hubungan perdagangan juga membawa berbagai macam tujuan termasuk dakwah. Agama Islam yang di bawa para pedagang yang datang ke Kawasan Asia Tenggara berkembang secara perlahan dengan metode dakwah secara damai. Mereka melaksanakan dakwah sambil berdagang, bersambung hubungan keluarga atau pernikahan dan relasi damai lainnya. Berbagai teori jalur masuknya agama Islam ke wilayah Asia Tenggara, mulai teori China, Arab hingga Gujarat.

B. Perkembangan umat Islam Kawasan Asia Tenggara

1. Malaysia



<https://says.com/my/seismik>

Malaysia terletak di semenanjung Malaka, Asia Tenggara. Malaysia yang ibu kotanya Kuala Lumpur mempunyai luas wilayah sekitar 328.847 Km² atau 2,5 kali pulau Jawa. Sebagian besar wilayahnya mempunyai luas 1.036 Km menyeberangi laut China selatan, tepatnya di utara pulau Kalimantan dan lainnya ada di pulau Penang. Pada tahun 2002 jumlah penduduk Malaysia berkisar 22.229.040 jiwa, bahasa resminya bahasa Melayu. Sedangkan agama mayoritas Islam (53 %), Budha (17 %), Konghuchu, Tao, Chinese (11%), Kristen (8,6 %) dan Hindu (7%).

Malaysia terdiri dari dua bagian, Malaysia Barat dan Malaysia Timur. Malaysia Barat merupakan sebuah semenanjung yang tepanjang di dunia, di bagian tengahnya membujur pegunungan dari utara ke selatan. Pegunungan tersebut terdiri dari beberapa rangkaian sejajar. Daratan rendah utama adalah daratan rendah Kedah di utara, daratan rendah Selangor di barat, daratan rendah Johor di selatan, daratan rendah Kelantan dan Pahang di pantai timur. Daratan rendah di pantai timur makin ke selatan makin melebar.

Negara ini dipisahkan ke dalam dua kawasan oleh Laut China Selatan. Malaysia berbatasan dengan Thailand, Indonesia, Singapura, Brunai, dan Filipina. Malaysia terletak di dekat khatulistiwa dan beriklim tropika. Sebutan kepala negara Malaysia adalah Yang Dipertuan Agung dan pemerintahannya dikepalai oleh seorang Perdana Menteri. Model pemerintahan Malaysia mirip dengan sistem parlementer Westminster. Suku Melayu menjadi suku terbesar dari populasi penduduk Malaysia. Terdapat pula komunitas Tionghoa-Malaysia dan India-Malaysia yang cukup besar. Bahasa Melayu dan agama Islam masing-masing menjadi bahasa dan agama resmi negara.

Penduduknya sebagian besar (61%) terdiri dari suku Melayu pribumi. Sedangkan masyarakat pendatang terdiri dari muslim dan non-Muslim, yaitu muslim dari Indonesia (Minangkabau, Jawa, Banjar, Bugis, Aceh, Mandailing) dan muslim dari India, China, Pakistan, Persia dan Turki. Adapun non muslim berasal dari China dan India. Mayoritas penduduk muslimnya menganut sunni dan bermadzhab Syafi'i.

Sejarah perkembangan agama Islam di Malaysia menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa tempat asal datangnya Islam ke Asia Tenggara termasuk di Malaysia, sedikitnya ada tiga teori. Pertama, teori yang menyatakan bahwa Islam datang langsung dari Arab (Hadramaut). Kedua, Islam datang dari India, yakni Gujarat dan Malabar. Ketiga, Islam datang dari Benggali (kini Banglades).

Sedangkan mengenai pola penerimaan Islam di Nusantara termasuk di Malaysia, kita dapat merujuk pada pernyataan Ahmad M. Sewang, bahwa penerimaan Islam pada beberapa tempat di Nusantara memperlihatkan dua pola yang berbeda. Pertama, Islam diterima terlebih dahulu oleh masyarakat lapisan bawah, kemudian berkembang dan diterima oleh masyarakat lapisan atas atau elite penguasa kerajaan. Kedua, Islam diterima langsung oleh elite penguasa kerajaan, kemudian disosialisasikan dan berkembang ke masyarakat bawah. Pola pertama biasa disebut *bottom-up*, dan pola kedua biasa disebut *top-down*. Pola ini menyebabkan Islam berkembang pesat sampai pada saat sekarang di Malaysia.

Pola pertama melalui jalur perdagangan dan ekonomi yang melibatkan orang dari berbagai etnik dan ras yang berbeda-beda bertemu dan berinteraksi, serta bertukar pikiran tentang masalah perdagangan, politik, sosial dan keagamaan. Di tengah komunitas yang majemuk ini tentu saja terdapat tempat mereka berkumpul dan menghadiri kegiatan perdagangan termasuk merancang strategi penyebaran agama Islam mengikuti jaringan-jaringan emporium yang telah mereka bina sejak lama. Seiring itu pula, pola kedua mulai menyebar melalui pihak penguasa di mana istana

sebagai pusat kekuasaan berperan di bidang politik dan penataan kehidupan sosial. Dengan dukungan ulama yang terlibat langsung dalam birokrasi pemerintahan, hukum Islam dirumuskan dan diterapkan, kitab sejarah ditulis sebagai landasan legitimasi bagi penguasa Muslim.

Memasuki awal abad ke-20, bertepatan dengan masa pemerintahan Inggris, urusan-urusan agama dan adat Melayu lokal di Malaysia di bawah koordinasi sultan-sultan, dan hal itu diatur melalui sebuah departemen, sebuah dewan atau pun kantor sultan. Setelah tahun 1948, setiap negara bagian dalam Federasi Malaysia telah membentuk sebuah departemen urusan agama. Orang-orang muslim di Malaysia juga tunduk pada hukum Islam yang diterapkan sebagai hukum status pribadi, dan tunduk pada yurisdiksi pengadilan agama (mahkamah syariah) yang diketua hakim agama. Bersamaan dengan itu, juga ilmu pengetahuan semakin mengalami perkembangan dengan didirikannya perguruan tinggi Islam dan dibentuk fakultas dan jurusan agama. Perguruan tinggi kebanggaan Malaysia adalah Universitas Malaya yang kini kita kenal Universitas Kebangsaan Malaysia.

Memasuki masa pasca kemerdekaan, semakin jelas sekali pola perkembangan Islam tetap dipengaruhi oleh pihak penguasa (*top-down*). Sebab, penguasa atau pemerintah Malaysia menjadikan Islam sebagai agama resmi negara. Warisan undang-undang Malaka yang berisi tentang hukum Islam berdasarkan konsep Qur'ani berlaku di Malaysia. Di samping itu, ada juga undang-undang warisan Kerajaan Pahang diberlakukan di Malaysia yang di dalamnya terdapat sekitar 42 pasal di luar keseluruhan pasal yang berjumlah 68, hampir identik dengan hukum Islam madzhab Syafi'i. Pelaksanaan undang-undang yang berdasarkan al-Quran dan realisasi hukum Islam yang sejalan dengan paham madzhab Syafi'i di Malaysia, sekaligus mengindikasikan bahwa Islam di negara tersebut sudah mengalami perkembangan yang signifikan.

Dengan adanya proses Islamisasi di Malaysia, peranan penting dalam pengembangan ajaran Islam semakin intens dilakukan para ulama atau pedagang dari jazirah Arab. Pada tahun 1980-an Islam di Malaysia mengalami perkembangan dan kebangkitan yang ditandai dengan semaraknya kegiatan dakwah dan kajian Islam oleh kaum intelektual, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan internasional berupa Musabaqah Tilawatil Qur'an yang selalu diikuti oleh *qari* dan *qari'ah* Indonesia. Selain itu, perkembangan Islam di Malaysia semakin terlihat dengan banyaknya masjid yang dibangun, juga terlihat dalam penyelenggaraan jamaah haji yang begitu baik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan Islam di Malaysia tidak banyak mengalami hambatan. Bahkan ditegaskan dalam konstitusi negaranya bahwa Islam merupakan agama resmi negara. Di Kelantan, hukum *hudud* (pidana Islam) telah diberlakukan sejak 1992.

Meski demikian, Malaysia yang menganut agama resmi Islam tetap menjamin agama-agama lain, dan oleh pemerintah diupayakan tercipta kondisi ketentraman, kedamaian bagi masyarakat. Walaupun pemegang jabatan adalah pemimpin-pemimpin muslim, tidak berarti Islam dapat dipaksakan oleh semua pihak.

2. Brunei Darussalam

Sejarah Perkembangan Islam di Brunei Darussalam Islam mulai berkembang dengan pesat di Kesultanan Brunei sejak Syarif Ali diangkat menjadi Sultan ke-3 Brunei pada tahun 1425. Sultan Syarif Ali adalah seorang Ahlul Bait dari keturunan cucu Rasulullah Saw, Hasan, sebagaimana tercantum dalam Batu Tarsilah atau Prasasti dari abad ke-18 M yang terdapat di Bandar Sri Begawan, ibu kota Brunei Darussalam. Selanjutnya, agama Islam di Brunei Darussalam terus berkembang pesat.



<http://www.berkuliah.com>

Sejak Malaka yang dikenal sebagai pusat penyebaran dan kebudayaan Islam jatuh ke tangan Portugis tahun 1511, banyak ahli agama Islam yang pindah ke Brunei. Masuknya para ahli agama membuat perkembangan Islam semakin cepat menyebar ke masyarakat.

Kemajuan dan perkembangan Islam semakin nyata pada masa pemerintahan Sultan Bolkiah (sultan ke-5) yang wilayahnya meliputi Suluk, Selandung, Kepulauan Sulu, Kepulauan Balabac, Pulau Banggi, Pulau Balambangan, Matanani, dan utara Pulau Palawan. Di masa Sultan Hassan (sultan ke-9), masyarakat Muslim Brunei memiliki institusi-institusi pemerintahan agama. Agama pada saat itu dianggap memiliki peran penting dalam memandu negara Brunei ke arah kesejahteraan. Pada saat pemerintahan Sultan Hassan ini, undang-undang Islam, yaitu Hukum Qanun yang terdiri atas 46 pasal dan 6 bagian, diperkuat sebagai undang-undang dasar negara.

Di samping itu, Sultan Hassan juga telah melakukan usaha penyempurnaan pemerintahan, antara lain dengan membentuk Majelis Agama Islam atas dasar

Undang-Undang Agama dan Mahkamah Qadhi tahun 1955. Majelis ini bertugas memberikan dan menasihati sultan dalam masalah agama dan ideologi negara. Untuk itu, dibentuk Jabatan Hal Ehwal Agama yang tugasnya menyebarluaskan paham Islam, baik kepada pemerintah beserta aparatnya maupun kepada masyarakat luas. Langkah lain yang ditempuh sultan adalah menjadikan Islam benar-benar berfungsi sebagai pandangan hidup rakyat Brunai. Pada tahun 1888-1983, Brunai berada di bawah kekuasaan Inggris. Brunai merdeka sebagai negara Islam di bawah pimpinan sultan ke-29, yaitu Sultan Hassanal Bolkiah Mu'izzuddin wad Daulah, setelah memproklamasikan kemerdekaannya pada 31 Desember 1983. Gelar Mu'izzuddin wad Daulah (Penata Agama dan Negara) menunjukkan ciri keislaman yang selalu melekat pada setiap raja yang memerintah. Pada Tahun 1839, James Brooke dari Inggris datang ke Serawak dan menjadi raja di sana serta menyerang Brunai, sehingga Brunai kehilangan kekuasaannya atas Serawak. Pada tanggal 19 Desember 1846, pulau Labuan dan sekitarnya diserahkan kepada James Brooke. Sedikit demi sedikit wilayah Brunai jatuh ke tangan Inggris melalui perusahaan-perusahaan dagang dan pemerintahannya sampai dengan wilayah Brunai kelak berdiri sendiri di bawah protektorat Inggris di tahun 1984.

Pada saat yang sama, Persekutuan Borneo Utara Britania sedang meluaskan penguasaannya di Timur Laut Borneo. Pada tahun 1888, Brunai menjadi sebuah negeri di bawah perlindungan kerajaan Britania dengan kedaulatan dalam negerinya, tetapi dengan urusan luar negeri tetap diawasi Britania. Pada tahun 1906, Brunai menerima suatu langkah perluasan kekuasaan Britania saat kekuasaan eksekutif dipindahkan kepada seorang residen Britania, yang bertugas menasehati baginda Sultan dalam semua perkara, kecuali hal yang bersangkutan dengan adat istiadat setempat dan agama.

Pada 4 Januari 1979, Brunai dan Britania Raya telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dan Persahabatan. Perjanjian tersebut berisi 6 pasal. Akhirnya setelah 96 tahun di bawah pemerintahan Inggris Brunai resmi menjadi negara merdeka di bawah Sultan Hassanal Bolkiah pada 1 Januari 1984, Brunai Darussalam telah berhasil mencapai kemerdekaan sepenuhnya.

Setelah merdeka Brunai menjadi sebuah negara *Melayu Islam Baraja*. "Melayu" diartikan dengan negara Melayu yang mengamalkan nilai-nilai tradisi atau kebudayaan Melayu yang memiliki unsur-unsur kebaikan dan menguntungkan. "Islam" diartikan sebagai suatu kepercayaan yang dianut negara yang bermadzhab

Ahlussunnah wal Jama'ah sesuai konstitusi dan cita-cita kemerdekaannya. “Baraja” adalah suatu system tradisi Melayu yang telah lama ada.

Brunai merdeka sebagai negara Islam di bawah pimpinan sultan ke- 29, yaitu Sultan Hassanal Bolkiah Mu'izzuddin wad Daulah. Panggilan resmi kenegaraan sultan adalah Yang Maha Mulia Paduka Sri Baginda. Gelar Mu'izzuddin wad Daulah (penata agama dan negara) menunjukkan ciri keislaman yang selalu melekat pada setiap raja yang memerintah. Kerajaan Brunai Darussalam adalah negara yang memiliki corak pemerintahan monarki konstitusional dengan Sultan yang menjabat sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan, merangkap sebagai Perdana Menteri dan Menteri Pertahanan dengan dibantu oleh Dewan Penasihat Kesultanan dan beberapa Menteri, yang dipilih dan diketuai oleh Sultan sendiri. Untuk kepentingan penelitian agama Islam, pada tanggal 16 September 1985 didirikan pusat dakwah yang juga bertugas melaksanakan program dakwah serta pendidikan kepada pegawai-pegawai agama serta masyarakat luas dan pusat pameran perkembangan dunia Islam.

Di Brunai, orang-orang cacat dan anak yatim menjadi tanggungan negara. Seluruh pendidikan rakyat (dari TK sampai Perguruan Tinggi) dan pelayanan kesehatan diberikan secara gratis. Pihak kerajaan memainkan peranan penting dalam perkembangan Islam. Peran ini terlihat dari langkah pemerintahan Kesultanan Brunai untuk mendirikan Pusat Kajian Islam yang ditujukan untuk kepentingan penelitian agama Islam. Pusat kajian yang didirikan pada 16 September 1985 ini bertugas melaksanakan program dakwah serta pendidikan kepada pegawai-pegawai agama serta masyarakat luas dan pusat pameran perkembangan dunia Islam. Geliat keislaman di Brunai Darussalam jelas terlihat pada saat hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Saw., Nuzulul Quran, dan Isra Mi'raj. Setiap hari besar Islam, pihak Kesultanan Brunai selalu menyelenggarakan acara perayaan. Bahkan, Sultan Hassanal Bolkiah selaku pemimpin negara mewajibkan para pegawai kerajaan untuk menghadiri peringatan tersebut.

3. Thailand

Thailand biasa disebut juga Muangthai, atau Muangthai Risabdah, atau Siam, atau negeri Gajah Putih, terletak di sebelah utara Malaysia, dan sering dilukiskan sebagai bunga yang mekar di atas sebuah tangkai. Thailand berarti negeri yang merdeka, karena memang merupakan satu-satunya negeri di Asia Tenggara yang tidak



<https://may2sdiary.wordpress.com>

pernah dijajah oleh kekuasaan Barat atau negara lain. Di Thailand, negeri yang mayoritasnya beragama Budha, terdapat lebih dari 10% penduduk muslim dari seluruh populasi penduduk Thailand yang berjumlah kurang lebih 67 juta orang. Penduduk muslim Thailand sebagian besar berdomisili di bagian selatan Thailand, seperti di Propinsi Pha Nga, Songkhla, Narathiwat, dan sekitarnya yang dalam sejarahnya adalah bagian dari Daulah Islamiyah Pattani.

Agama Islam masuk ke Thailand sejak pertengahan abad ke-19. Proses masuknya Islam di Thailand dimulai sejak kerajaan Siam mengakuisi kerajaan Pattani Raya (atau lebih dikenal oleh penduduk muslim Thai sebagai Pattani Darussalam). Pattani berasal dari kata Al-Fattani yang berarti kebijaksanaan atau cerdas karena di tempat itulah banyak lahir ulama dan cendekiawan muslim terkenal.

Perkembangan Islam di Thailand semakin pesat saat beberapa pekerja muslim dari Malaysia dan Indonesia masuk ke Thailand pada akhir abad ke-19. Saat itu mereka membantu kerajaan Thailand membangun beberapa kanal dan system perairan di Krung Theyp Mahanakhon (sekarang dikenal sebagai Propinsi Bangkok). Beberapa keluarga muslim bahkan mampu menggalang dana dan mendirikan masjid sebagai sarana ibadah, sebuah masjid yang didirikan pada tahun 1949 oleh warga Indonesia dan komunitas muslim asli Thailand. Tanah wakaf masjid ini adalah milik almarhum Haji Saleh, seorang warga Indonesia yang bekerja di Bangkok. Islam sudah ada di daerah yang sekarang menjadi bagian Thailand Selatan sejak awal mula penyebaran Islam dari jazirah Arab. Hal ini bisa kita lihat dari fakta sejarah, seperti lukisan kuno yang menggambarkan bangsa Arab di Ayuthaya, sebuah daerah di Thailand. Dan juga keberhasilan bangsa Arab dalam mendirikan Daulah Islamiyah Pattani menjadi bukti bahwa Islam sudah ada lebih dulu sebelum Kerajaan Thai. Lebih dari itu, penyebaran Islam di kawasan Asia Tenggara merupakan satu kesatuan dakwah Islam dari Arab di masa khalifah Umar Bin Khaththab.

Meski tidak diketahui secara pasti daerah mana yang lebih dulu didatangi oleh utusan dakwah dari Arab, akan tetapi secara historis, Islam sudah menyebar di beberapa kawasan Asia Tenggara sejak lama, di Malakka, Aceh (Nusantara), serta Malayan Peninsula termasuk daerah Melayu yang ada di daerah Siam (Thailand). Secara garis besar, masyarakat muslim Thailand dibedakan menjadi 2: masyarakat

muslim imigran (pendatang) yang berlokasi di kota Bangkok dan Chiang Mai (Thailand tengah dan utara), dan masyarakat muslim penduduk asli, yang berada di Pattani (Thailand selatan). Masjid Jawa adalah masjid lain yang juga didirikan oleh komunitas warga muslim Indonesia di Thailand. Sesuai namanya, pendiri masjid ini adalah warga Indonesia suku Jawa yang bekerja di Thailand. Namun demikian, keturunan dari para pendiri masjid ini tetap berbicara dalam bahasa Thai dan Inggris saat menceritakan tentang asal mula berdirinya Masjid Jawa ini. Masjid Indonesia dan Masjid Jawa hanyalah sebagian dari puluhan masjid lain yang tersebar di seluruh penjuru Bangkok.

Pemerintah juga membolehkan warga muslim Thailand menyelenggarakan pendidikan Islam. Kesempatan ini tidak dilewatkan begitu saja oleh umat Islam untuk mengembangkan pendidikan Islam di sana. Proses pendidikan Islam di Thailand sudah mengalami perkembangan dan kemajuan. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh beberapa lembaga Islam, seperti pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, TPA/TKA dan kajian mingguan mahasiswa. Masyarakat dan pelajar muslim Indonesia juga mengadakan silaturahmi bulanan dalam forum pengajian Ngaji- Khun, yang dilaksanakan di berbagai wilayah di Thailand. Pemerintah Thailand juga membantu penerjemahan al-Quran ke dalam bahasa Thai, serta membolehkan warga muslim mendirikan masjid dan sekolah muslim. Kurang lebih tercatat lebih dari 2000 masjid dan 200 sekolah muslim di Thailand. Umat Islam di Thailand bebas mengadakan pendidikan dan acara-acara keagamaan. Tidak hanya itu saja, program pengembangan pendidikan Islam di Thailand juga sudah mencapai level yang lebih luas, tidak sekedar bersifat nasional dan regional.

4. Filipina

Luas Mindanao ialah 94.630 Km², lebih kecil 10.000 Km² dari Luzon. Pulau ini bergunung-gunung, salah satunya adalah Gunung Apo yang tertinggi di Filipina. Pulau Mindanao berbatasan dengan Laut Sulu di sebelah barat, Laut Filipina di timur, dan Laut Sulawesi di sebelah selatan. Jumlah penduduk Mindanao berkisar 19 juta orang dimana kurang lebih 5 juta adalah muslim. Mindanao adalah pulau terbesar kedua di Filipina dan salah satu dari tiga kelompok pulau utama bersama dengan Luzon dan Visayas. Mindanao, terletak di bagian selatan Filipina, adalah kawasan hunian bersejarah bagi mayoritas kaum muslim atau suku Moro yang sebagian besar

adalah dari etnis Marano dan Tasaug. Moro adalah sebutan penjajah Spanyol bagi kaum muslim setempat.

Pada masa itu mayoritas penduduk Mindanao dan pulau di sekitarnya adalah muslim. Peperangan untuk meraih kemerdekaan telah ditempuh oleh kaum muslim selama lima abad melawan para penguasa. Pasukan Spanyol, Amerika, Jepang dan Filipina belum berhasil meredam tekad mereka yang ingin memisahkan diri dari Filipina yang mayoritas penduduknya beragama Katolik. Pada saat sekarang, umat muslim hanya menjadi mayoritas di kawasan otonomi ARMM, The Autonomous Region in Muslim Mindanao (ARMM). ARMM di bawah kepemimpinan Misuari mencakup Maguindanao, Lanao del Sur, Sulu, dan Tawi-Tawi. ARMM dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1989 sebagai daerah otonomi di Filipina Selatan, sebagai hasil dari kesepakatan damai antara MNLF dan pemerintah pusat Filipina. Ketika itu penduduk boleh menyatakan pilihannya untuk bergabung dalam wilayah otonomi muslim, dan hasilnya empat wilayah tersebut memilih untuk bergabung. Meskipun begitu, kesepakatan itu tidak cukup memuaskan sebagian pejuang muslim sehingga munculah *Moro Islamic Liberation Front* (MILF) dan kelompok Abu Sayyaf. Kelompok ini bersumpah untuk menentang dan memboikot ARMM dan tetap memperjuangkan kemerdekaan. Meskipun pada saat sekarang MILF juga menerima otonomi dengan syarat wilayah otonomi ARMM diperluas dengan ditambahkan beberapa provinsi lagi sebagai tambahan.

Bangsa Eropa pertama kali tiba di Filipina pada tahun 1521 dipimpin oleh Magellan yang kemudian dibunuh oleh kepala suku setempat dalam peperangan. Kemudian Tentara Spanyol yang dipimpin Miguel Lopez Legaspi, yang tiba di pantai kepulauan Filipina pada tahun 1565, menghentikan perkembangan dakwah Islam pada tahun 1570 di Manila, yang menyebabkan terjadinya pertempuran selama berabad-abad masa pendudukan Spanyol. Sehingga dapat dikatakan bahwa penjajahan Spanyol bermula pada tahun 1565 di salah satu pulau Filipina dan mereka segera mengetahui bahwa sebagian penduduk setempat beragama Islam. Di samping suku Maguindanao, suku lain yang bertempat tinggal di pulau Mindanao adalah suku Maranao yang merupakan kelompok muslim terbesar kedua di Filipina. Dari sekian banyak kelompok muslim Filipina, Maranao adalah yang terakhir memeluk Islam. Sufisme memengaruhi corak Islam di Maranao, terutama dalam hal kosakata dan musik ritual. Nama Bangsa Moro merujuk pada empat suku yang mendiami Filipina selatan, yaitu Tausug, Maranao, Maguindanao, dan Banguingui.

Islamisasi awal di Sulu dapat diklasifikasi dalam beberapa tahap.

- a. Tahap pertama terjadi pada seperempat terakhir abad ketiga belas atau lebih awal ketika para pedagang asing mendiami kawasan ini. Beberapa pedagang ini menikahi keluarga setempat yang berpengaruh. Pada tahap ini elemen-elemen Islam awal diintegrasikan ke dalam masyarakat setempat dan secara bertahap terjadi pembentukan keluarga Muslim.
- b. Tahap kedua, yang diperkirakan terjadi pada paruh kedua abad keempat belas, adalah kelanjutan dari pendirian kumpulan keluarga Muslim yang secara bertahap melakukan dakwah terhadap masyarakat setempat. Peristiwa ini bersamaan dengan proses dakwah Islam di Jawa. Pada tahap ini para pendakwah dikenal dengan sebutan *makhdumin*.
- c. Tahap ketiga adalah kedatangan Muslim Melayu dari Sumatera pada permulaan abad kelima belas. Hal ini ditandai dengan kedatangan Raja Baguinda dengan beberapa penasehatnya yang ahli agama, yang membuat umat Islam saat itu memiliki penguasa Muslim yang menjamin berjalannya proses dakwah.
- d. Tahap selanjutnya ialah pendirian kesultanan oleh Shariful Hashim menjelang tengah abad kelima belas. Pada saat itu, Islam telah menyebar dari daerah pantai ke daerah pegunungan di pedalaman pulau Sulu. Penerimaan kepala-kepala suku setempat di daerah pantai menandakan bahwa kesadaran tentang Islam telah menyebar luas. Menjelang permulaan abad keenam belas, hubungan politik dan perdagangan yang semakin meningkat dengan bagian kepulauan Nusantara lain yang telah berhasil diislamisasi, menjadikan Sulu sebagai bagian dari Darul Islam yang berpusat di Malaysia.

Sekitar akhir abad keenam belas dan beberapa dekade awal abad ketujuh belas, persekutuan politik dengan kerajaan-kerajaan Islam yang bertetangga untuk menghadapi bahaya penjajahan dan Kristenisasi Barat dan para pendakwah yang terus berdatangan menjamin keberlangsungan Islam di Sulu hingga sekarang. Hubungan antara Muslim Filipina dan dunia Islam secara umum dilakukan melalui umat Islam Asia Tenggara yang lain. Hal ini disebabkan kedekatan kultural dan, terutama, religiusitas Bangsa Moro dan bangsa Melayu yang lain. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa, sebelum penggunaan bahasa Arab menjadi populer, buku-buku agama di Mindanao dan Sulu kebanyakan berbahasa Melayu yang ditulis dalam aksara jawi, dan hanya sedikit orang yang mampu membaca huruf Arab. Setelah Filipina merdeka

pada 1946 di mana pulau Mindanao dan Sulu dijadikan bagian dari Republik Filipina, hubungan antara Muslim Filipina dan negara Timur Tengah semakin kuat. Hubungan ini ditandai dengan pengiriman para pelajar Mindanao ke universitas al-Azhar dan banyaknya beasiswa yang disediakan oleh negara-negara Arab. Dengan kondisi ini hubungan Muslim Filipina yang pada mulanya berorientasi Asia Tenggara menjadi semakin terbuka terhadap akses langsung Islam di Timur Tengah.

5. Vietnam

Vietnam merupakan salah satu negara komunis di dunia dan bernama resmi Republik Sosialis Vietnam. Negara ini terletak di ujung timur Semenanjung Indochina kawasan Asia Tenggara. Vietnam berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah utara, Laos di sebelah barat laut, Kamboja di sebelah barat daya dan di sebelah timur terbentang Laut China Selatan. Vietnam merupakan negara terpadat ke-13 di dunia ini dengan populasi sekitar 84 juta jiwa.



<https://tebuireng.online>

Sejarah perkembangan Islam di Jawa tidak terlepas dari cerita putri Champa. Seorang putri dari kerajaan Champa pada akhir Kerajaan Majapahit, yang biasa disebut dengan Putri Champa. Kerajaan Champa (bahasa Vietnam: Chiêm Thành) adalah kerajaan yang pernah menguasai daerah yang sekarang termasuk Vietnam tengah dan selatan (termasuk sebagian Kamboja), diperkirakan antara abad ke-7 sampai dengan 1832 M.

Para ahli sejarah berbeda pendapat tentang penentuan tahun masuknya Islam ke Vietnam, namun mereka sepakat bahwa Islam telah sampai ke tempat ini pada abad ke-10 dan 11 Masehi melalui India, Persia dan pedagang Arab, dan menyebar antara masyarakat Cham. Dalam sejarahnya sebelum penaklukan Champa oleh Lê Thánh Tông, agama dominan di Champa adalah Syiwaisme dan budaya Champa sangat dipengaruhi oleh India. Islam mulai memasuki Champa setelah abad ke-10. Namun, baru setelah invasi 1471, pengaruh agama ini menjadi semakin cepat. Pada abad ke-17 keluarga bangsawan Champa juga mulai memeluk agama Islam. Orang-orang Cham (sebutan untuk orang-orang Kerajaan Champa, berorientasi kepada Islam).

Perkembangan agama Islam di negara komunis Vietnam saat ini sebagaimana di lansir Kantor berita AFP, pada tahun 2010 lalu, merilis data jumlah penduduk muslim di daerah tersebut sekitar 1.300 jiwa. Namun, menurut situs religiouspopulation.com,

jumlah umat Islam di Ibu kota Ho Chi Minh mencapai 5.000 orang. Rumah makan yang menawarkan makanan halal dan masjid-masjid serta madrasah juga banyak ditemukan.

Secara umum, total populasi Muslim, terutama dari komunitas Cham, di negara yang berpenduduk 86 juta orang itu sekitar 100 ribu orang. Namun, hasil survei yang dilakukan The Pew Research Center pada Oktober 2009, menyatakan bahwa jumlah umat Islam di Vietnam mencapai 71.200 jiwa. Angka itu mengalami kenaikan dibandingkan data hasil sensus pada 1999 yang hanya mencapai 63.146 jiwa. Sekitar 77 persen umat Islam di Vietnam menetap di Wilayah Tenggara, yakni 34 persen tersebar di provinsi Ninh Thuan Province, 24 persen di Provinsi Binh Thuan, dan sebanyak 9,0 persen di Kota Ho Chi Minh. Sekitar 22 persen menetap di wilayah Sungai Mekong, khususnya di Provinsi An Giang. Sisanya, sekitar 1,0 persen tersebar di wilayah-wilayah lainnya.

Umat Islam Vietnam banyak yang loyal pada suku-suku beragam, dan dapat kita bagi pada 3 kelompok. Kelompok pertama, Muslim Tcham, yang merupakan kelompok mayoritas. Kelompok kedua, umat yang berasal dari suku-suku yang beragam, mereka adalah pedagang muslim yang datang dari negeri-negeri yang beragam kemudian menikah dari anak-anak negeri tersebut, seperti Arab, India, Indonesia, Malaysia dan Pakistan, dan jumlah mereka merupakan kelompok terbesar dari jumlah umat Islam secara keseluruhan. Kelompok ketiga, muslim dari warga Vietnam asli, dan mereka adalah warga Vietnam yang masuk setelah berinteraksi dengan para pedagang muslim dan komunikasi secara baik, seperti kampung Tan Buu pada bagian kota Tan An, baik dengan masuknya warga kepada Islam atau mereka masuk Islam melalui pernikahan.

Berdasarkan data dari pemerintah, Islam adalah agama dengan pemeluk terkecil dari enam agama yang berkembang di Vietnam. Kegiatan keagamaan masih dibawah kontrol pemerintah Vietnam yang beraliran komunis. Walau berada di bawah kekuasaan pemerintah komunis yang mengontrol dengan ketat, muslim Cham dapat menjalankan ibadah dengan bebas dan nyaman. Bahkan banyak fasilitas dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada muslim Cham, terutama dalam hal pendidikan. Namun, hal itu dirasa kurang cukup, karena kebutuhan akan pendidikan tinggi yang belum terpenuhi. Sebaliknya jumlah madrasah sangat banyak. Sehingga banyak dari pelajar muslim yang merantau ke Malaysia untuk meneruskan studi.

Agama Islam yang berkembang saat ini di Vietnam beraliran Sunni dan Bani Muslim Sunni yang tersebar di seluruh penjuru negara itu bermazhab Syafi'i. Muslim Bani berkembang di daerah Ninh Thuan dan Binh Thuan. Aliran ini tidak terlalu populer karena mengadopsi pengaruh budaya domestik dan memiliki pengaruh kuat dari India.

6. Singapura

Singapura merupakan negara kepulauan yang terletak di penghujung Selatan Semenanjung Malaya. Luas wilayahnya hanya sekitar 583 KM². Penduduknya mayoritas pendatang, terutama berasal dari etnis Cina. Penduduk Singapura yang beragama Islam terbilang minoritas dan hamper semuanya berasal dari orang-orang Melayu. Jumlah penduduk sekitar 4,99 juta jiwa, sekitar 14.9% penduduk yang memeluk agama Islam, sedangkan mayoritas beragama Buddha 42,9%, Ateis 14,8%, Kristen 14.6%, Taouisme 8%, dan Hindu 4%, serta sisanya kepercayaan lainnya 0.6%.



<https://www.eramuslim.com>

Singapura telah menjadi rute bagi pedagang orang muslim dari Timur Tengah sejak abad ke-15 menjadi sejarah masuknya Islam di Singapura. Cara masuknya Islam ke Singapura tidak jauh berbeda dengan cara masuknya Islam ke negara-negara di Asia Tenggara. Islam masuk ke Singapura dengan cara perdagangan yang dilakukan oleh bangsa Arab yang melalui daerah perairan Singapura. Adanya pernikahan pedagang Arab dengan penduduk setempat kemudian tinggal dan menetap di Singapura, membantu Islam berkembang di daerah ini. Mereka membentuk suatu komunitas tersendiri dan mendirikan perkampungan di sana. Para pedagang yang telah menetap berdakwah dengan menjadi imam dan guru agama bagi komunitasnya. Komunitas ini juga memiliki sistem pendidikan agama yang berjalan secara tradisional, seperti belajar dari rumah ke rumah dan dilanjutkan dari masjid ke masjid.

Pada tahun 1800 M, pusat pendidikan tradisional berada di Kampung Glam dan kawasan Rocor. Peranan guru-guru dan imam menjadi sangat penting dalam mengembangkan penghayatan terhadap Islam bagi muslim di Singapura. Mazhab yang dianut oleh muslim di Singapura adalah mazhab Syafi'i dengan paham teologi Asy'ariyah.

Singapura pada awalnya berada di bawah kekuasaan Sultan Johor yang menetap di kepulauan Riau-Lingga. Pada tanggal 29 Januari 1819 M, Sir Thomas Stamford

Raffles meramalkan bahwa Singapura akan menjadi lokasi yang strategis bagi kerajaan Inggris dalam mengatur pelayaran disekitarnya. Dengan pemikiran yang demikian, akhirnya pada tanggal 31 Januari 1819 M Raffles membuat kesepakatan dengan Sultan Johor untuk mendirikan pusat perniagaan di Singapura. Keadaan Singapura yang awalnya merupakan daerah kekuasaan Sultan Johor yang didiami oleh etnis Melayu, juga telah memberikan jalan bagi masuknya Islam ke Singapura.

Perkembangan Islam di Singapura tidak terlepas dari penyerapan suatu praktik hukum atau norma yang harus sesuai dengan kondisi budaya, sosial, dan ekonomi setempat. Kita ketahui bahwa Singapura merupakan negara dengan perkembangan yang pesat dengan adaptasi hukum Inggris. Meskipun demikian, umat Islam di Singapura tetap mengusahakan adanya hukum Islam di Negara Singapura.

Keberadaan hukum Islam di Singapura tidak bisa terlepas dari peran umat Islam yang ada di negara tersebut. Umat Islam Singapura berusaha keras untuk mendekati pemerintah agar mengesahkan suatu undang-undang yang mengatur hukum individu dan keluarga Islam di Singapura. Setelah diupayakan selama bertahun-tahun, barulah pada tahun 1966 M. pemerintah mengeluarkan rancangan undang-undang parlemen dan menerima Undang-undang Administrasi Hukum Islam (AMLA). Undang-undang ini telah dinilai oleh perwakilan dari berbagai suku dan mazhab yang ada di Singapura.

Pada tahun 1966 AMLA mengusulkan pembentukan Majelis Ulama Islam Singapura atau Islamic Religious Council of Singapore (MUIS) sebagai suatu hukum. MUIS diharapkan dapat menjadi penasihat Presiden Singapura dalam hal yang berkaitan dengan agama Islam di Singapura. Tugas MUIS sama seperti MUI di Indonesia. Tugas mereka mengatur kegiatan Islam di Singapura, seperti mengeluarkan sertifikasi halal untuk makan yang menurut ketentuan Islam baik untuk di konsumsi, melakukan perhitungan waktu Salat di Singapura, dan menjadi penyelenggara pernikahan secara Islam. Adapun fungsi dan tugas Majelis Ulama Islam Singapura sebagai berikut.

- a. Memberi saran kepada presiden Singapura dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam di Singapura.
- b. Mengurusi masalah yang berkaitan dengan agama Islam dan kaum muslimin di Singapura, termasuk urusan hap dan sertifikasi halal.
- c. Mengelola wakaf dan dana kaum muslimin berdasarkan undang-Undang dan amanah.

- d. Mengelola pengumpulan zakat, infak, dan sedekah untuk mendukung dan mensyiarkan agama Islam atau untuk kepentingan umat Islam.
- e. Mengelola seinua masjid dan madrasah di Singapura.

Dalam perkembangan selanjutnya, umat Islam di Singapura terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu migran yang berasal dan dalam dan luar wilayah. Kelompok migran dari dalam wilayah berasal dari Jawa, Sumatra, Sulawesi, Riau, dan Bawean. Kelompok ini identik dengan etnis Melayu

Adapun kelompok migran dan luar wilayah dibagi menjadi dua kelompok penting, yaitu muslim India yang berasal dan sub kontinen India (Pantai Timur dan Pantai Selatan India) dan keturunan Arab, khususnya Hadramaut. Migran yang berasal dan luar wilayah secara umum berasal dan golongan muslim yang kaya dan terdidik. Kelompok ini pula akhirnya membentuk kelompok elit sosial dan ekonomi Singapura. Mereka memelopori perkembangan Singapura sebagai pusat pendidikan dan penerbitan muslim. Di samping itu, mereka juga sebagai penyumbang dana terbesar untuk pembangunan masjid, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial Islam lainnya, seperti keluarga al-Segat, al-Kaff, dan al-Juneid.

7. Myanmar



<https://www.hipwee.com>

Myanmar dahulu bernama Burma. Luas wilayahnya sekitar 678.000 km² Islam di Myanmar merupakan kelompok minoritas di tengah-tengah abama Buddha. Kaum muslimin pada umumnya tinggal di Provinsi Arakan, Myanmar bagian barat. Daerah ini berbatasan dengan Bangladesh. Provinsi Arakan dahulunya merupakan kerajaan yang merdeka hingga tahun 1684 M. Penduduk Myanmar yang beragama Islam tercatat 7% dan total jumlah penduduk. Mereka hidup dalam kemiskinan akibat rezim komunis yang berkuasa. Selain itu, juga karena perlawanan dari umat Buddha terhadap umat Islam.

Islam telah masuk ke Myanmar melalui dakwah, tetapi belum tersebar luas walau telah tersebar ke sejumlah wilayah seperti Arakan. Islam sampai ke Myanmar melalui jalur perdagangan dan dakwah. Kala itu, wilayah tersebut masih disebut Burmanja. Di bagian barat terdapat kerajaan Arakan. Mayoritas penduduknya muslim,

bertetangga dengan Bengal yang merupakan wilayah Islam. Dari sanalah Islam terus meluas ke wilayah Burmania lainnya.

Perkembangan Islam di Myanmar mendapatkan perlawanan sengit dari pengikut agama Buddha. Pada tahun 686 H, muslim Tartar, bangsa Mongol mengivansi Burmania melalui Cina dan berhasil melengserkan rajanya serta memberi kebebasan untuk memeluk agama sesuai keyakinannya. Sebagian masyarakat masuk Islam dan sebagian lainnya memeluk agama Buddha. Tatkala Suja saudara Aurangzeb, penguasa Imperium Mugal di Hindustan melarikan diri ke Burmania, mereka berbaur dengan para penduduk sambil menyebarkan agama Islam.

Islam di Myanmar bermula dari kaum muslim di Arakan yang berasal dari Suku Rohingya. Mereka membentuk Organisasi Solidaritas Rohingya dengan presidennya Muhammad Yunus. Organisasi Solidaritas Rohingya pernah meminta kepada Organisasi Konferensi Islam (OKI) untuk menekan pemerintah Myanmar agar menghormati hak-hak minoritas muslim sebagaimana yang dilakukan OKI terhadap pemerintah Bulgaria.

Sikap muslim Rohingya terhadap sosialis Myanmar terbagi menjadi dua. Pertama, kelompok yang berintegrasi dengan partai sosialis yang berkuasa. Tujuan kelompok ini adalah untuk melindungi kelompok minoritas dari kekerasan penguasa. Mereka mengembangkan agama Islam melalui jalur pendidikan atau dakwah. Organisasi Solidaritas Rohingya termasuk dalam kelompok ini. Kedua, kelompok muslim yang membentuk organisasi Gerakan pembebasan menentang pemerintah Myanmar. Mereka membentuk Front Nasional Pembebasan Rohingya. Front ini bekerja sama dengan Tentara Pembebasan Nasional Karen. Karen adalah suatu propinsi di bagian selatan Myanmar yang berbatasan dengan Thailand. Masyarakat Karen memperjuangkan pemisahan diri dari Myanmar.

Masyarakat Karen berusaha memisahkan diri dari Myanmar dengan dua alasan. Pertama, karena Karen merupakan etnis tersendiri yang berbeda dengan umumnya etnis masyarakat Myanmar. Kedua, karena penguasa Myanmar melakukan diskriminasi terhadap Suku Karen. Oleh karena itu, uropinsi Arakan dan Karen merupakan daerah yang terns menerus bergejolak di Myanmar.

C. Hikmah Pembelajaran

1. Mengetahui perkembangan Islam di Asia Tenggara
2. Menambah wawasan keilmuan tentang perkembangan Islam di Asia Tenggara
3. Mempertebal keyakinan dalam mendakwahkan Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin
4. Meneladani sikap yang dilakukan oleh para penyebar Islam dalam maendakwahkan Islam

D. Tugas dan kegiatan

1. Tugas kelompok

Setelah kalian mempelajari dan membaca tentang perkembangan Islam di Asia Tenggara tentunya kalian sudah memiliki gambaran tentang bagaimana perkembangan Islam dikawasan Asia Tenggara, untuk memperkuat pemahaman kalian yang lebih dalam , butalah kelompok setiap kelompok 5 Anak untuk mendiskusikan tentang:

- a. Bagaimana perkembangan Islam di Malaysia?
 - b. Bagaimana perkembangan Islam di Brunai Darusslam?
 - c. Bagaimana perkembangan Islam di Filipina?
 - d. Bagaimana perkembangan Islam di Myanmar?
 - e. Apa persamaan dan juga perbedaan dari proses masuknya Islam di Malaysia dan Indonesia?
2. Tugas Individu
 - a. Buatlah rangkuman dari materi yang sudah kalian baca, lalu buatlah peta konsep dari materi yang sudah kalian baca tersebut untuk memudahkan kalian dalam memahami materi ini.
 - b. Setelah kalian mempelajari tentang penyebaran Islam di Asia Tenggara, tuliskan cara penyebaran Islam di Negara Asia Tenggara

No	Nama Negara	Cara/Strategi Penyebaran Islam
1		
2		
3		
4		

E. Rangkuman

1. Islam sangatlah berkembang dengan pesat di Negara Malaysia dan skitar 53% penduduk Malaysia beragama Islam
2. Penyebaran Islam di Malaysia menggunakan cara *bottom-up* dan *Top Down*
3. Islam di Brunai Darussalam Islam mulai berkembang dengan pesat di Kesultanan Brunai sejak Syarif Ali diangkat menjadi Sultan ke-3 Brunai pada tahun 1425
4. Brunai Darussalam menjadikan Islam sebagai Agama resmi Negara
5. Muslim Rohingnya di Myanmar mendapatkan tekanan dan penolakan keras dari para pengikut Agama Budha

F. Uji Kompetensi

1. Jelaskan bagaimana proses masuknya Islam di Malaysia?
2. Apa yang kalian ketahui tentang pola *bottom-up*, dan *top-down* dalam perkembangan Islam di Malaysia?
3. Apa yang menjadi persamaan dan perbedaan dari proses penyebaran Islam antara Indonesia dan Malaysia?
4. Mengapa Islam mudah diterima masyarakat Brunai Darussalam?
5. Jelaskan bagaimana proses Islamisasi di Filipina?
6. Mengapa Etnis Rohingnya di Myanmar mendapat penolakan keras dari Agama Budha?
7. Mengapa agama Islam cepat berkembang dengan pesat di Asia Tenggara?
8. Sebutkan tugas dan fungsi Majlis Ulama Singapura?
9. Bagaimana proses masuknya Islam di Singapura?
10. Pada zaman dahulu dakwah Islam dilakukan dengan cara yang damai dan dengan mengadopsi kebudayaan lokal, menurut anda bagaimanakah dakwah yang tepat di era digital ini?



BAB VI

PERKEMBANGAN ISLAM DI ASIA AFRIKA

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya</p>	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>

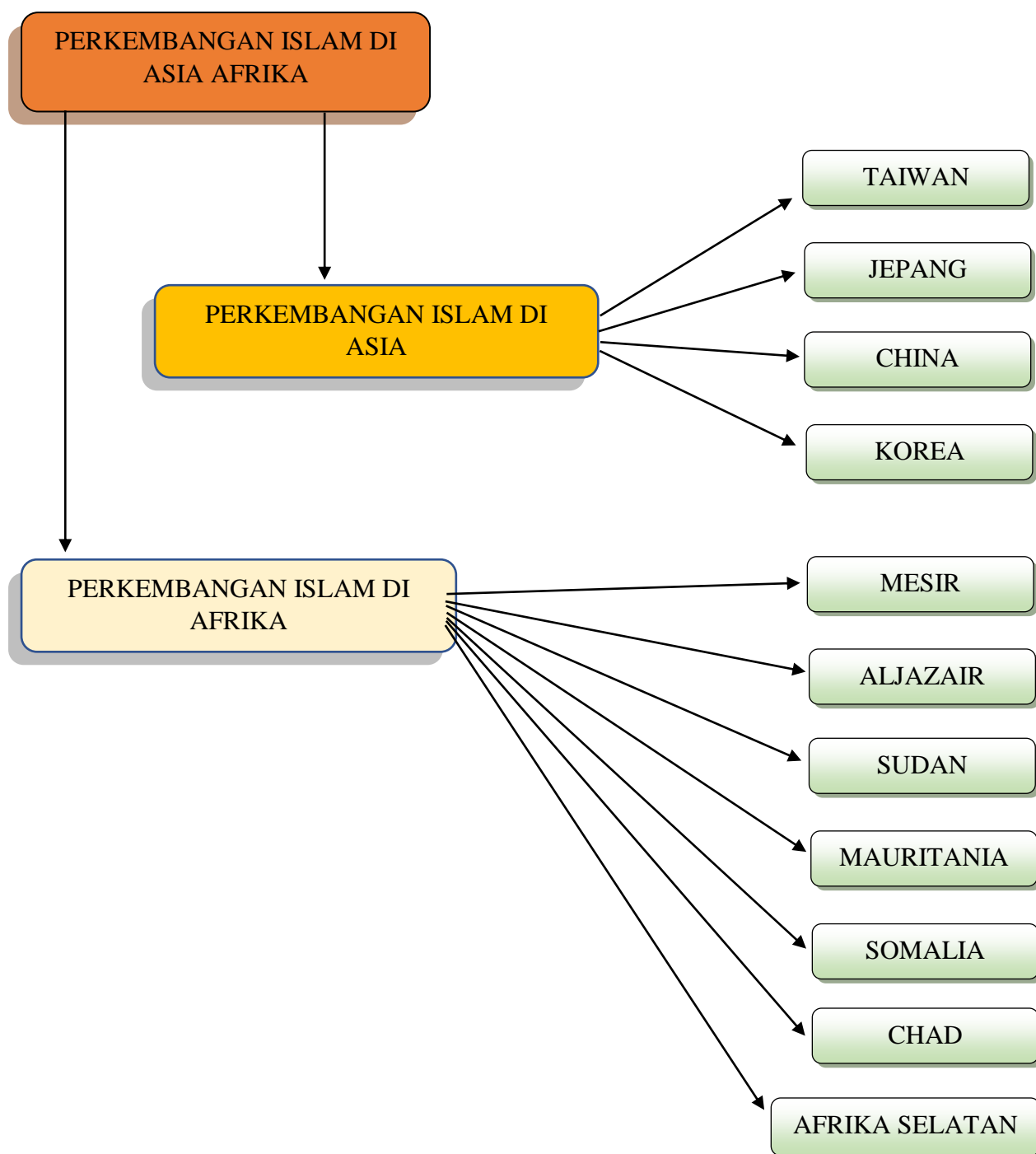
Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim	2.8 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam	3.8 Menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika	4.8 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami kewajiban berdakwah bagi setiap muslim
2. Peserta didik mampu Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam
3. Peserta didik mampu menganalisis perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika
4. Peserta didik mampu Menilai hasil analisis mengenai perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika

PETA KONSEP





<https://id.wikipedia.org/>

Amati gambar di atas tulislah komentar / pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.



Universitas al-Azhar Mesir

Amati gambar di atas tulislah komentar / pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.

PERKEMBANGAN ISLAM DI ASIA AFRIKA



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Afrika>

Afrika adalah benua terbesar kedua di dunia dan kedua terbanyak penduduknya setelah Asia. Dengan luas wilayah 30.224.050 km² termasuk pulau-pulau yang berdekatan, Afrika meliputi 20,3% dari seluruh total daratan Bumi. Dengan 800 juta penduduk di 54 negara, benua ini merupakan tempat bagi sepertujuh populasi dunia. Dengan populasi 1.2 milyar orang per tahun 2016, benua ini menyumbang sekitar 16% dari populasi manusia dunia. Benua ini dikelilingi oleh Laut Mediterania di utara, Isthmus of Suez dan Laut Merah di timur laut, Samudra Hindia di tenggara dan Samudra Atlantik di sebelah barat. Benua ini mencakup Madagaskar dan berbagai kepulauan. Benua ini juga berisi 54 negara berdaulat yang sepenuhnya diakui, sembilan wilayah dan dua negara dengan pengakuan terbatas atau tidak ada secara *de facto* independen. Mayoritas benua dan negaranya berada di Belahan Utara, dengan sebagian besar dan jumlah negara di Belahan Selatan.

A. Perkembangan Islam di Asia

1. Taiwan



<https://www.indiatoday.in>

Terletak di Kawasan Asia Timur, Taiwan merupakan negara bekas jajahan Belanda pada abad XVI dan berbentuk republik. Taiwan resmi berdiri sebagai sebuah negara yang independen pada 1 Januari 1912 dengan menjadikan Taipei sebagai ibukota negara. Luas wilayah negara ini $\pm 36.197 \text{ KM}^2$ dengan populasi penduduk mencapai 23,577,271 Jiwa.

Sejarah masuknya agama Islam ke Taiwan sangat panjang mulai abad ke-17 M seiring dengan datangnya Dinasti Ming dari China daratan. Pada abad ke-17, suku Hui, yang mayoritas penganut agama Islam, melakukan migrasi besar-besaran dari China daratan menyebrang menuju Taiwan. Dinasti Ming saat itu mengirimkan tentara yang kebanyakan beragama Islam untuk mengusir penjajahan Portugis atas Taiwan. Mereka membuat masjid di Desa Taixi dan Danshui. Namun sekarang mesjid tersebut sudah tidak ada.

Sebagian besar orang Muslim yang ada di Taiwan sekarang ini adalah pendatang yang tinggal sejak tahun 1949. Meskipun begitu selama 10 tahun sejak kedatangannya tidak ada seorang pun yang mendirikan masjid. Ada dua Masjid yang besar di Taiwan yaitu Taipei Grand Mosque yang terletak berseberangan dengan Daan Park di Xinsheng South Road dan Taipei Cultural Mosque. Kedua masjid tersebut setiap jum'at mengadakan shalat Jum'at dengan khutbah 2 bahasa yaitu China dan Arab.

Populasi penduduk Taiwan sekitar 35% penduduk beragama Budha, 33% beragama Tao, semetara 3.9% beragama Kristen. Jumlah muslim di Taiwan kebanyakan berasal dari pendatang yang bukan asli China. Mengutip data dari situs nihaoindo.com menyatakan bahwa Taiwan secara resmi mendata ada sekitar 60,000 muslim asli penduduk Taiwan. Sementara secara keseluruhan, jumlah muslim di Taiwan yang terdiri dari pekerja dan pelajar yang berasal dari Indonesia, Myanmar, Malaysia, Turki, Pakistan, India, dan banyak negara dari Afrika dan negara timur tengah berjumlah sekitar 254,000 di tahun 2015. Maka sangat jarang ditemukan orang Taiwan yang berpenampilan seperti seorang muslim pada umumnya, merawat jenggot dan mengenakan jilbab. Jumlah penduduk asli Taiwan yang beragama Islam

kurang lebih 0,2% dari keseluruhan jumlah warga yang beragama Islam di wilayah negara tersebut.

2. Jepang

Secara geografis Jepang merupakan salah satu negara kepulauan di Kawasan Asia Timur bersebelahan dengan Taiwan, RRC, Korea dan Rusia. Luas wilayah negara Jepang sekitar 377,973km² dengan jumlah penduduk mencapai 128 juta jiwa. Jepang adalah negara kesatuan berbentuk monarki parlementer di pimpin oleh Kaisar dan Perdana Menteri.



Sejarah masuknya agama Islam ke Jepang sekitar tahun 1877 dan hampir bersamaan dengan datangnya agama Kristen yang dibawa oleh Imperialisme Barat. Titik perkembangan Islam di Jepang adalah tahun 1890 saat sebuah kapal laut milik Kerajaan Turki Ottoman singgah di Jepang dalam rangka menjalin hubungan diplomatik. Dari sinilah warga Jepang jadi lebih mengenal Islam serta kebudayaannya. Akan tetapi dalam perjalanan pulanginya, kapal bernama 'Entrugul' ini karam. Adapun orang Jepang pertama yang memeluk Islam adalah Mitsutaro Takaoka tahun 1909. Dia lantas mengganti namanya menjadi Omar Yamaoko setelah melaksanakan ibadah haji. Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa orang Jepang bernama Torajiro Yamada kemungkinan merupakan pemeluk Islam pertama di sana dan pernah berkunjung ke Turki. Sedangkan menurut Prof. Tanada, Islam masuk ke Jepang sekitar awal tahun 1920-an, ketika ratusan Muslim Turki beremigrasi dari Rusia setelah Revolusi Rusia 1917. Pada akhir 1930-an ada sekitar 1.000 Muslim dari berbagai asal-usul, kata Tanada. Gelombang berikutnya datang pada 1980-an, ketika gelombang pekerja migran dari Iran, Pakistan dan Bangladesh datang, secara signifikan meningkatkan populasi Muslim

Semakin banyaknya warga Muslim di Jepang kemudian memicu didirikannya sejumlah bangunan masjid. Salah satu yang dianggap penting adalah masjid Kobe yang dibangun tahun 1935 dan masjid Tokyo tahun 1938. Berkat komunikasi yang intens antar pemeluk Islam, beberapa penduduk Jepang pun beralih ke Islam saat itu. Islam mengalami perkembangan pesat selama berkecamuknya Perang Dunia II. Kekaisaran dan militer Jepang banyak menjalin hubungan dengan sejumlah organisasi dan pusat kajian Islam serta negara Islam.

Tahun 1953 organisasi muslim pertama (*Japan Muslim Association*) berdiri di bawah pimpinan Sadiq Imaizumi. Jumlah anggotanya masih sebanyak 65 orang dan bertambah dua kali lipat dua tahun kemudian.

Sebagian besar pemeluk Islam di Jepang saat ini adalah para pelajar dan imigran dari negara Asia Tenggara dan TimurTengah. Hanya sedikit yang warga asliJepang. Umumnya terkonsentrasi di kota-kota besar semisal Hiroshima, Kyoto, Nagoya, Osaka, dan Tokyo. Secara rutin dakwah juga berjalan pada komunitas-komunitas Muslim ini. Beberapa tahun lalu, Dr. Saleh Samarraai yang pernah belajar di negara Sakura itu dari tahun 1960, membentuk Japan Islamic Center dan menyusun metode dakwah efektif di Jepang. Sumbangsihnya ini akhirnya mampu mendorong upaya pengembangan Islam serta mengenalkan Islam secara luas pada masyarakat Jepang yang cosmopolitan. Di kutip dari situs niindo.com, Dr Zakaria Ziyad, kepala Lembaga Kaum Muslimin (LKM), di Jepang mengungkapkan, Islamic Center yang terletak di ibukota Jepang, Tokyo tengah merintis pendirian sekolah Islam pertama di Jepang. Ia menambahkan, sebagian data statistik menunjukkan, dalam sehari, sekitar 10 WN Jepang masuk Islam.

3. China atau Tiongkok



<http://dannu1eb27.blogspot.com>

China adalah salah satu negara di Benua Asia dengan luas 9.596.960,00 km² dimana 2,82% merupakan perairan dan 9.326.410,00 km² merupakan daratan. Luas demikian menjadikannya sebagai negara terluas ke-5 di dunia (sedikit lebih kecil dari AS). Secara geografis, terletak di Benua Asia bagian Timur (Asia Timur) dan berada di antara 18° LU – 54° LU dan 73° BT – 135° BT. China berbatasan dengan Mongolia di sebelah Utaranya sedangkan di sebelah Selatannya berbatasan dengan Nepal, Bhutan, India, Myanmar, Laos dan Vietnam. Di Sebelah Timur China berbatasan dengan Korea Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Pakistan, Kirghistan, Kazakhtan dan Tajikistan. China memiliki jumlah penduduk sekitar 1.373.541.278 (1 milyar lebih) menjadikannya negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. China merupakan negara merdeka dengan sistem pemerintahan berbentuk republik dan berideologi komunis.

“Carilah ilmu walau sampai ke negeri China” demikian sebuah hadis Nabi Muhammad Saw. Setidaknya beliau sudah mengenal negeri China karena hubungan perdagangan antara bangsa arab dan China. Mulai abad ke-7 dan ke-8 (abad ke-1 dan ke-2 H), orang Muslim Persia dan Arab sudah turut serta dalam kegiatan pelayaran

dan perdagangan sampai ke negeri China. Pada masa pemerintahan Tai Tsung (627-650) kaisar ke-2 dari Dinasti Tang, telah datang empat orang Muslim dari jazirah Arabia. Yang *pertama*, bertempat di Canton (Guangzhou), yang *kedua* menetap di kota Chow, yang *ketiga* dan *keempat* bermukim di Coang Chow. Orang Muslim pertama, Sa'ad bin Abi Waqqas, adalah seorang muballigh dan sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam sejarah Islam di China. Ia mendirikan masjid di Canto, yang disebut masjid Wa-Zhin-Zi (masjid kenangan atas nabi).

Islam telah tersebar di China selama lebih 1.300 tahun. Terdapat sebanyak lebih 140 juta penduduk dari 10 suku bangsa yang beragama Islam, termasuk etnik Huizu, Uygur, Kazakh, Kirgiz, Tajik, Uzbek, Tatar dan lain-lainnya. Penduduk Islam tinggal di merata tempat di seluruh China, terutamanya di bagian barat laut China, termasuk provinsi Gansu, Qinghai, Shanxi, Wilayah Autonomi Xinjiang dan Wilayah Autonomi Ningxia.

Islam berkembang di China diyakini sejak tahun 651 M. Yaitu pada masa Dinasti Tang. Dinasti Tang merupakan salah satu dinasti yang paling makmur dalam sejarah China. Pada zaman itu, terdapat dua jalan dari ibu negara dinasti Tang ke negara Arab, kedua-dua jalan itu dikenali sebagai Jalur Sutera, satu Jalur Sutera Darat, melalui bagian barat China, satu lagi Jalur Sutera Laut melalui pelabuhan Guangzhou di China selatan.

Pada zaman Wudai, China utara sering berperang dan China selatan lebih aman, banyak penganut agama Islam telah berpindah ke China selatan. Masjid pada zaman dinasti Tang dan Wudai masih mempunyai corak seni Arab dan belum menerima pengaruh seni tradisional China. Kebanyakan masjid pada zaman itu terletak di pelabuhan atau bandar, pusat politik dan ekonomi. Masjid Huaizheng di bandar Guangzhou yang dibina pada dinasti Tang di anggap sebagai masjid yang tertua di China. Masjid itu masih mempunyai corak seni Arab.

Pada masa Dinasti Song, agama Islam dianggap lebih mulia oleh rakyat China. Masjid pada zaman Dinasti Song yang masih ada sekarang sudah tidak banyak, yang paling terkenal ialah masjid "*Qing Jing Si*" di bandar Quanzhou. Pada zaman Dinasti Ming, perkembangan agama Islam di China telah menghadapi rintangan, maharaja pertama Dinasti Ming memandang rendah terhadap agama Islam. Baginda mengeluarkan perintah untuk melarang rakyat menyembelih lembu secara tersendiri dan beberapa dasar yang mendiskriminasi umat Islam, termasuk orang Islam tidak boleh menjadi pegawai kerajaan dan lain-lainnya.

Pada zaman Dinasti Qing Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam sejarah perkembangan agama Islam di China. Boleh dikatakan, pada zaman Dinasti Yuan, jumlah penduduk Islam telah meningkat secara besar-besaran, mutu agama Islam telah ditingkatkan dan pengaruh Islam kepada masyarakat China semakin hari semakin luas.

Zaman Dinasti Ming dan Qing merupakan abad perkembangan dan peralihan bagi masjid di China, seni masjid secara beransur-ansur berubah dari seni Arab ke seni China. Umat Islam di China pernah memberi sumbangan yang besar terhadap perkembangan sains dan teknologi China. Kalender yang dicipta oleh umat Islam pernah digunakan di China dalam waktu yang panjang. Alat pandu arah angkasa yang dicipta oleh seorang ahli ilmu falak yang bernama Zamaruddin pada Dinasti Yuan sangat populer di China. Ilmu matematika yang dikembangkan dari Arab telah diterima oleh orang China. Ilmu perobatan Arab juga menjadi sebagian dari pada ilmu perobatan China. Umat Islam juga terkenal dengan pembuatan meriam di China, Dinasti Yuan menggunakan sejenis meriam yang dikenali sebagai meriam etnik Huizu yang diciptakan oleh orang Islam China. Meriam itu tidak menggunakan bahan letupan, tetapi menggunakan batu sebagai peluru, dan meriam itu sangat populer di China pada zaman itu. Selain itu, orang Islam juga terkenal dengan teknik pembinaan dan menenun.

Sejak PRC didirikan pada tahun 1949, agama Islam telah berkembang pesat. kerajaan China mengamalkan dasar bebas agama, tidak menggalakkan rakyat beragama, tetapi semua agama yang sah dilindungi. Kerajaan juga menyediakan biaya untuk memperbaiki masjid, dan memberi dasar keutamaan kepada umat Islam. Kerajaan juga memberi bantuan kepada masjid dan Persatuan Islam untuk memperbaiki bangunan dan biaya harian. Misalnya semasa masjid Niujie, yaitu masjid yang tertua dan terkenal di Beijing merayakan ulang tahun ke-1000, kerajaan memberi dana sebanyak beberapa juta Yuan RMB untuk memperbaiki masjid itu. Pada masa dahulu, umat Islam China tidak mampu menunaikan Haji, tetapi sekarang, banyak orang China yang beragama Islam menunaikan Haji dengan biaya sendiri. Dan kerajaan juga menyediakan kemudahan dalam pelbagai bidang.

Di kutip dari World Factbook bahwa penduduk China berdasarkan agama antara lain Buddhis 18.2%, Kristen 5.1%, Islam 1.8%, Kepercayaan 21.9%, Hindu < 0.1%, Yahudi < 0.1%, Agama lainnya 0.7% (Termasuk Taoisme), tidak diketahui 52.2% (estimasi 2010)

4. Korea



<https://www.senseandsustainability.net>

Korea Selatan adalah negara yang terletak di Asia Timur, tepatnya mencakup bagian selatan Semenanjung Korea. Korea Utara merupakan satu-satunya negara yang berbatasan langsung dengan Korea Selatan, dengan panjang perbatasan 238 km yang ditetapkan dengan DMZ (Garis Demarkasi Militer). Wilayahnya sebagian besar dikelilingi perairan dan memiliki panjang garis pantai 2.413 km. Sebelah barat dibatasi oleh Laut Kuning, sebelah selatan dengan Laut Cina Timur, sementara sebelah timur berbatasan dengan perairan Laut Jepang. Luas wilayah daratan keseluruhan adalah 100.032 km² dan luas perairan hanya 290 km².

Sebagian besar masyarakat di Korea tidak beragama (atheis), yang jumlahnya mencapai sekitar 45%. Kemudian, diikuti dengan pemeluk agama Budha (23%), Kristen (18%) dan Katolik (10%) secara berturut-turut. Tidak lupa, terdapat satu masyarakat minoritas yang menganut agama tauhid yang berusaha untuk tetap eksis di tengah-tengah mayoritas masyarakat pada umumnya. Ya, kelompok minoritas tersebut adalah umat Islam. Islam pertama kali mulai dikenal di Korea sejak tahun 1955 dengan datangnya tentara Turki untuk misi perdamaian di bawah PBB. Mereka membangun sebuah tempat sholat sederhana dari tenda dan mengenalkan tentang Islam di Korea. Sejak saat itu, kaum muslimin mulai ada dan jumlahnya terus bertambah. Meski demikian, sangat berbeda dengan di Indonesia, jumlah penduduk asli Korea yang beragama Islam sampai saat ini tidak lebih 0,1% dari sekitar 50 juta jiwa total populasi penduduk. Di samping jumlah tersebut, terdapat sekitar 200.000 muslim pendatang dari berbagai negara di dunia, baik untuk bekerja, belajar, ataupun menetap di Korea.

Masyarakat asli Korea yang Muslim, kebanyakan adalah keturunan dari para muallaf yang masuk Islam saat berlangsung Perang Korea. Masjid pertama yang dibangun di Korea adalah Seoul Central Masjid and Islamic Center yang berada di kota Itaewon. Masjid ini selesai dibangun dan dibuka untuk publik pada tahun 1974. Masjid ini dibangun untuk kegiatan Shalat, Ruang Kantor, ruang kelas (sekolah) dan aula konferensi. Selain itu juga digunakan untuk aktifitas dakwah dan pendidikan. Di Busan juga dibangun Masjid di atas lahan sekitar 3.500 m². Masjid yang berada sekitar 400 m dari pintu keluar stasiun kereta bawah tanah di daerah Dussil itu

dibangun dengan bantuan dana dari pengusaha Libya bernama Ali B Fellagh pada tahun 1980.

Segala kegiatan ibadah dan aktivitas dakwah dikoordinasi oleh *Korean Muslim Federation* (KMF) yang didirikan tahun 1967. Mengingat sebagian besar jumlah kaum muslimin yang di Korea adalah pendatang, maka seluruh aktivitas ibadah di masjid meliputi sholat jumat, idul fitri dan yang lainnya, disampaikan dalam 3 bahasa, yakni arab, inggris dan korea. Sampai sekarang ada sekitar 21 masjid/Islamic center yang tersebar di beberapa pusat kota di Korea, yang seluruhnya dibawah koordinasi oleh KMF. Selain masjid dan Islamic center, beberapa universitas/perusahaan menyediakan ruangan untuk tempat sholat bagi mahasiswa maupun karyawannya. Adapun di sebagian besar tempat, tidak pernah dijumpai tempat sholat khusus, sehingga kebanyakan kaum muslimin menjalankan sholat saat datang waktunya di mana saja, asalkan suci.

Data dari Korea Muslim Federation (KMF) menyebutkan, jumlah Muslim di Korea Selatan sekarang ini mencapai 120.000-130.000 orang, terdiri dari Muslim Korea asli dan para warga negara asing. Jumlah orang Korea asli yang Muslim sekitar 45.000 orang, selebihnya didominasi pekerja migran asal Pakistan dan Bangladesh. Sekolah Islam pertama di Korea Selatan telah didirikan. Sekolah itu dibiayai lewat dana hibah dari pemerintah Arab Saudi. Tahun 2008 lalu, Duta Besar Saudi di Seoul sudah menyerahkan dana sebesar 500.000dollar pada KMF untuk biaya pembangunan sekolah. Sebagai penghargaan atas bantuan Saudi, sekolah tersebut rencananya akan menggunakan nama putera mahkota Saudi Pangeran Sultan Bin Abdul Aziz.

B. Perkembangan Islam di Afrika



<https://www.republika.co.id>

Berdasarkan wilayah benua Afrika terbagi beberapa Kawasan. *Pertama*, Wilayah Afrika Utara terdiri dari negara-negara di utara Gurun Sahara, yaitu Mesir, Libya, Tunisia, Aljazair, Sudan dan Maroko. *Kedua*, Wilayah Afrika Barat meliputi daerah di selatan Gurun Sahara, hingga ke pesisir Samudera Atlantik dan Teluk Biafra. Negara di wilayah ini adalah Benin, Burkina Faso, Cape Verde, Ivory Coast (Pantai Gading), Gambia, Ghana, Guinea, Guinea-Bissau, Liberia, Mali, Mauritania, Niger, Nigeria, Senegal, Sierra Leone dan

Togo. *Ketiga*, Wilayah Afrika Timur meliputi daerah di selatan Gurun Sahara, hingga ke pesisir Samudera Hindia, dan meliputi negara-negara di daerah Tanduk Afrika. Negara di wilayah ini adalah Burundi, Komoro, Djibouti, Eritrea, Ethiopia, Kenya, Madagascar, Malawi, Mauritius, Rwanda, Seychelles, Somalia, South Sudan, Tanzania dan Uganda. *Keempat*, Afrika Tengah terdiri dari wilayah hutan hujan tropis Kongo dan sekitarnya. Wilayah Afrika Tengah meliputi negara Angola, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Chad, Republik Demokratik Kongo (Kongo-Kinshasha), Guinea Khatulistiwa, Gabon, Republik Kongo (Kongo-Brazzaville), dan negara kepulauan São Tomé and Príncipe. *Kelima*, Afrika selatan ini berada di ujung selatan Afrika, meliputi daerah di sekitar gurun Kalahari. Negara di wilayah ini adalah Botswana, Lesotho, Namibia, Republik Afrika Selatan, Swaziland, Zambia dan Zimbabwe.

Kehadiran agama Islam di Afrika tidak bisa di lepaskan dari sejarah Hijrah Rosululloh di awal kenabian. Pada tahun ke-5 dari kenabian, Rasulullah Saw. memerintahkan beberapa orang sahabatnya (berjumlah 15 orang: 11 laki-laki dan 4 wanita) untuk berhijrah ke Habasyah (Ethiopia). Hijrah ini dipimpin oleh Usman bin Maz'un yang bertujuan untuk menghindari penyiksaan-penyiksaan dan menyelamatkan diri dari kaum kafir Quraisy serta mendakwahkan agama Islam. Selain itu, pada sekitar tahun ke-6 Hijrah, Nabi Muhammad Saw. mengutus sahabatnya Hatib bin Abi Balta'ah untuk menyampaikan surat dakwah (seruan masuk Islam) kepada Muqauqis (penguasa Mesir, Gubernur Romawi Timur).

Perkembangan Islam di wilayah Afrika pada masa khalifah Umar bin Khattab. Pada tahun 640 M, Islam sudah masuk ke Mesir dibawa Amru bin Ash dan berkembang ke wilayah Barqah dan Tripoli pada masa khalifah Usman bin Affan. Pada tahun 708 M pada awal pemerintahan Walid Bin Abdul Malik kepemimpinan Afrika Utara dibawah kepemimpinan Musa bin Nushair Afrika Utara mengalami perubahan social dan politik yang cukup signifikan, penyebaran dakwah Islam berhasil sangat luar biasa. Itulah sebabnya, Sebagian sejarawan menganggap Musa bin Nusair sebagai penakluk yang sesungguhnya atas Afrika Utara.

Sementara itu, Islam juga telah mencapai wilayah Afrika Barat pada masa kepemimpinan Uqbah. Wilayah sub-Sahara ini memang pernah menjadi saksi kejayaan peradaban Islam. Di wilayah yang dikenal dengan sebutan Bilad al-Sudan itu sempat berdiri dinasti-dinasti Islam. Bahkan, di kawasan Afrika Barat juga pernah berdiri perguruan tinggi berkelas dunia, Universitas Sankore.

Secara formal, Islam masuk secara besar-besaran di wilayah Afrika Barat pada masa kekuasaan Dinasti Al-Murabitun (1091-1147) dan Al-Muwahhidun (1147-1228). Selama kurang lebih 50 tahun sebelum kedatangan Islam, daerah tersebut dijajah oleh Bizantium. Para penghujung kekuasaan Bizantium di Afrika Utara Islam mulai masuk dan tersebar di Sudan termasuk di Afrika Barat yang di bawa oleh para pedagang Barber muslim.

Menurut Prof. A Rahman I Doi, seorang guru besar pada berbagai universitas di Afrika, Islam mencapai wilayah Savannah (Afrika Barat) pada abad ke-8 M. Menurutnya, ajaran Islam mulai diterima oleh Dinasti Dya'ogo dari Kerajaan Tekur pada awal 850 M. Sementara Margari Hill, sejarawan dari Stanford University, menjelaskan bahwa Islam menyebar di Afrika Barat secara bertahap dan kompleks. Ada tiga tahap perkembangan Islam di wilayah Afrika Barat yaitu tahap penahanan, pembauran dan reformasi.

Di Benua Afrika banyak negara yang penduduknya mayoritas Islam, seperti: Mesir, Libya, Tunisia, Aljazair, Maroko, Sahara Barat, Mauritania, Mali, Nigeria, Senegal, Gambia, Guinea, Somalia, dan Sudan. Sedangkan negara-negara di Benua Afrika yang minoritas Islam adalah: Zambia, Uganda, Mozambique, Kenya, Kongo, dan Afrika Selatan.

1. Mesir



<https://ahmadmuhli.wordpress.com>

Mesir juga merupakan Negara pertama di dunia yang mengakui Kedaulatan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Negara ini menganut sistem pemerintahan berbentuk Republik. Dengan luas wilayah sekitar 997.739 km², Mesir mencakup semenanjung Sinai (dianggap sebagai bagian dari Asia Barat Daya) sedangkan sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara. Mesir berbatasan dengan Libya di sebelah barat, Sudan di selatan, jalur Gaza dan Israel di utara-timur. Perbatasannya dengan perairan ialah melalui Laut Tengah di utara dan Laut Merah di timur. Mayoritas penduduk Mesir menetap di pinggir Sungai Nil (sekitar 40.000 km²). Sebagian besar daratan merupakan bagian dari gurun Sahara yang jarang dihuni. Mayoritas penduduk negara Mesir menganut agama Islam 90% sementara sisanya menganut agama Kristen Koptik dan katolik 10%.

Sejak zaman Rasulullah Saw. sebenarnya telah menjalin hubungan baik dengan salah satu bangsawan Afrika yaitu Gubernur Mukaukis di Mesir. Hubungan

baik itu pun berlanjut saat Umar bin Khattab menjabat sebagai khalifah. Pada masa Umar bin Khattab, Mesir dapat dikuasai umat Islam dengan panglima Amru bin Ash berhasil menundukkan benteng Tondanus di Ainun Syams, dan selanjutnya perjuangan diarahkan ke Iskandariyah, kota pelabuhan terbesar di Mesir. Setelah seluruh Mesir dikuasai Islam, diadakan perjanjian antara Amru bin Ash dengan Mukaukis, bahwa Mesir menjadi daerah taklukan Islam. Dalam perkembangan selanjutnya Mesir menjadi daerah Islam dan penduduk Afrika banyak yang memeluk agama Islam.

Pada tahun 1372 H/1952 M, Muhammad Najib mengumumkan berdirinya Republik Mesir, yang sebelumnya bersifat monarki dan ia tampil sebagai presiden pertamanya. Muhammad Najib berhasil disingkirkan oleh Jamal Abdul Nasser yang memegang kekuasaan tahun 1373-1391 H/1953-1970 M. Selain itu, Mesir juga pernah dijajah Inggris sejak tahun 1299 H/1882 M dan memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1340 H/1922 M. Pada tahun 1376 H/1956 M, Mesir menghadapi permusuhan melawan tiga kekuatan, yaitu Inggris, Prancis, dan Israel. Mesir kemudian mengumumkan kesatuannya dengan Suriah pada tahun 1378-1381 H/1958-1961 M.

Pada saat ini pemeluk agama Islam di negeri ini adalah mayoritas. Dengan jumlah penduduk sebanyak 58,630,000 orang menjadikan negara ini menjadi negara dengan populasi muslim terbesar ke-7 di dunia. Mesir adalah negara yang besar jasanya bagi kemajuan umat Islam di bidang ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan. Hal ini ditandai dengan didirikannya berbagai perguruan tinggi, dan yang tertua adalah Universitas al-Azhar di Kairo yang didirikan oleh Jauhar al-Khatib as-Saqili pada tanggal 7 Ramadhan 361 H (22 Juni 972 M).

Mesir juga memiliki bangunan-bangunan dengan nilai seni yang tinggi, seperti *Al-Qasr Al-Garb* (Istana Barat), *Al-Qasr Asy-Syarq* (Istana Timur), Universitas Al-Azhar, tembok yang mengelilingi istana, dan pintu-pintu gerbang yang terkenal dengan nama *Bab An-Nasr* (pintu kemenangan) serta *Bab Al-Fath* (pintu pembukaan). Di Mesir juga terdapat masjid-masjid yang megah dan indah, misalnya: Masjid Al-Azhar, Masjid Maqis, Masjid Rasyidah, Masjid Aqmar, Masjid Saleh, dan Masjid Raya di Qairawan yang dibangun kembali pada tahun 862 M. Mesir juga biasa disebut: "*Jumhuriyah Misr Al-Arabiyah*" (Republik Arab Mesir), luas daerahnya sekitar 997,739 km².

2. Aljazair



<https://www.eramuslim.com>

Republik Demokratik Rakyat Aljazair merupakan sebuah negara di pesisir Laut Tengah Afrika Utara. Dengan jumlah penduduk lebih dari 37 juta jiwa dan luas keseluruhan 2.381. 471 km², Aljazair merupakan negara terluas ke-10 di dunia dan terluas di Afrika, dan di Mediterania. Negara ini berbatasan dengan Tunisia di sebelah timur-laut; Libya di sebelah timur; Maroko di sebelah barat; Sahara Barat, Mauritania, dan Mali di sebelah barat-daya; Niger di sebelah tenggara; dan Laut Tengah di sebelah utara.

Sejak dahulu bangsa Barbar telah mendiami wilayah ini maka muncullah di sana sejumlah peradaban. Romawi telah menguasai wilayah ini pada tahun 146 Sebelum Masehi. Kemudian secara berturut-turut dikuasai oleh orang-orang Jerman dan Byzantium. Islam masuk ke Aljazair bersamaan dengan masuknya Islam ke Tunisia. Pada abad ke-5 H/11 M, kabilah-kabilah Bani Hilal yang berbahasa Arab telah hijrah ke sana. Penduduk asli mereka adalah orang Barbar

Dalam sejarahnya, secara berturut-turut kerajaan Islam telah berkuasa di Aljazair, mulai dari Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Khawarij, dan Dinasti Murabitun, serta Dinasti al-Muwahhidun. Setelah itu, Aljazair berada di bawah kekuasaan Turki Usmani sejak 922 H/1516 M dan berlangsung hingga tahun 1246 H/1830 M, ketika akhirnya orang-orang Perancis berhasil menjajah wilayah ini. Sejak Aljazair dijajah Perancis, sekitar tahun 1255-1264 H/1839-1847 M, timbul gerakan perlawanan mengusir penjajah Prancis yang dipimpin seorang tokoh pejuang, Amir Abdul Qadir. Perjuangan tersebut membuahkan hasil dengan dicapainya kemerdekaan Aljazair pada tahun 1382 H/1962 M setelah 130 tahun dijajah Prancis.

Presiden pertama adalah Ahmad bin Bella (1382-1385 H/1962-1965 M), lalu digulingkan oleh Kolonel Hawari Baumidin pada tahun 1385-1399 H/1965-1978 M. Setelah wafat, ia digantikan oleh Syadzali bin Jadid (1399 H/1978 M). Pada masanya terjadi krisis politik dan menyebabkan diselenggarakan pemilu pada tahun 1412 H/1992 M. Partai FIS (Front Pembebasan Islam) memenangkan pemilu putaran pertama. Tetapi militer menolak hasil pemilu sehingga terjadi kekacaun politik di negeri ini. Akhirnya, pemilu ditunda dan krisis politik terus berkepanjangan.

Situasi ini menjadikan Syadzali tersingkir dan menyerahkan kekuasaannya kepada militer. Pada tahun 1412 H/1992 M Muhammad Baudiya terpilih sebagai presiden, tetapi beberapa bulan kemudian ia terbunuh dan digantikan oleh Ali Kafi pada tahun 1414 H/1994 M, kekuasaan dipegang oleh Amin Zarwal dalam masa transisi. Ia diberi tugas untuk mempersiapkan pemilu berikutnya. Pada tahun 1416 H/1996 M, ia terpilih sebagai presiden Aljazair secara demokratis.

Sebagai sebuah negara yang mayoritas beragama Islam, Aljazair menetapkan bentuk pemerintahan adalah republik, adapun ibu kotanya adalah Al-Jir. Bahasa resminya adalah bahasa Arab dan bahasa Perancis. Penduduknya Aljazair mayoritas beragama Islam berjumlah 99 %, Kristen dan yahudi 1%.

Semenjak tahun 1980, Aljazair memasuki masa kebangkitan Islam, hal itu ditandai atas semangat kehidupan beragama yang meningkat. Berdasarkan kongres partai tunggal di Aljazair, yakni *The National Liberation Front* (Front Pembebasan Nasional) pada tanggal 27 – 31 Januari 1979, maka diadakan kegiatan-kegiatan:

- Mendirikan “Pusat Latihan Imam” di Meftah, sebelah Utara Al-Jir.
- Membangun Universitas Teknik Ultra Modern di Oran;
- Mendirikan pusat perdagangan Ultra modern di Oran;
- Membangun pusat perdagangan serta kebudayaan Riyad Al-Feth
- Pembangunan masjid-masjid.

Di Aljazair juga terdapat Kementerian Agama (*Wizarah as-Syu'un al-Diniyah*) yang tugas utamanya mengembangkan studi Islam dan mengenalkan tradisi Islam serta ideologi Islam. Salah satu kegiatannya adalah menyelenggarakan seminar tentang pemikiran Islam yang pertama di Batna (1969), kedua di Aures (1978), dan ketiga di Al-Jir (1980).

3. Sudan



<https://khazanah.republika.co.id>

Orang-orang Arab menyebut kawasan di selatan Gurun Sahara yang didiami kaum Sudd sebagai Sudan. Sebelum bangsa arab tiba di Sudan yang kita kenal sekarang, Kawasan ini terdiri atas suku-suku dan kerajaan-kerajaan paganism. Sudan merupakan negara terbesar di Afrika yang beribu kota di Khortum. Luas wilayah Sudan mencapai 2.505.813 km², terletak di Timur Laut afrika sebelah selatan Mesir.

Sejarah masuknya Islam ke Sudan dimulai saat Amru bin Ash berhasil menaklukkan Mesir. Dia mengirim Abdullah bin Saad bin Abi Sarah ke negeri yang berada di putaran selatan ini. Pada tahun 31 H, Abdullah bin Sa'ad tiba di Dungalah. Mulailah kabilah-kabilah Arab ini berangkat menuju Sudan Sekitar tahun 132 H/750 M, sebanyak seribu orang Bani Umayyah melarikan diri ke Sudan, saat terjadinya penyerangan Bani Abbasiyah terhadap Penguasa Bani Umayyah.

Pada abad ke-2 H/8 M, umat Islam berhasil menguasai kerajaan-kerajaan Nasrani di Sudan, seperti Kesultanan az-Zarqa atau Kerajaan Fuwang yang beribu kota di Sinar antara tahun 911-1237 H/1505-1821 M. Kesultanan ini merupakan kerajaan Islam terbesar yang pernah berdiri di Sudan. Selain itu, ada Kerajaan Fauri dengan ibu kotanya Tarah. Pasca runtuhnya Kesultanan az-Zarqa, pada masa pemerintahan Muhammad Ali Pasha, Mesir pernah menguasai Sudan pada tahun 1236 H/1821 M. Akan tetapi, mereka tetap bertahan hingga berdirinya pemerintahan Mahdiah di bawah pimpinan Muhammad Ahmad al-Mahdi (1299-1317 H/1881-1899 M).

Perkembangan Islam di Sudan dapat diperhatikan semenjak negara ini mengumumkan kemerdekaannya pada tahun 1376 H/1956 M di bawah pimpinan Ismail Azhari, kemudian diikuti oleh pemerintahan Adullah Khalil pada 1957 M. Sesudah kudeta militer, negara ini dipimpin oleh Fariq Ibrahim Abboud tahun 1958-1963 M. Revolusi rakyat bawah tanah dilakukan oleh rakyat yang mengakibatkan kekuasaan diambil alih oleh al-Khatmi Khalifah tahun 1965-1969 M.

Pada tahun 1389 H/1969 M terjadi kudeta militer yang dipimpin oleh Ja'far Numairi. Ia berkuasa mulai tahun 1969-1985 yang berhasil dijatuhkan oleh revolusi rakyat. Gerakan Ikhwanul Muslimin memiliki basis kuat di Sudan. Untuk memiliki pemimpin definitif, pada tahun 1986 M diselenggarakan pemilihan umum untuk memilih presiden. Dalam pemilihan umum itu dimenangkan oleh Ahmad Mirghani. Namun demikian, kemudian terjadi kudeta militer di bawah pimpinan Umar Hasan Ahmad Basyir. Ia memenangkan pemilihan umum pada tahun 1417 H/ 1996 M dan ditetapkan sebagai presiden.

4. Mauritania

Mauritania terletak di sebelah barat Afrika. Dahulu negeri ini bernama Syinqith. Ibu kota Mauritania adalah Nouachot. Luas wilayahnya mencapai 1.030.700 km² dengan penduduknya beragama Islam, mereka berbicara dengan bahasa Arab. Sekitar 75 % penduduk negeri ini berasal dari orang-orang asing dan

sisanya berasal dari petani lokal. Mauritania menyandarkan perekonomiannya pada pertanian dan ternak, serta memproduksi barang tambang seperti besi.

Sejarah masuknya Islam ke Mauritania terdapat beberapa sumber yang menyebutkan bahwa Islam masuk ke negeri ini dibawa oleh Panglima Uqbah bin Nafi setelah berhasil menaklukkan Maroko dan memasuki Sahara, serta negeri-negeri Tikrur dan Ghana. Uqbah bin Nafi dan tentara Islam sampai di perbatasan Mauritania pada tahun 60 H/679 M untuk menyebarkan agama Islam di sana. Kemudian usaha penyebaran Islam dilanjutkan oleh Musa bin Nusair pada tahun 89 H/708 M.

Sebelum Islam datang, Mauritania telah memiliki peradaban-peradaban yang dipengaruhi oleh Barat Laut Afrika. Karena itu, kehidupan mereka dipengaruhi oleh peradaban Lembah Nil dan peradaban Barcah. Dalam sejarahnya kemudian negeri ini diperintah oleh orang-orang Venecia, Romawi, dan Windal berikut orang-orang Byzantium.

Islam berkembang di Mauritania dapat ditelusuri dari pemerintahan yang bercorak kerajaan Islam. Nama Mauritania sendiri berarti "negeri kaum muslimin" sebagaimana disebutkan oleh Bangsa Eropa dan Spanyol. Negeri ini secara berturut-turut dikuasai pemerintahan al-Murabitun, al-Muwahhidun, dan Bani Hasyimiyah yang mendirikan emirat-emirat Tararazah dan Baraqinah sepanjang abad ke-15 H/17 M. Lalu, Perancis menguasai wilayah ini pada tahun 1714 M dan secara resmi menjajah pada tahun 1338 H/1920 M.

Perancis menjajah Mauritania hingga tahun 1378 H/1958, pada tahun itulah Mauritania secara resmi memproklamasikan kemerdekaannya. Presiden pertamanya adalah Mukhtar Ould Daddah. Selanjutnya terjadi sengketa wilayah Gurun Sahara Barat antara Maroko, Mauritania, dan Aljazair, setelah wilayah itu merdeka dari Spanyol.

Pada masa kepemimpinannya, terjadi kudeta oleh militer, yakni pada tahun 1978 M dengan membentuk Comite Militaire de Salut National (CMRN) sebuah Komite Militer untuk Pembebasan Nasional di Mauritania. Sejak tahun 1980 hingga 1984 M, Kolonel Khaunah bin Haidalah berkuasa sebagai presiden menggantikan Mukhtar. Namun, ia juga dikudeta oleh militer di bawah pimpinan Kolonel Muawidin Sayyidi Ahmad Tayyi, sebagai presiden negeri ini pada tahun 1404 H/1984 M. Dia terpilih kembali pada tahun 1413 H/1992 M sebagai presiden di Mauritania.

5. Somalia

Somalia terletak di ujung Afrika berada di perairan Samudera India dan Afrika Timur. Ibu kota Somalia adalah Mogadishu. Luas wilayah negeri ini mencapai 637.657 km² dengan jumlah penduduk mencapai 99% pemeluk agama Islam.

Islam masuk dan tersebar di Somalia melalui hijrahnya orang-orang Arab dari wilayah Amman, Hadramaut, dan Yaman. Selain itu, Islam juga tersebar melalui jalur hubungan perdagangan yang tidak pernah putus sepanjang sejarah antara negeri Arab dengan Afrika Timur. Di negeri ini Islam terus berkembang sepanjang abad ke-4 dan abad ke-5 H secara damai melalui perantara kabilah-kabilah yang datang dari Ihsa'. Kerajaan Islam pertama di Somalia adalah Kerajaan Iffah yang diserang oleh orang-orang Ayyubiyah pada abad ke-8 H/ 14 M.

Pascaruntuhnya Kerajaan Iffah atas serangan orang-orang Ayyubiyah, kaum muslimin mendirikan kerajaan Adaal. Perselisihan dan peperangan terus berlangsung antara orang-orang Somalia dengan Ayyubiyah sampai Inggris dan Italia menjajah negeri ini pada tahun 1355 H/ 1936 M. Negara ini merdeka pada tahun 1380 H/1960 M, Abdullah Usman menjadi presiden pertama di republik ini. Pada tahun 1389 H/1969 M terjadi kudeta militer di bawah pimpinan Muhammad Said Bari.

Muhammad Said Bari saat menjadi presiden membentuk sistem kepartaian baru lewat kediktatorannya. Namun, partai yang dibentuknya itu kalah pada tahun 1412 H/1991 M, lalu terpilihlah Ali Mandi sebagai presiden pemerintahan transisi. Pemimpin lokal bernama Muhammad Farah Aidid menolak pemerintahan transisi itu, sehingga terjadi konflik bersenjata dan perang saudara di negeri ini.

Terjadinya perang saudara menyebabkan kekosongan tanpa pemerintahan pusat. Kelompok-kelompok bersenjata yang saling bertikai tersebut menguasai wilayah-wilayah yang berbeda. Mereka menentukan sendiri batas wilayah di negeri ini. Akibat perang saudara, rakyat Somalia berada dalam kesengsaraan yang berkepanjangan.

6. Chad

Chad terletak di sub-Sahara luas dan Afrika Barat. Ibu kota negeri ini adalah N'Djamena. Luas wilayah negeri ini mencapai 1.259.200 km². Negeri ini termasuk salah satu negara Afrika yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Persentase jumlah umat Islam di Cahd mencapai 85% dari total penduduknya, sedangkan kaum paganis berjumlah 10%, dan umat Kristen berjumlah 5%.

Umat muslim di Chad kebanyakan berasal dari Arab, Maroko, dan Zanjyah. Jumlah mereka yang berasal dari Arab mencapai 20% dari seluruh jumlah penduduknya. Mereka adalah kaum muslimin yang bekerja sebagai penggembala. Negara ini menyandarkan perekonomiannya pada pertanian dan peternakan.

Agama Islam masuk ke Negeri Chad melalui orang-orang Arab dan asing yang telah menetap di Kota Kanam sejak abad ke-3 H/9 M. Kanam adalah kerajaan Islam pertama di Chad dari sejak abad ke-5 sampai ke-8 H. Sesudah itu berdiri kerajaan Bajiro, Burno, dan Wadaya pada permulaan abad ke-10 H/16 M yang membawa agama Islam ke Negeri Chad dan sekitarnya.

Pada tahun 1318-1332 H/1887-1913 bangsa Perancis datang ke Chad yang sedang bertikai. Situasi ini dimanfaatkan Perancis sehingga mereka menjajah bangsa Chad. Bangsa Chad baru memperoleh kemerdekaan pada tahun 1880

H/1960 M berkat perjuangan rakyat negeri ini di bawah pimpinan Tampi Libay. Namun akhirnya Tampi Libay dibunuh dalam kudeta militer tahun 1396 H/1975M, kekuasaan beralih ke tangan Husein Hibri.

Pada masa pemerintahan Husein Hibri pada tahun 1408 H/1987 M, negeri ini terjadi perang dengan Libya dalam memperebutkan wilayah Aouzou. Hibri terlibat kontak senjata melawan Idris Deby, salah seorang pimpinan partai politik oposisi. Idris Deby memenangkan pertikaian tersebut dan mengambil alih kepemimpinan pada tahun 1411 H/1990 M, serta mengumumkan pengembalian sistem multi partai politik.

Konflik antara Chad dan Libya akhirnya diajukan ke sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atas persoalan Aouzou dengan dalih persoalan ini adalah wewenang Uni Afrika. Kondisi dalam negeri Chad menjadi tidak stabil. Baru pada tahun 1415 H/1994 M, Mahkamah Keadilan Negara memutuskan mengembalikan wilayah Aouzou sebagai hak Chad.

7. Afrika Selatan

Negara Republik Afrika Selatan saat ini adalah sebuah negara di benua Afrika bagian selatan. Afrika Selatan bertetangga dengan Namibia, Botswana dan Zimbabwe di utara, Mozambik dan Swaziland di timur laut. Keseluruhan negara Lesotho terletak di pedalaman Afrika Selatan. Pada masa dahulu, pemerintahan negara ini dikecam karena politik 'apartheid', tetapi sekarang Afrika Selatan adalah sebuah negara demokratis dengan penduduk kulit putih terbesar di benua Afrika. Negara ini merupakan negara dengan berbagai macam bangsa dan mempunyai 11

bahasa resmi. Negara ini juga terkenal sebagai produsen utama berlian, emas dan platinum di dunia.

Masyarakat Afrika Selatan secara budaya menunjukkan kombinasi budaya dengan budaya luar, seperti bahasa dan sastranya. Bahasa asli Afrika telah bercampur dengan peran pendatang, terutama kolonialisme Barat. Akibat kendali oleh Orang kulit putih, hingga mereka sangat menentukan arah dan pola kebudayaan Afrika Selatan meskipun mereka minoritas secara etnis.

Pada tahun 1993 M, pemerintah melakukan pengelompokan terhadap penduduk yang terbagi dalam empat golongan: keturunan Afrika hitam 32 juta jiwa, kulit berwarna 5 juta jiwa, keturunan India 1 juta jiwa, dan kulit putih 5 juta jiwa. Penduduk Muslim mencapai 2,5 % dari jumlah keseluruhan penduduk. Mayoritas mereka keturunan Afrika 49,8 %, kulit berwarna 47 %, keturunan India dan kulit putih 0,7 %.

Sejarah masuknya Islam di Afrika selatan dimulai kedatangan kaum Muslimin yang terbagi dalam dua kelompok. Pertama, dibawa kolonial Belanda (1652-1807 M) yang terdiri imigran seperti; budak, tahanan politik, dan pejabat kriminal dari Afrika Barat, Afrika Timur dan Asia Tenggara. Kaum Muslim pertama yang datang ke Afrika Selatan adalah mereka yang disebut sebagai Mardycckers. Orang-orang ini berasal dari Ambon, Maluku. Mereka datang ke Afrika Selatan sebagai tenaga keamanan menjaga kepentingan VOC dan orang Belanda dari gangguan penduduk setempat. Sebagian dari orang-orang Mardycckers ini beragama Islam. Namun, pemerintah kolonial melarang mereka beribadah secara terbuka, dan bagi yang melanggarnya akan diancam hukuman sangat berat.

Tahun 1667 M rombongan dari Nusantara kembali datang ke Tanjung Harapan. Namun status mereka kali ini bukan lagi sebagai orang merdeka, tetapi budak Belanda. Pada tahun yang sama Tanjung Harapan kemudian ditetapkan sebagai tempat pembuangan tahanan politik. Pada 13 Mei 1667, kapal dagang bernama Poelsbroek, berangkat dari Batavia tanggal 24 Januari 1667 merapat di Tanjung Harapan. Di dalamnya terdapat tahanan politik, yang disebut Orang Cayen (orang-orang kaya dan berpengaruh). Mereka adalah bangsawan atau Ulama dari Nusantara yang melakukan berbagai perlawanan terhadap penjajahan VOC, seperti Sultan Matebe Shah dari Malaka.

Pada tanggal 2 April 1694, mendarat sebuah kapal VOC bernama Voetboeg dari Sri Lanka, terdapat 49 Tahanan politik yang dipimpin oleh Abidin Tadia

Tjoesoep alias syaikh Yusuf Al-Makassari. Syaikh Yusuf Tajulkhawalti al-Makassary (w. 1699 M) adalah Muslim Melayu pertama yang datang ke wilayah ini sebagai tahanan Belanda. Ia lebih dikenal sebagai pendiri Islam di Cape pada tahun 1694 M. Selama diasingkan di Afrika Selatan, Syaikh Yusuf diisolasi di sebuah kawasan perkebunan Zandvleit, sekitar 40 Km dari Cape Town. Namun kolonial Belanda sia-sia, karena Zeindvleit justru menjadi tempat perlindungan bagi para budak yang berhasil melarikan diri.

Zandvleit di bawah bimbingan Syaikh Yusuf, Komunitas Muslim pertama terbentuk di Afrika Selatan. Namun, empat tahun kemudian tanggal 23 Mei 1699, Syaikh Yusuf meninggal dunia dalam usia 73 Tahun. Jenazahnya dimakamkan di kota kecil bernama Macassar di pinggiran Cape Town. Sepeninggal Syaikh Yusuf, seluruh pengikutnya, kecuali dua orang imam dan satu putrinya dipulangkan kembali ke Nusantara dengan dua kapal De Liefde dan De Spiegel.

Selain Syekh Yusuf, tokoh lain yang berjasa dalam menyebarkan Islam di Afrika Selatan adalah Tuan Guru dari Ternate yang bernama lengkap Abdullah bin Qadhi Abdus Salaam. Dia dibawa bersama tiga orang lainnya yang bernama Callie Abdol Rauf, Badroedin, dan Noro Iman. Mereka ditawan di Robben Island dengan kesalahan sebagai Bandietten Rollen, yaitu orang yang dianggap berkonspirasi dengan Inggris untuk merongrong VOC. Abdullah bin Kadi dibebaskan pada tahun 1792, setelah dua belas tahun di penjara. Dia kemudian bermukim di Dorp Street, di kawasan yang kini dikenal sebagai Bo-Kaap, Dekat pemakaman Tana Baru.

Qadhi Abdussalam (w. 1807) berhasil meletakkan pondasi masjid pertama di wilayah Cape Town tahun 1789 M. Peningkatan tajam jumlah Muslim antara 1804 dan 1834 M, Muslim mencapai sepertiga jumlah total penduduk Cape. Hal mendukung peningkatan tersebut adalah perpindahan agama, perkawinan, institusi-institusi perbudakan, adopsi, dan pendidikan.

Banyak Muslim berafiliasi sufi yang menjadi budaya Islam Cape, seperti tarekat Qadariyah yang pemimpinannya diyakini memiliki 'lingkaran suci karomah'. Terdapat sufi-sufi keturunan India, misalnya Ghulam Muhammad Habibi ('Sufi Sahib', w.1910 M) yang telah memberi kontribusi sosial budaya yang sangat berharga. Hingga saat ini, Mausoleum Habibi di Durban telah ditetapkan sebagai sebuah monumen nasional.

Kedua, tahun 1860- 1914 M dibawa pemerintah kolonial Inggris dari India sebagai buruh dan penumpang-penumpang bebas ke Natal dan Transvaal. Sekitar

1873- 1880 M, sekelompok besar orang-orang Zanzibar ikut memasuki kawasan Afrika Selatan.

Kaum Muslim Cape dipandang sebagai sebuah komunitas yang damai dan taat hukum. Namun, ada kalanya mereka melakukan perlawanan terhadap kebijakan yang dianggap merendahkan. Pada tahun 1840 M mereka menolak vaksinasi massal, tahun 1856 M mereka menentang larangan kotapraja untuk penampilan simbolisasi khalifah Islam di bawah kepemimpinan tokoh Abdul Burns (w.1898 M), perselisihan pengikut Mazhab tahun 1866, 1900 M dan sebagainya.

Kaum Muslim di Gujarat menerbitkan sebuah surat kabar mingguan religius-politik “al-Islam” antara 1907 dan 1910 M. Dalam mengungkapkan pemikiran-pemikiran sosial-politik dan keagamaan mereka, terbit juga media Al-Qalam Durban/ Johannesburg tahun 1973 M dan Muslim News/Views Cape Town, tahun 1960-1986M.

Selama abad 20 banyak organisasi sosial budaya bermunculan. Perhimpunan Melayu Cape didirikan tahun 1920 M, tokohnya Muhammad Arshad Gemiet (w. 1935 M), dan Kongres India Afrika Selatan (1923 M) tokohnya Abdullah Kajee (w. 1946 M) dibentuk untuk memelihara kekhasan identitas etnis mereka sejalan dengan kebijakan pemerintah dan untuk berunding mengenai hak-hak tertentu mereka. Afrika Selatan mengalami perubahan sosial budaya yang dramatis selama periode 1970 dan 1980-an yang berpengaruh terhadap kaum Muslim.

Banyak literatur Timur Tengah dan Anak Benua India karya-karya Sayyid Qutb dari Mesir, Abul A’la Maududi dari Pakistan dan Ali Syariati dari Iran beredar di kalangan generasi muda Muslim, khususnya lingkungan universitas mereka. Gerakan Pemuda Muslim Afrika Selatan (MYMSA) didirikan tahun 1970 di Durban dan organisasi lainnya yang mengenalkan sejumlah pemikir-pemikir Muslim dunia lainnya.

Dewasa ini, muncul kelompok-kelompok Muslim “Charteris” yang mendukung ANC (Kongres Afrika Nasional) maupun kelompok-kelompok ‘Afrikanis’ yang mendukung PAC (Kongres Pan-Afrika). Kelompok Jam’iyat Al-Ulama’ yang netral dalam beragama. Pada tahun 1990 berlangsung konferensi Muslim Nasional yang menghasilkan Front Muslim dan rumusan Piagam Keagamaan oleh utusan Afrika Selatan untuk Konferensi Dunia tentang Agama dan Perdamaian pada 1992.

Masjid Pertama yang dibangun oleh Qadhi Abdussalam (w. 1807) di Cape Town tahun 1789 M. Setelah pembangunan masjid ini, beberapa tahun kemudian jumlah Muslim mengalami peningkatan yang pesat. Salah satu naskah Arab-Afrika Bayanuddin, ditulis oleh Syaikh Abu Bakr Affendi (w. 1880 M) seorang ulama Hanafi berbangsa Turki yang datang ke Cape tahun 1863 M. Kedatangannya atas permintaan gubernur setempat untuk menyelesaikan perselisihan-perselisihan teologis.

Saat ini Makam Syaikh Yusuf terdapat perkampungan kecil dengan penduduk sekitar 40 rumah. Di tengah perkampungan ini terdapat Masjid Nurul Imam yang berdiri megah. Masjid ini didirikan pada tahun 2005 oleh mantan wakil Presiden RI Yusuf Kalla, setelah selesai dipugar dengan bantuan dari Pemerintah RI.

C. Hikmah Pembelajaran

1. Mengetahui perkembangan Islam di Asia Afrika
2. Menambah wawasan keilmuan tentang perkembangan Islam di Asia Afrika
3. Mempertebal keyakinan dalam mendakwahkan Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin
4. Meneladani sikap yang dilakukan oleh para penyebar Islam dalam maendakwahkan Islam

D. Tugas dan kegiatan

1. Tugas Kelompok

Setelah kalian mendalami materi tentang perkembangan Islam di Asia Afrika tentunya kalian sudah memiliki gambaran bagaimana perkembangan Islam di Negara-Negara tersebut. Sekarang butalah kelompok maksimal 5 orang untuk mendiskusikan:

- a. Bagaimana Proses penyebaran Islam di Asia (Taiwan, Jepang, Korea dan China)?
- b. Bagaimana proses penyebaran Islam di Afrika (Mesir, Aljazair, Sudan, Mauritania, Somalia) ?

2. Tugas Individu

- a. Buatlah rangkuman materi dalam bentuk power point tentang perkembangan Islam di Asia Afrika

- b. Setelah kalian mempelajari tentang perkembangan Islam di Asia Afrika tentunya kalian mengetahui tentang para tokoh penyebar Islam di Asia Afrika, tulislah tokoh-tokoh yang menyebarkan Islam di Asia Afrika

No	Nama Negara	Nama Tokoh
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

E. Rangkuman

1. Agama Islam berkembang di Negara-Negara Asia dan juga Afrika dengan baik
2. Dalam dinamika perkembangannya mengalami berbagai macam cara dalam penyebarannya di Asia Afrika
3. Islam berkembang di Afrika secara pesat diantaranya di Negara, Mesir, Aljazair, Sudan, Mauritania, Somalia Chad dll.
4. Agama Islam mudah diterima karena cara penyebarannya dilakukan dengan cara damai

F. Uji Kompetensi

1. Sebutkan dua masjid besar yang ada di Taiwan?
2. Jelaskan proses masuknya Islam di China?
3. Siapakah tokoh pertama kali penyebar Islam di Mesir?
4. Mengapa Agama Islam mudah diterima Masyarakat?
5. Jelaskan proses masuknya Islam di Aljazair ?
6. Jelaskan bagaimana Islam masuk di Taiwan?
7. Siapakah yang membawa Islam masuk Sudan?
8. Jelaskan bagaimana Islam masuk ke Chad?
9. Bagaimana Islam masuk ke Meuretania?
10. Mengapa Islam berkembang pesat di Asia Afrika?

A decorative Islamic geometric pattern, resembling a semi-circular mandala or a stylized sunburst, is centered at the top of the page. It features intricate, repeating geometric shapes in shades of gray. Below this pattern is a horizontal line, followed by the text 'BAB VII', and another horizontal line below that. The pattern is mirrored below the second line.

BAB VII

PERKEMBANGAN ISLAM DI DUNIA BARAT

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

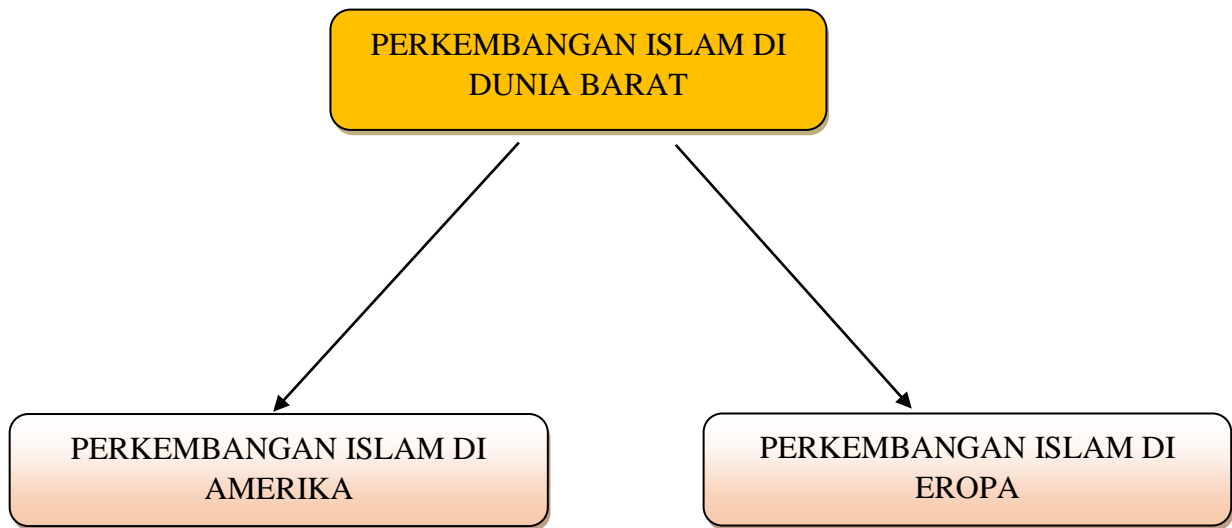
Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.9 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim	2.9 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam	3.9 Menganalisis perkembangan Islam di dunia Barat	4.9 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan Islam di dunia Barat

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami kewajiban berdakwah bagi setiap muslim
2. Peserta didik mampu mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam
3. Peserta didik mampu menganalisis perkembangan Islam di Dunia Barat
4. Peserta didik mampu Menilai hasil analisis mengenai perkembangan Islam di Dunia Barat

PETA KONSEP





Gedung Pusat Kebudayaan Islam di Belanda

Amati gambar di atas tulislah komentar/ pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.



Amati gambar di atas tulislah komentar/ pendapat dari gambar tersebut

1.
2.
3.
4.

PERKEMBANGAN ISLAM DI DUNIA BARAT



Sumber: fimela.com

Masjid Cordoba, pada 15 Desember 1994 ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu tempat peninggalan yang sangat bersejarah dan penting di dunia. Masjid Cordoba memiliki ruangan dalam untuk salat, berbentuk persegi panjang yang dikelilingi oleh lapangan terbuka, seperti model masjid-masjid peninggalan Umayyah dan Abbasiyah yang dibangun di Suriah dan Irak. Masjid Cordoba merupakan symbol kejayaan dan peradaban Islam. Mezquita atau Masjid Córdoba ialah sebuah katedral di Spanyol yang dahulu merupakan sebuah masjid. Pada masa kekuasaan Islam di Spanyol Córdoba adalah ibu kota Spanyol di bawah pemerintahan dinasti Umayyah. Setelah Reconquista atau Penaklukan Kembali Spanyol oleh kaum Kristen, gedung ini diubah fungsi menjadi sebuah gereja dengan katedral gotik yang dimasukkan ke tengah gedung berarsitektur Moor ini. Sekarang keseluruhan gedung dipakai sebagai gedung katedral diocese Córdoba di Spanyol.

Sebelum kita membahas tentang perkembangan Islam di dunia Barat pertama kita perlu menjelaskan terkait dunia barat. Sebutan dunia barat disini merujuk kepada negara-negara yang berada di benua Eropa dan Amerika. Meskipun begitu, pada umumnya kata ini lebih sering diasosiasikan terhadap negara-negara yang mempunyai mayoritas penduduk berkulit putih. Oleh karena itu, Australia dan Selandia Baru juga sering dianggap sebagai bagian dari dunia Barat.

A. Perkembangan Islam di Amerika

1. Amerika Serikat



<https://www.kuliahislam.com>

Sejarah Islam di Amerika Serikat bermula sejak sekitar abad ke 16, di mana Estevánico dari Azamor adalah Muslim pertama yang tercatat dalam sejarah Amerika Utara. Walau begitu, kebanyakan para peneliti dalam mempelajari kedatangan Muslim di AS lebih memfokuskan pada kedatangan para imigran yang datang dari Timur Tengah pada akhir abad ke 19. Migrasi Muslim ke AS ini berlangsung dalam periode yang berbeda, yang sering disebut gelombang.

Populasi penduduk Muslim di AS telah meningkat dalam seratus tahun terakhir, di mana sebagian besar pertumbuhan ini didorong oleh adanya imigran. Pada 2005, banyak orang dari negara-negara Islam menjadi penduduk AS - hampir 96.000 - setiap tahun dibanding dua dekade sebelumnya. Estevánico dari Azamor mungkin telah menjadi Muslim pertama yang tercatat dalam sejarah Amerika Utara. Estevanico adalah orang Berber dari Afrika Utara yang menjelajahi Arizona dan New Mexico untuk Kerajaan Spanyol. Estevanico datang ke Amerika sebagai seorang budak penjelajah Spanyol pada abad ke 16.

Sejak tahun 1520 telah didatangkan budak ke Amerika Utara dari Afrika. Diperkirakan sekitar 500 ribu jiwa dikirim ke daerah ini atau sekitar 4,4% dari total 11.328.000 jiwa budak yang ada. Diperkirakan sekitar 50% budak atau tidak kurang dari 200 ribu jiwa budak yang didatangkan berasal dari daerah-daerah yang sudah dipengaruhi oleh Islam. Menurut sumber lain, kedatangan paling awal imigran Muslim adalah antara tahun 1875 dan 1912 dari kawasan pedesaan, yang sekarang menjadi Suriah, Yordania, Palestina, dan Israel. Daerah ini dulunya dikenal sebagai Suriah Raya yang diperintah oleh Kekaisaran Ottoman. Setelah Kekaisaran Ottoman runtuh pada Perang Dunia I (PD I), terjadi gelombang kedua imigrasi kaum Muslim

dari Timur Tengah, di mana dalam periode ini pula dimulainya kolonialisme Barat di Timur Tengah.

Pada tahun 1924, aturan keimigrasian AS disahkan, yang segera membatasi gelombang kedua imigrasi ini dengan memberlakukan “sistem kuota negara asal”. Periode imigrasi ketiga terjadi pada 1947 sampai 1960, dimana terjadi peningkatan jumlah Muslim yang datang ke AS, yang kini berasal dari negara-negara di luar Timur Tengah. Gelombang keempat kemudian terjadi pada tahun 1965 saat Presiden Lyndon Johnson menyokong rancangan undang-undang keimigrasian yang menghapuskan sistem kuota negara asal yang sudah bertaha lama. Komunitas Muslim pertama berada di Midwest. Di Dakota Utara, kaum Muslim berkumpul untuk shalat berjamaah pada tahun-tahun pertama era 1900. Di Indiana, sebuah pusat kegiatan Islam dimulai sejak 1914; dan Cedar Rapids, Iowa, adalah rumah bagi masjid tertua yang masih digunakan hingga sekarang. Daerborn, Michigan, di pinggiran Detroit, adalah tempat Muslim Sunni dan Syiah dari banyak negara Timur Tengah. Bersama umat Kristen dari Timur Tengah, kaum Muslim Michigan membentuk komunitas Arab-Amerika terbesar di negara ini. Galangan kapal di Quincy, Massachusetts, di luar Boston, menyediakan lapangan kerja bagi imigran Muslim sejak tahun 1800. Di New England juga telah dibuat sebuah Islamic Center, yang kini menjadi kompleks masjid besar untuk beribadah bagi para pelaku bisnis, guru, profesional, serta pedagang dan buruh. Di New York, Islam telah hadir dan muncul selama lebih dari satu abad.

Rumah pertama yang lain bagi imigran Muslim adalah Chicago, Illinois, di mana beberapa orang menyatakan jumlah Muslim yang tinggal di sini pada awal 1900-an adalah yang terbanyak di antara kota-kota lain di AS. Lebih dari 40 kelompok Muslim telah ada di kawasan Chicago. Di Los Angeles dan San Fransisco, California, juga telah ada pusat komunitas Muslim yang besar. Islamic Center di California Selatan adalah salah satu entitas Muslim terbesar di AS. Jumlah Masjid di California juga adalah yang terbanyak di AS, yakni sekitar 227 masjid pada tahun 2001.

Menurut Lembaga Survey Pew pada tahun 2007, dua pertiga Muslim di AS adalah keturunan asing. Di antara mereka telah bermigrasi ke AS sejak tahun 1990. Sedangkan sepertiga dari Muslim AS adalah penduduk asli yang beralih ke Islam, dan keturunan Afro-Amerika. Pada tahun 2005, menurut New York Times, lebih banyak lagi orang dari negara-negara Muslim yang menjadi penduduk AS hampir

96.000 setiap tahun dibanding dua dekade sebelumnya. Sedangkan menurut Council on American-Islamic Relations (CAIR), jemaah masjid Sunni yang diperuntukkan bagi umum di AS berasal dari latar belakang bangsa yang berbeda: Asia Selatan (33%), Afro Amerika (30%), Arab (25%), Eropa (2,1%), Amerika kulit putih (1,6%), Asia Tenggara (1,3%), Karibia (1,2%), Turki Amerika (1,1%), Iran Amerika (0,7%), dan Hispanik/Latin (0,6%).

Ada banyak organisasi Islam di AS, yaitu sebagai berikut: Kelompok yang paling besar adalah American Society of Muslims (ASM atau Masyarakat Muslim Amerika), pengganti Nation of Islam, yang lebih dikenal sebagai Black Muslim. Kelompok ini dipimpin oleh Warith Deen Mohammed. Tidak begitu jelas berapa Muslim Amerika yang mengikuti kelompok ini. Kepercayaan kelompok ini juga berbeda dengan kepercayaan Islam pada umumnya, mereka tidak mengenali Muhammad adalah Rasul Allah yang terakhir.

Kelompok terbesar kedua adalah Islamic Society of North America (ISNA atau Masyarakat Islam Amerika Utara). ISNA adalah suatu asosiasi organisasi-organisasi Muslim dan perorangan untuk mempresentasikan Islam. Kelompok ini dibuat oleh imigran, beberapa etnis Kaukasia dan sekelompok kecil Afro Amerika yang masuk Islam. Jumlah anggotanya baru-baru ini mungkin telah melampaui ASM. Konvensi tahunan ISNA mungkin adalah pertemuan Muslim paling besar di AS. Organisasi ini telah dikritik karena menyebarkan ajaran Wahabi dan karena memiliki hubungan dengan terorisme.

Kelompok terbesar ketiga adalah Islamic Circle of North America (ICNA atau Lingkaran Islam Amerika Utara). Islamic Supreme Council of America (ISCA atau Dewan Tertinggi Muslim Amerika) mewakili banyak Muslim AS. Tujuannya adalah menyediakan solusi-solusi bagi Muslim Amerika, yang berlandaskan hukum Islam. Islamic Assembly of North America (IANA Himpunan Islam Amerika Utara), adalah suatu organisasi Muslim terkemuka di AS. Muslim Students' Association (MSA atau Asosiasi Pelajar-pelajar Muslim), adalah suatu kelompok yang diperuntukkan bagi pelajar Islam di perguruan tinggi Kanada dan Amerika Serikat. MSA juga sering dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti pengumpulan dana untuk tunawisma selama Ramadhan.

Islamic Information Center (IIC atau Pusat Informasi Islam) adalah organisasi yang dibentuk untuk memberi informasi kepada publik, sebagian besar melalui media, seputar Islam dan umat Muslim. Organisasi politik Islam di AS

berkepentingan untuk mengakomodasi kepentingan Muslim disana. Organisasi seperti American Muslim Council aktif terlibat menegakkan hak asasi dan hak warga negara bagi setiap orang Amerika. *Council on American-Islamic Relations* (CAIR atau Dewan Hubungan Islam-Amerika), adalah organisasi Islam paling besar yang mengakomodasi kepentingan Muslim di AS.

Muslim Public Affair Council (MPAC atau Dewan Permasalahan Masyarakat Islam), adalah suatu jawatan pelayanan bagi masyarakat Muslim Amerika. Berpusat di Los Angeles, California dan memiliki cabang di Washington, DC. MPAC didirikan pada 1988. Tujuan organisasi ini adalah untuk memperkenalkan identitas Muslim Amerika, mengembangkan suatu organisasi yang aktif, dan juga pelatihan bagi generasi masa depan baik pria dan wanita untuk berbagai visi. American Islamic Congress, adalah organisasi kecil dan moderat yang memperkenalkan pluralisme. Free Muslims Coalition, dibentuk untuk menghapus dukungan terhadap Islam radikal dan terorisme serta memperkuat institusi yang demokratis di Timur Tengah dan Dunia Islam dengan mendukung usaha reformasi Islam.

2. Brazil



<https://islam-center88.blogspot.com>

mempekerjakan budak Afrika untuk bekerja di kebun tebu yang sebelumnya dimusnahkan oleh penduduk Tupi.

Negara Brazil merupakan bagian wilayah Amerika yang banyak menerima budak muslim dari Afrika. Pada tahun 1835 di Bahia, pernah terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh kaum muslim dari berbagai negara, sebuah revolusi Islam besar meletus dan dijuluki sebagai kebangkitan kaum budak. Ini ditujukan untuk pembebasan para budak dan pembentukan sebuah negara Islam di Brazil. Islam diperkenalkan ke Brazil oleh orang muslim Afrika. Mereka memiliki pengaruh yang besar pada sektor pertanian, industri, dan pertambangan emas.

Proses penyebaran Islam di Brazil, terjadi dalam tiga tahap, yakni sebagai berikut. Pertama, dimulai saat Brazil ditemukan oleh pelaut Caprao Portugis pada paruh kedua abad ke-15. Sebagian sejarawan mengatakan, bahwa beberapa muslim

lolos dari inkuisisi dan melarikan diri ke Brazil di mana mereka bisa menjalankan agama mereka lebih terbuka.

Kedua, pada saat bangsa Portugis mulai membawa budak dari Afrika Barat untuk dipekerjakan sebagai buruh reklamasi lahan yang luas pada abad 16. Pada saat itu, muslim Afrika Barat tiba ke Brazil, mereka dibaptis oleh Portugis. Mereka menjalankan ajaran agama Islam secara sembunyi-sembunyi. Mereka mempertahankan hidup islami di gubuk dengan mendirikan sekolah dan membaca Al-Qur'an. Menjelang akhir abad ke-18, sekelompok muslim dari Afrika tengah dikirim ke Brazil.

Pada awal abad ke-19 mulai terjadi pemberontakan dari penduduk Afrika Barat yang sudah menetap. Pada tahun 1900 M, masih tercatat 10.000 Afro-Muslim yang hidup di Negara Brazil. Setelah masa asimilasi paksa terhadap Afro-Muslim, perkembangan Islam di Brazil memasuki era baru dengan adanya imigran muslim Timur Tengah, Suriah, dan Lebanon.

Ketiga, datangnya gelombang imigran muslim Syiria dan Lebanon pada tahun 1920 M dan mereka berhasil mendirikan Lembaga Swadaya Masyarakat yang diberi nama Organisasi Amal Islam pada tahun 1929 M. Organisasi ini bertahan sampai pertengahan 1950 M. Kaum muslim mulai berpikir untuk membentuk organisasi-organisasi lain di daerah lain di negeri ini.

Brazil dikenal sangat menjaga hubungan baik dengan orang-orang Arab dan muslim. Selain itu, Brazil termasuk negara yang berdasarkan kebebasan, hukum, dan hak-hak kewarganegaraan. Orang Arab muslim dan nonmuslim memainkan peran besar dalam kemajuan ekonomi dan politik Brazil.

Di Brazil, jumlah penganut Islam juga terus mengalami perkembangan. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang Brazil yang masuk Islam. Di Kota Rio, ada sekitar 500 keluarga muslim, 85% dari mereka adalah orang-orang Brazil yang memeluk Islam dan tidak memiliki hubungan dengan orang Arab. Di negeri Samba ini, umat muslim diperkirakan satu juta orang dengan peningkatan jumlah tempat ibadah 127 masjid pada tahun 2013 M. Hal itu empat kali lebih banyak dari tahun 2000 M berdirinya tempat ibadah di Brazil.

3. Argentina

Agama Islam berkembang di wilayah Argentina tidak beda jauh dengan sejarah masuk Islam di Benua Amerika lainnya, yaitu melalui para imigran. Kedatangan para imigran muslim pertama di Argentina bersamaan dengan kedatangan para penjelajah berkebangsaan Spanyol dan Portugis di wilayah Argentina. Jumlah imigran muslim ini terus bertambah setelah Argentina menjadi wilayah koloni Spanyol.

Sejarah masuknya Islam di Argentina dibawa oleh bangsa Spanyol yang saat itu berada di bawah kekuasaan Ratu Isabel I dan Raja Ferdinand II. Pada 1492 M, al-Hambra basis kerajaan Islam terakhir, diporak-porandakan Isabel dan Ferdinand. Mereka kemudian menghancurkan berbagai peninggalan peradaban Islam, kecuali buku pengobatan dan karya seni. Kedatangan muslim ke Argentina dimulai pada pertengahan abad ke-19. Imigrasi pertama datang dari Syiria pada tahun 1850 sampai 1860 M. Mereka datang ke sana untuk mencari penghidupan yang lebih baik daripada hidup di bawah kekaisaran otoman yang cenderung otoriter.

Gelombang imigrasi berikutnya pada tahun 1870 M sampai Perang Dunia I. Selanjutnya pada tahun 1919-1926 M, para imigran itu datang lagi. Saat itu Barat sedang getol-getolnya menancapkan pengaruh kolonialisasi di Timur Tengah yang dulunya berada di bawah kekaisaran Otoman. Imigran Arab yang terkenal adalah keluarga Menem, yang berasal dari Suriah dan pemeluk Islam. Mantan presiden Argentina, Carlos Menem merupakan salah satu keturunan keluarga imigran Suriah. Meski leluhurnya adalah pemeluk Islam, ia sendiri merupakan seorang penganut Katolik Roma. Karena faktor agama inilah, Carlos Menem diizinkan untuk ikut mencalonkan diri sebagai presiden Argentina. Dalam aturan konstitusi yang berlaku, presiden Argentina haruslah seorang pemeluk Katolik Roma. Namun, aturan ini dihapuskan dalam reformasi konstitusi tahun 1994 M.

Perkembangan Islam di Argentina secara perlahan mulai diterima oleh masyarakat Argentina. Jumlah penganut muslim di negeri itu diperkirakan mencapai 3,5 juta orang. Argentina merupakan salah satu negara yang penduduk muslimnya mengalami peningkatan cukup banyak bila dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Amerika Latin.

B. Perkembangan Islam di Eropa

Berdasarkan data sejarah, Islam memasuki benua Eropa melalui empat periode, yaitu: Periode kekhalifahan Islam di Spanyol (Andalusia) selama \pm 8 abad dan pemerintahan umat Islam di beberapa pulau, di antaranya: Perancis Selatan, Sicilia, dan Italia Selatan. Kekhalifahan Islam di Spanyol berakhir pada tahun 1492.

Adanya penyebaran tentara Mongol pada abad ke-13. Di antara penguasa Mongol yakni Dinasti Khan yang beragama Islam. Kekuasaannya berpusat di Sungai Volga sebelah utara Laut Kaspia dan Laut Tengah. Ia meninggalkan penduduk muslim di sekitar sungai Volga hingga Kaukasus dan Krimea, yang terdiri dari orang Tartar, kemudian mereka menyebar ke berbagai wilayah kekaisaran Rusia. Mereka menjadi penduduk Finlandia, wilayah Polandia, dan Ukraina.

Periode ekspansi kekhalifahan Turki Usmani sekitar abad ke-14 dan ke-15 ke wilayah Balkan dan Eropa Tengah. Bahkan di Albania umat Islam merupakan penduduk mayoritas. Periode kaum imigran Muslim memasuki benua Eropa setelah perang dunia ke-2, terutama ke negara-negara industri, seperti: Perancis, Jerman, Inggris, Belanda, dan Belgia.

1. Belanda

Belanda secara geografis merupakan negara berpermukaan rendah, dengan kira-kira 20% wilayahnya, dan 21% populasinya berada di bawah permukaan laut, dan 50% tanahnya kurang dari satu meter di atas permukaan laut. Kenyataan yang unik ini terabadikan dalam namanya: *Nederland* (bahasa Belanda), yang artinya "negeri-negeri berdaratan rendah"; nama ini pun digunakan dengan beberapa variasi dalam bahasa-bahasa Eropa lainnya. Belanda Eropa berbatasan dengan Laut Utara di utara, dan barat, Belgia di selatan, dan Jerman di timur dan berbagi perbatasan bahari dengan Belgia, Jerman dan Britania Raya. Belanda menganut demokrasi parlementer yang disusun sebagai negara kesatuan. Ibu kotanya adalah Amsterdam, sedangkan pusat pemerintahan, dan kedudukan monarkinya berada di Den Haag.

Islam masuk ke Belanda terjadi secara tidak langsung. Misalnya, karena imporisasi rempah-rempah dan tenaga kerja, seperti tenaga kerja muslim Indonesia ke Belanda. Belanda sangat membutuhkan tenaga kerja untuk bercocok tanam, penggalian barang tambang, atau menjadi buruh kasar. Karenaitu, terdapat ribuan orang Jawa muslim yang ditempatkan di Amerika Latin dan Suriname. Pasca Perang Dunia II, orang Jawa di Suriname mendapatkan legitimasi dari otoritas Kerajaan

Belanda, dari seorang ratu yang bernama Ratu Beatrix. Pada tahun 1951-1952 M, sekitar 12.000 anggota *Koninklijk Nederlandse Indische Leger* (KNIL) berasal dari Maluku, sebanyak 200 orang beragama Islam dikirim ke Belanda. Mereka ditempatkan dalam satu kamp dengan non muslim, tetapi kemudian mereka memisahkan diri dan bergabung dengan sesama muslim di Kampung Wijldemaerk, Desa Balk, Provinsi Friesland. Mereka membangun masjid pertama di Belanda, yaitu Masjid An Nur yang dipimpin Haji Ahmad Tan. Semenjak munculnya asas Humans Rights (Hak Asasi Manusia), berdirinya masjid atau musala tidak dapat dicegah pemerintah Belanda.

Pada tahun 1960-an menjadi starting point pertumbuhan dan perkembangan umat muslim. Saat itu, Belanda kekurangan tenaga kerja sehingga harus mendatangkan tenaga kerja asing yang kebanyakan dari kawasan Mediteranian, imigran Turki, dan Maroko. Mereka menjadi penyebar agama Islam di Belanda, yang berhasil mendirikan masjid tertua, yaitu Enre Yunus Masjid di Almelo. Pada tahun 1950-an agama Islam dibawa ke Negeri Kincir Angin tersebut oleh para tenaga kerja asing (imigran) muslim. Di antaranya dua negara dari bekas jajahannya, yaitu Indonesia dan Suriname. Jumlah mereka saat itu sekitar 5.000 orang. Namun di sisi lain, pada tahun 1947 M Islam juga masuk ke Belanda dibawa oleh sekelompok muslim dari Pakistan.

Agama Islam di negara Belanda berkembang melalui perjuangan para tokoh islam diantaranya, pada tahun 1930 M, organisasi muslim Indonesia pertama didirikan oleh seorang Belanda yang bernama Van Beetem. Setelah menjadi muslim bernama Mohammad Ali. Ia berhasil memperjuangkan organisasi muslim ini, yakni dengan diakuinya dan dilegitimasi oleh pemerintahan Belanda. Selanjutnya, pada tahun 1974 M, semua organisasi Islam diintegrasikan menjadi satu perkumpulan, yaitu dengan nama Islamic Organisation Union (Organisasi-Organisasi Islam). Abdul Wahid Van Bommel mendirikan organisasi Islam seperti *Federatie Organisaties Muslim Nederland* yang diketuai oleh Abdul Wahid. Organisasi tersebut kemudian diubah menjadi *Islamitische Informatie Cendrum*. Melalui organisasi tersebut beliau berjuang menuntut hak agar dapat menunaikan shalat wajib lima waktu termasuk shalat Jum'at.

Pada tahun 1963 M, terdapat 300 orang asli Belanda memeluk agama Islam. Pada tahun 1971 M, sekitar 132.000 jiwa atau 1% penduduk asli Belanda adalah seorang muslim. Pada tahun 1982 M, angka ini naik menjadi 400.000 orang atau

2.8% dari jumlah penduduk, terdiri atas 220.000 orang Turki, 100.000 orang Afrika Utara, 40.000 orang Melayu (Indonesia dan Melayu), dan 40.000 muslim warga negara Belanda dengan rincian 2.000 penduduk asli Belanda dan sisanya dari berbagai negara yang telah menjadi warga negara Belanda (proses naturalisasi).

Pada tahun 1993 M, pertumbuhan jumlah umat muslim di Belanda meningkat dengan pesat menjadi 560.300 jiwa. Kenaikan rata-rata 0,6% per tahunnya. Umat Islam yang berasal dari Turki sebanyak 46%, Maroko 38,8%, Suriname 6,2%, Pakistan 2,2%, Mesir 0,7%, Tunisia 0,9%, Indonesia 1,6%, dan negara lainnya 3,9%. Berdasarkan data statistik dari the World Factbook 2018 jumlah penduduk Belanda 17.151.228 jiwa, jumlah umat Islam menempati posisi ketiga (3,7%), setelah agama Katolik Roma (32%), dan agama Kristen Protestan (22 %), dan sekitar 0,5% pemeluk agama Hindu, serta sebanyak 40% warga Belanda beragama lainnya. Umat Islam di Belanda umumnya imigran yang berasal dari Turki, Maroko, Suriname, Pakistan, Mesir, Tunisia, dan Indonesia, selain warga negara asli Belanda. Pada tahun 1990, di seluruh Belanda jumlah masjid mencapai 300 buah, di antaranya Masjid Mubarak yang didirikan di kalangan Ahmadiyah, Masjid Maluku, dan Masjid An-Nur di Balk. Masjid lain yang terkenal adalah Masjid Al-Hikma di Heesurjkpein, Deen Haag.

Pada akhir tahun 2004, perkiraan jumlah pemeluk agama Islam di Belanda meningkat menjadi sekitar 944.000 muslim, 6.000 di antaranya berasal dari warga asli Belanda. Hingga pada awal tahun 2010, umat Islam murni dari Bangsa Belanda sendiri sudah mencapai angka kurang lebih 12.000 dari jumlah penduduk Belanda yang berjumlah 17.151.228 (data Factbook Juli 2018).

2. Inggris



<https://sumsel.tribunnews.com>

Inggris adalah sebuah negara yang merupakan bagian dari Britania Raya. Negara ini berbatasan dengan Skotlandia di sebelah utara dan Wales di sebelah barat, Laut Irlandia di barat laut, Laut Keltik di barat daya, serta Laut Utara di sebelah timur dan Selat Inggris, yang memisahkannya dari benua Eropa, di sebelah selatan. Luas wilayah Inggris mencapai 130.395km², sebagian besar wilayah Inggris terdiri dari bagian tengah dan selatan Pulau Britania Raya di Atlantik Utara. Penduduk Inggris berjumlah sekitar 53 juta jiwa, atau sekitar 84% dari total populasi Britania Raya. Sebagai bagian dari Britania Raya, sistem politik dasar bagi Inggris adalah monarki konstitusional dan sistem parlementer. Inggris tidak memiliki pemerintahan sendiri sejak tahun 1707. Berdasarkan Undang-Undang Kesatuan 1707, Inggris dan Skotlandia bersatu menjadi Kerajaan Britania Raya.

Islam mulai masuk ke Inggris sekitar abad 16. Awal masuknya Islam ke Inggris berawal dari imigran dari Yaman, Gujarat, dan negara Timur Tengah. Setelah dibukanya Terusan Suez pada tahun 1869 dan ekspansi kolonial yang dilakukan oleh pemerintah Inggris, para pendatang muslim semakin lama semakin banyak dan mulai membentuk pemukiman baru di kota-kota pelabuhan, seperti Cardiff Shout Shields (dekat Newcastle), London, dan Liverpool. Lama kelamaan umat muslim yang berada di Inggris membuat masjid dan melakukan kegiatan social juga berpartisipasi di universitas di negara ini.

Penyebaran Islam di Inggris terjadi berkat jasa Mozambores. Mozambores merupakan dokter Istana Raja Henry I. Pada tahun 1951, penduduk muslim di negara itu diperkirakan baru mencapai 23.000 jiwa. Sepuluh tahun belakangan, populasi penduduk muslim di Inggris menjadi 82.000, dan pada tahun 1971 sudah mencapai 369.000 jiwa. Saat ini, jumlah penduduk muslim di Inggris sekitar 2 juta jiwa. Pendapat lain dikemukakan oleh M. Ali Kettani, bahwa pada tahun 1971 ada sekitar setengah juta muslim di Inggris, atau 1,8 % dari jumlah penduduk. Angka ini pada tahun 1982 naik menjadi 1.250.000 muslim (2,2 % dari penduduk).

Pemukiman kaum muslim di Inggris umumnya terkonsentrasi di kota besar. Di London, penduduk muslim merupakan komunitas kosmopolitan yang terdiri dari macam-macam latar belakang kebudayaan. Hampir separuh dari jumlah keseluruhan

kaum muslim di Inggris tinggal di London dan wilayah sekitarnya. Sekitar dua pertiga sisanya bermukim di West Midlands, Yorkshire, Glasgow, dan wilayah-wilayah di sekitar Manchester.

Di Inggris pada akhir 1960 hanya tercatat sembilan masjid sebagai tempat ibadah, dan hanya bertambah empat masjid lagi selama lima tahun berikutnya. Tetapi pada 1966, terdapat loncatan sehingga jumlah masjid terus bertambah delapan buah tiap tahunnya. Secara kuantitatif, jumlah masjid di wilayah Inggris ada sekitar 100 masjid di daerah London Raya, 50 di Lancashire, 40 di Yorkshire, dan 30 di Midlands, ada 3 masjid di Skotlandia, dan 2 di Wales, serta 1 buah di Belfast. Tentunya, saat ini terus mengalami peningkatan jumlah seiring semakin berkembangnya Islam di Inggris pada saat ini di Inggris banyak berdiri berbagai organisasi keislaman seperti:

- *The Islamic Council of Europe* (Majelis Islam Eropa), sebagai pengawas kebudayaan Eropa.
- *The Union of Moslem Organization* (Persatuan Organisasi Islam Inggris).
- *The Association for British Moslem* (Perhimpunan Muslim Inggris).
- *Islamic Foundation* dan *Moslem's Institute*, keduanya bergerak dalam bidang penelitian. Anggota-anggotanya terdiri atas orang-orang Inggris dan imigran.

Salah satu bukti berkembangnya Islam di Inggris adalah adanya masjid di pusat kota London. Yaitu Masjid Agung (*Central Mosque*) Regents Park yang mampu menampung jamaah hingga 4.000 orang. Perancang Masjid tersebut adalah Fredrik Gobberd and Patners. Masjid itu juga dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kegiatan siswa dan administrasi.

3. Belgia



<https://www.islampos.com>

Belgia merupakan negara terkecil di Eropa, beribu kota di Brussels. Kaum Muslim Belgia umumnya tinggal di kota-kota besar, seperti Brussell, Charleroi, dan lain-lain. Mayoritas kaum Muslim Belgia adalah imigran dari beberapa negara Islam dan Arab. Menurut hasil penelitian, setiap seribu warga Muslim terdapat tiga atau empat Muslim asli Belgia. Di sebelah utara berbatasan dengan Belanda, dan di timur berbatasan dengan

Jerman dan Luksemburg, sedang di selatan berbatasan dengan Prancis. Luas wilayahnya 20.507 kilometer persegi. Jumlah penduduk mencapai 10.268.000 jiwa.

Data di tahun 2002, penduduk Muslim di Belgia berjumlah 300 ribu jiwa dan pada umumnya tinggal di kota-kota besar seperti Brussell, Leuven dan Charleroi. Mayoritas kaum muslimin Belgia adalah kaum imigran dari beberapa negara Islam dan Arab seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, Turki, Mesir, Palestina dan Indonesia. Hampir 90 % muslimin di Belgia adalah pekerja imigran dan selebihnya adalah kalangan akademisi (mahasiswa, dosen, dll).

Tepatnya tanggal 24 April 1984, pihak Kerajaan mengeluarkan suatu keputusan yang mengakui Islam sebagai salah satu dari tiga agama resmi di Belgia. Dari surat keputusan tersebut warga muslim Belgia mendapatkan beberapa hal positif, di antaranya adalah menjadikan pengajaran agama Islam sebagai satu bidang studi resmi yang diajarkan di sekolah-sekolah milik pemerintah Belgia.

Tahun 1999 Raja Belgia Albert II tidak menggunakan kata '*imigran*' saat merujuk umat Muslim setempat. Hal itu dia sampaikan saat membacakan Dekrit Kerajaan bagi pembentukan Majelis Eksekutif Dewan Muslim Belgia. Majelis itu nantinya berperan memberikan nasihat kepada Raja Belgia mengenai isu-isu berkaitan masyarakat Islam. Islam telah dikenal luas sejak tahun 1974, namun baru tahun belakangan umat Muslim memiliki wakil di Dewan Negara. Sebanyak 45 ribu Muslim Belgia dari keseluruhan sekitar 70 ribu memberikan suaranya bagi pemilihan 68 anggota Dewan Muslim Belgia yang pertama serta 17 orang anggota eksekutifnya. Agenda utama dewan Islam adalah menentang diskriminasi terhadap Muslim, terutama di sekolah-sekolah dan tempat kerja. Contoh kasus, hampir setengah dari populasi Muslim asal Maroko (225 ribu jiwa) di negara tersebut, tidak pernah menikmati haknya sebagai warga negara yang sah.

4. Prancis



<https://kisahmuslim.com>

Republik Prancis merupakan sebuah negara yang terletak di Eropa Barat dan juga memiliki berbagai pulau dan teritori seberang laut yang terletak di benua lain. Prancis Metropolitan memanjang dari Laut Mediterania hingga Selat Inggris dan Laut Utara, dan dari Rhine ke Samudera Atlantik. Prancis adalah sebuah republik kesatuan semi-presidensial. Ideologi utamanya tercantum dalam Deklarasi

Hak Asasi Manusia dan Warga Negara. Prancis berbatasan dengan Belgia, Luksemburg, Jerman, Swiss, Italia, Monako, Andorra, dan Spanyol. Prancis Metropolitan menempati wilayah seluas 547.030 kilometer persegi dengan jumlah penduduk mencapai 67.012.000 Jiwa (2015)

Sejarah perkembangan Islam tidak bisa dilepaskan atas peran umat Islam di perang dunia I dan II, dalam menentang pendudukan Nazi. Meskipun sejak dahulu Muslim sudah ada di Prancis, baik Prancis daratan maupun wilayah kependudukannya di luar Eropa, imigrasi massal Muslim ke Prancis pada abad 20 dan 21 telah membuat negara ini menjadi salah satu negara dengan komunitas muslim terbesar di Eropa. Di Prancis, Islam berkembang pada akhir abad ke-19 dan awal ke-20 M. Bahkan, pada tahun 1922, telah berdiri sebuah masjid yang sangat megah bernama Masjid Raya Yusuf di ibu kota Prancis, Paris. Di Paris pemerintah memberikan izin mendirikan sebuah masjid. Islam kini menjadi agama resmi yang diakui pemerintah. Sekarang jumlah muslim di Prancis lebih dari 5 juta jiwa, dengan jumlah tersebut negara Prancis adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di Eropa. Hingga kini, lebih dari 1000 masjid berdiri di seantero Prancis.

Pada tahun 1960-an Prancis menyaksikan hijrahnya para buruh arab besar-besaran yang datang dari negara Islam. Khususnya negara-negara arab Maghribi (Aljazair, Libya, Maroko, dan Mauritania). Peristiwa itu dikenal dengan nama imigrasi kaum buruh. Peran buruh migran asal Afrika dan sebagian Asia itu membuat agama Islam berkembang dengan pesat. Para buruh ini mendirikan komunitas atau organisasi untuk mengembangkan Islam. Secara perlahan, penduduk Prancis pun makin banyak yang memeluk Islam.

Di Prancis, pernah didera isu jilbab beberapa tahun lalu yaitu dimulai tahun 1989. Pelajar muslimah dikeluarkan dari kelas karena memakai jilbab, pekerja muslimah dipecat dari kantornya karena mengenakan jilbab. Namun mereka tidak diam menyerah begitu saja. Para aktivis dan umat islam mengerahkan berbagai cara supaya bisa memperoleh kebebasan dalam beragama. pada tanggal 2 Nopember 1992 pemerintah memperbolehkan para siswi muslimah untuk mengenakan jilbab di sekolah sekolah negeri.

Sekarang tampilnya wanita-wanita berjilbab di Prancis menjadi satu fenomena keislaman yang sangat kuat di negeri tersebut. Mereka bukan hanya hadir di Masjid-masjid atau pusat-pusat keagamaan Islam lainnya, melainkan di juga di sekolah-sekolah negeri, perguruan tinggi negeri, dan tempat-tempat umum lainnya. Data

tahun 2015 menyebutkan penduduk Perancis terdiri Katolik Roma 63-66%, Muslim 7-9%, Buddhist 0.5-0.75%, Yahudi 0.5-0.75%, Lainnya 0,5-1%, Tidak beragama 23-28%.

5. Rusia



<http://www.hasmi.org>

Rusia adalah sebuah negara berdaulat yang membentang dengan luas di sebelah timur Eropa dan utara Asia. Dengan wilayah seluas 17.125.200 Km², Rusia adalah negara terluas di dunia. Wilayahnya mencakup seperdelapan luas daratan bumi, penduduknya menduduki peringkat kesembilan terbanyak di dunia dengan jumlah sekitar 146.793.744 jiwa (Maret 2016).

Islam pertama kali disebarkan di Caucasus Utara pada paruh kedua abad ke-7. Di wilayah Volga, suku bangsa Tatar memeluk agama Islam pada abad ke-10, sedangkan suku bangsa Rus memeluk Kristen pada tahun 988. Ketika prajurit-prajurit Rusia bermunculan di Siberia pada abad ke-16, agama Islam telah berkembang dan dianut penduduk asli Tatar Siberia selama 300 tahun. Islam juga telah mempererat persahabatan berbagai suku bangsa Rusia Tatar, Chechnya, Inghus, Kabardin, dan Dagestan, serta membantu suku-suku itu untuk melestarikan identitas budaya dan peradaban mereka.

Sekitar tahun 2000, di Rusia terdapat sekitar 4.750 masjid yang tercatat resmi. Di ibu kota Rusia, ada sekitar satu juta umat Islam yang tergabung dalam 20 komunitas. Moskow memiliki lima buah masjid. Menurut data para ahli, di seluruh Rusia ada sekitar 7.000 masjid. Mayoritas muslim di Rusia adalah kelompok Sunni dan terdiri dari dua mazhab, yakni mazhab Syafi'i di Caucasus Utara dan mazhab Hanafi di berbagai wilayah negeri ini. Meskipun ada banyak organisasi Islam, peran organisasi-organisasi tersebut mencakup tingkat regional saja, dan belum pada tingkat nasional karena kemampuan para pemimpinnya. Dan kebangkitan kembali agama Islam di Rusia, harus dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikan Islam, karena Rusia terkenal dengan kompetitif dalam kemajuan teknologi, bersanding dengan bangsa Barat dan Amerika.

Pemerintah Rusia menerapkan kebijakan yang lebih toleran dan akomodatif terhadap perbedaan keyakinan dan peribadatan. Seperti halnya mendukung

pengembangan tempat ibadah dan pendidikan Islam di Rusia. Sedangkan untuk dunia internasional, Presiden Rusia, Vladimir Putin mencetuskan gagasan bahwa Rusia harus ikut serta dalam kegiatan Organisasi Konferensi Negara-negara Islam (OKI), sekalipun hanya sebagai peninjau. Perlu digarisbawahi, memang tidak ada pembicaraan mengenai keanggotaan Rusia di OKI, karena memang ada kebijakan-kebijakan politik Rusia yang tidak sepenuhnya dapat sejalan dengan kebijakan-kebijakan OKI.

6. Italia

Negara Italia terletak di Eropa bagian selatan. Republik Italia adalah sebuah negara kesatuan republik parlementer di Eropa terletak di jantung Laut Mediterania. Italia berbatasan dengan Prancis, Swiss, Austria, Slovenia, San Marino dan Vatikan. Italia mencakup area seluas 301.338 km² (116.347 mi²), dan dipengaruhi oleh iklim sedang dan iklim mediterania. Dilihat dari bentuknya, peta Italia berbentuk seperti sepatu bot atau di Italia sering disebut *lo Stivale*. Dengan jumlah penduduk mencapai 61 juta jiwa, Italia merupakan negara anggota Uni Eropa keempat yang paling banyak penduduknya.

Sejarah perkembangan Islam di Italia dimulai pasukan muslim yang berasal dari Afrika utara tercatat pernah menguasai kepulauan Sisilia sampai ekspedisi ke Italia utara pada abad ke 8. Bahkan sampai ke kota Roma. Gereja terbesar umat Katolik, Santo Petrus pernah terkuasai, namun tak diambil alih. Sayangnya invasi pasukan Muslim ini kurang intensif, sehingga daratan Italia lepas dari tangan pasukan muslim.

Walaupun begitu, pengaruh Islam di pulau Sisilia dan Italia sangat terasa sampai sekarang. Bangunan dan benteng peninggalan pasukan muslim di Italia masih berdiri dan sekarang menjadi tempat pariwisata. Selama invasi tersebut Islam banyak memberikan kontribusi bagi kebudayaan Eropa berupa ilmu pengetahuan, seni, sastra, arsitektur dan ilmu pengetahuan lainnya. Islam juga hadir dan bahkan mempengaruhi pemikiran bangsa Eropa di jaman renaissance yang bermula di negara ini. Sampai pada akhirnya, Raja Inggris Roger I mengambil alih pulau Sisilia dari bangsa Arab setelah 200 tahun berkuasa di pulau Sisilia. Maka berakhirilah kekuasaan Islam di negeri itu. 900 tahun kemudian, invasi Islam pun dilakukan kembali ke negara itu. Pertama kali mereka menginjakkan kaki di kota Mazzara del

Vallo tahun 1960. Mereka bukan pasukan perang. Tetapi para pekerja, pedagang dan pelajar yang merupakan para imigran modern.

Muslim Italia tak luput dari dampak peristiwa 11 September. Kekerasan terhadap warga muslim, kampanye anti Islam dan Islamphobia pun tak terhindarkan seperti yang terjadi di negara-negara Eropa dan Amerika. Namun setelah kejadian tersebut, Al Quran terjemahan bahasa Italia masuk ke dalam daftar buku terlaris di negeri itu. Masjid-masjid di sana mengadakan dialog antara umat dan pemimpin agama. Masjid banyak dikunjungi oleh warga non muslim yang ingin tahu lebih jauh dengan Islam. Jumlah muallaf pun makin meningkat pesat.

Dalam beberapa tahun jumlah pemeluk Islam di Italia meningkat sampai dua kali lipat. Sampai saat ini jumlah kaum muslim di sana berjumlah sekitar 1,4 juta jiwa. Memang sangat mengejutkan karena ternyata Islam dapat tumbuh dengan sangat pesat di negara yang sangat Katolik ini. Dan sekarang Islam adalah agama terbesar kedua di Italia. Pertumbuhan inilah yang membuat gentar banyak kalangan di Eropa. Kesuksesan besar ini makin terlihat ketika para muallaf asli Italia berkerja sama dengan kedutaan Maroko, Arab Saudi dan kaum muslim lainnya membangun sebuah masjid raya di kota Roma. Sekarang Masjid dan Islamic Center ini telah berdiri dengan kokoh di ibu kota Italia itu. Masjid ini kini menjadi salah satu masjid terbesar di Eropa.

7. Jerman

Republik Federal Jerman adalah negara berbentuk federasi di Eropa Barat. Negara ini memiliki posisi ekonomi dan politik yang sangat penting di Eropa maupun di dunia. Dengan luas 357.021 km² (kira-kira dua setengah kali pulau Jawa) dan penduduk sekitar 82 juta jiwa, negara dengan 16 negara bagian ini menjadi anggota kunci organisasi Uni Eropa (penduduk terbanyak). Sistem pemerintahan di Jerman adalah demokrasi parlementer. Pemerintahan sehari-hari dipegang oleh seorang kanselir, yang berperan seperti perdana menteri di negara lain dengan bentuk pemerintahan serupa. Selain Jerman, Austria juga memiliki kanselir

Bangsa Jerman sudah mengenal Islam sejak zaman pendudukan Kekhalifahan Islam di Spanyol. Pada saat itulah kekuasaan dan kemajuan dunia Islam disegani oleh bangsa-bangsa Eropa. Andalusia dijadikan pusat pengembangan ilmu pengetahuan dibawah Kekhalifahan Islam. Eropa mulai memasuki abad pertengahan,

mereka menyebutnya sebagai zaman kegelapan atau *The Dark Age*. Memang tepat sekali sebutan tersebut bagi bangsa Eropa pada zaman itu.

Ekspansi dan kemajuan besar-besaran Kekhalifahan Islam baik dibidang politik, ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan jauh melampaui bangsa Eropa. Pada zaman perang salib, peperangan terjadi antara kaum muslim dengan bangsa Eropa, terutama Perancis, Jerman dan Inggris. Setelah perang salib berakhir, toleransi antar agama dan kebudayaan pun berlangsung. Di saat itulah bangsa Eropa termasuk Jerman mulai mengenal lebih jauh tentang Islam. Sastrawan nomor satu di Jerman, *Wolfgang von Goethe*, adalah seorang pengagum Muhammad Saw. Tulisan *basmallah* pun menghiasi buku-buku yang dibuat Wolfgang von Goethe. Pada akhir hayatnya beliau mengucapkan dua kalimat syahadat. Hubungan antara Jerman dan Islam terus berlanjut. Seperti yang diungkap pada harian Medan Waspada, bahwa pada tahun 1739, raja Friedrich Wilhelm I mendirikan sebuah masjid di kota Potsdam untuk tentaranya yang beragama Islam, mereka disebut dengan nama pasukan Muhammadaner. Mereka juga diberikan jaminan kebebasan beribadah. Pada Pebruari 1807 pasukan Muhammadaner membantu raja Wilhelm memerangi Napoleon dari Perancis. Pada satu resimen bernama Towarczy, 1220 tentara beragama Islam dan 1320 tentara lainnya beragama kristen. Pada zaman itu, kaum muslim di Jerman selain menjadi tentara, mereka juga banyak yang menjadi pedagang, diplomat, ilmuwan, dan penulis. Pada saat Perang Dunia Pertama, Jerman kembali bersekutu dengan tentara muslim dari Kekhalifahan Turki. Hal ini membuat komunitas muslim di Jerman bertambah banyak dan makin menguatkan eksistensinya. Lembaga Muslim Jerman sudah berdiri pada tahun 1930.

Imbas dari perang dunia, negara Jerman hancur berantakan. Jerman membutuhkan banyak tenaga kerja. Para pekerja berdatangan dari Italia, Turki dan Eropa Timur untuk membangun Jerman kembali pada akhir abad ke 17, yang merupakan respons perlawanan terhadap kolonialisme Barat. Setelah kontrak kerja mereka selesai, para pekerja ini menolak untuk pulang ke negara mereka, bahkan mereka mendatangkan keluarga-keluarganya untuk tinggal menetap di Jerman. Berlin menjadi kota dengan jumlah komunitas Turki terbesar setelah Istanbul. Umat muslim dari Yugoslavia dan Iran pun berdatangan dan menetap di Jerman.

Tahun 1961, 1963, dan 1965 orang-orang keturunan Turki, Maroko, dan Tunisia direkrut sebagai pekerja di Jerman atas persetujuan antara pemerintah Jerman dengan negara-negara bersangkutan. Belakangan warga Muslim dari

Libanon, Palestina, Afganistan, Aljazair, Iran, Iran dan Bosnia juga datang ke Jerman mengungsi karena negara mereka dilanda perang. Hal-hal tersebut membuat jumlah penduduk yang beragama Islam di Jerman mencapai lebih dari dua juta jiwa pada awal tahun 1990.

Komunitas Muslim Indonesia memiliki andil dalam perkembangan Islam pada masa-masa sekarang, mereka mendirikan Masjid Al-Falah di pusat kota Berlin, yang lokasinya tak jauh dari Kedutaan Besar Republik Indonesia. Ada 2500 mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studinya di Jerman, dan dari angkatan lama ke angkatan baru mereka secara bergantian mengurus Rumah Allah tersebut. Setiap tanggal 3 Oktober, seluruh masjid dan Islamic Center di Jerman mengadakan open house bagi warga non muslim yang ingin mengenal lebih jauh tentang Islam. Hasil dari kegiatan rutin tahunan ini sangat memuaskan, tidak hanya pengetahuan dan perhatian masyarakat Jerman saja yang bertambah, tetapi juga jumlah mualaf yang meningkat. Awal tahun di kota Hannover diadakan pameran tentang Islam. Sejumlah perwakilan negara muslim, organisasi dan lembaga Islam lokal turut berpartisipasi. Menariknya, pameran tersebut dikoordinasi oleh pihak Gereja Protestan Lutheran setempat. Tujuan penyelenggaraan pameran adalah agar masyarakat Jerman lebih mengetahui agama Islam. Dengan begitu, umat muslim dan masyarakat lokal menjadi makin menyatu.

Selain Hannover, pameran serupa diselenggarakan di sepuluh kota lainnya. Fokusnya adalah tentang kehidupan sehari-hari para muslimah Jerman. Kenapa muslimah, karena legalitas jilbab masih diperdebatkan di negeri itu. Oleh karenanya, panitia pun telah merancang acara tanya jawab dengan sejumlah muslimah. Warga bebas mengajukan pertanyaan seputar jilbab serta proses adaptasi mereka terhadap gaya hidup Barat, upaya-upaya tersebut membuahkan hasil.

8. Swedia

Swedia, nama resminya Kerajaan Swedia adalah sebuah negara Nordik di Skandinavia, Eropa Utara. Negara ini berbatasan dengan Norwegia di barat dan Finlandia di timur laut, Selat Skagerrak dan Selat Kattegat di barat daya, serta Laut Baltik dan Teluk Bothnia di timur. Swedia terhubung dengan Denmark melalui sebuah jembatan-terowongan melewati Öresund. Dengan luas 450295 km², Swedia adalah negara terluas ketiga di Uni Eropa, dengan total penduduk sekitar 9,8 juta

jiwa. Swedia adalah negara monarki konstitusional dan demokrasi parlementer, dengan monarki sebagai kepala negara. Ibukotanya adalah Stockholm.

Islam di Swedia adalah penganut agama Minoritas dari sisi kuantitas. Orang Baltic Tatars adalah kumpulan Muslim *pertama* di Sweden modern. Islam datang di negara ini melalui kedatangan orang-orang dari negara-negara dengan berpenduduk Muslim besar (seperti Bosnia dan Herzegovina, Turki, Iraq, Iran, Somalia) pada abad ke-20. Kebanyakan Muslim di Swedia adalah pendatang atau keturunan pendatang itu. Kebanyakan mereka orang Arab; berasal dari Iraq.

Kelompok Muslim *kedua* terbesar terdiri dari pendatang atau pelarian dari bekas Yugoslavia, kebanyakan mereka orang Bosnia dan orang Albania Kosovo. Kelompok ketiga adalah muslim Somalia kelompok yang lain di antara mereka ada orang Kurdistan dan Maroko. Tidak ada data statistik resmi Muslim di Swedia, tetapi perkiraan bervariasi di antara 100,000 dan 400,000, mewakili lebih kurang 1%-4% dari jumlah penduduk. Masjid Nasir masyarakat Ahmadiya di Gothenburg adalah masjid pertama yang dibangun di Swedia, walaupun mereka tidak dianggap sebagai Islam oleh Muslim yang lain. Ada beberapa buah masjid di Swedia yang terkenal di Malmö dan Stockholm. juga masjid di Uppsala dibangun di tempat paling utara di dunia.

9. Spanyol

Spanyol secara resmi dikenal dengan sebutan Kerajaan Spanyol adalah sebuah negara demokrasi yang diselenggarakan dalam bentuk pemerintahan parlementer di bawah monarki konstitusional berada di Eropa barat daya yang bersama Portugal, terdapat di Semenanjung Iberia. Batas darat Spanyol dengan Eropa adalah Pegunungan Pirenia dengan Prancis dan Andorra. Dengan luas 505.992 km² dengan jumlah penduduk mencapai 47.088.000 Jiwa, Spanyol adalah negara terbesar kedua di Eropa Barat dan Uni Eropa dan negara terbesar kelima di Eropa.

Dalam sejarah ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, tanah Spanyol lebih banyak dikenal dengan nama Andalusia, yang diambil dari sebutan tanah Semenanjung Iberia. Julukan Andalusia ini berasal dari kata Vandalusia, yang artinya negeri bangsa Vandal, karena bagian selatan Semenanjung ini pernah dikuasai oleh bangsa Vandal sebelum mereka dikalahkan oleh bangsa Gothia Barat pada abad V. Daerah ini dikuasai oleh Islam setelah penguasa Bani Umayyah merebut tanah

Semenanjung ini dari bangsa Gothi Barat pada masa Khalifah Al-Walid ibn Abdul Malik.

Islam masuk ke Spanyol (Cordoba) pada tahun 93 H (711 M) melalui jalur Afrika Utara di bawah pimpinan Tariq bin Ziyad yang memimpin angkatan perang Islam untuk membuka Andalusia. Sebelum umat Islam menaklukkan Spanyol, terlebih dahulu umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu provinsi dari dinasti Bani Umayyah. Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara itu terjadi di zaman Khalifah Abdul Malik (685-705 M). Khalifah Abdul Malik mengangkat Hasan ibn Nu'man al-Ghassani menjadi gubernur di daerah itu. Pada masa Khalifah Al-Walid, Hasan ibn Nu'man sudah digantikan oleh Musa ibn Nushair. Di zaman Al-Walid itu, Musa ibn Nushair memperluas wilayah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Maroko.

Penaklukan atas wilayah Afrika Utara itu dari pertama kali dikalahkan sampai menjadi salah satu provinsi dari Khalifah Bani Umayyah memakan waktu selama 53 tahun, yaitu mulai tahun 30 H (masa pemerintahan Muawiyah ibn Abi Sufyan) sampai tahun 83 H (masa al-Walid). Sebelum dikalahkan dan kemudian dikuasai Islam, di kawasan ini terdapat kantung-kantung yang menjadi basis kekuasaan Kerajaan Romawi, yaitu Kerajaan Gotik.

Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair. Tharif dapat disebut sebagai perintis dan penyelidik. Ia menyeberangi selat yang berada di antara Maroko dan benua Eropa itu dengan satu pasukan perang lima ratus orang di antaranya adalah tentara berkuda, mereka menaiki empat buah kapal yang disediakan oleh Julian. Ia menang dan kembali ke Afrika Utara membawa harta rampasan yang tidak sedikit jumlahnya.

Dengan dikuasainya daerah ini, maka terbukalah pintu secara luas untuk memasuki Spanyol. Dalam pertempuran di Bakkah, Raja Roderick dapat dikalahkan. Dari situ Thariq dan pasukannya menaklukkan kota-kota penting seperti Cordova, Granada dan Toledo (ibu kota kerajaan Goth saat itu). Kemenangan pertama yang dicapai oleh Thariq ibn Ziyad membuka jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luas lagi. Musa bin Nushair pun melibatkan diri untuk membantu perjuangan Thariq. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya mulai dari Saragosa sampai Navarre.

Jejak sejarah kemajuan Islam di Spanyol bisa dilihat dengan bangunan megah yang sampai saat ini masih berdiri diantaranya mesjid Cordova, kota Al-Zahra, Istana Ja'fariyah di Saragosa, tembok Toledo, istana Al -Makmun, mesjid Seville, dan istana Al-Hamra di Granada.

Perkembangan agama Islam di Spanyol saat ini di perkirakan mencapai 750.000 orang dari 40.000.000 jumlah penduduk Spanyol, walaupun ada data yang lain menuliskan hasil sebuah penelitian pada bulan September 2017 oleh Pusat Penelitian Sosiologis Spanyol menyatakan bahwa 70% orang Spanyol yang mengidentifikasi diri sebagai pemeluk agama Katolik Roma, 2,6% agama lainnya, dan sekitar 25% Tanpa agama/atheis. Agama Islam secara bertahap bangkit ketika pemerintah Spanyol mengakui Islam sebagai agama resmi berdasarkan undang-undang kebebasan beragama yang di sahkan pada Juni 1967.

C. Hikmah Pembelajaran

1. Mengetahui perkembangan Islam di Eropa dan Amerika
2. Menambah wawasan keilmuan tentang perkembangan Islam di Eropa dan Amerika
3. Mempertebal keyakinan dalam mendakwahkan Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*
4. Meneladani sikap yang dilakukan oleh para penyebar Islam dalam maendakwahkan Islam

D. Tugas dan kegiatan

1. Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca dan merenungkan tentang penyebaran Islam di Amerika Serikat dan Eropa kalian akan mendapat pemahaman yang lebih lengkap melalui kegiatan diskusi. Maka bentuklah 6 kelompok diskusi. Masing masing kelompok menentukan salah seorang untuk dijadikan ketua kelompok. Lakukanlah diskusi dengan permasalahan-permasalahan berikut ini:

- a. Jelaskan proses masuknya Islam di Benua Amerika?
- b. Jelaskanlah Proses Masuknya Islam di Benua Eropa?

2. Tugas Individu

- a. Carilah informasi di majalah, Internet, koran dan lain sebagainya, tentang perkembangan Islam di salah satu benua Eropa dan Amerika, lalu buatlah kliping tentang proses perkembangan Islam di negara tersebut dan kumpulkan pada gurumu!
- b. Setelah kalian mempelajari Islam di Benua Eropa dan Amerika kalian tentu tahu organisasi-organisasi Islam yang berkembang pada Negara-Negara tersebut. Tuliskan nama-nama organisasi Islam yang berkembang di negara-negara Eropa dan Amerika!

No	Nama Negara	Nama Organisasi Islam
1		
2		
3		
4		
5		
6		

E. Rangkuman

1. Bangsa Eropa menyebut Benua Amerika sebagai benua baru, sedangkan pelaut muslim dari Afrika dan Asia mengenalnya sebagai tanah asing
2. Islam di Amerika berkembang pesat dan memiliki beberapa macam organisai Islam yang berkembang di sana.
3. Ada 3 (tiga) Organisasi besar yang berkembang di Amerika diantaranya adalah ASM, ISNA, ISCA.
4. Sejarah masuknya Islam di Argentina dibawa oleh bangsa Spanyol yang saat itu berada di bawah kekuasaan Ratu Isabel I dan Raja Ferdinand II
5. Islam masuk ke Belanda terjadi secara tidak langsung. Misalnya, karena imporisasi rempah-rempah dan tenaga kerja, seperti tenaga kerja muslim Indonesia ke Belanda
6. Islam mulai masuk ke Inggris sekitar abad 16. Awal masuknya Islam ke Inggris berawal dari imigran dari Yaman, Gujarat, dan negara Timur Tengah
7. Banyak organisasi Islam yang berdiri di Inggris diantaranya adalah:
 - *The Islamic Council of Europe* (Majelis Islam Eropa), sebagai pengawas kebudayaan Eropa.
 - *The Union of Moslem Organization* (Persatuan Organisasi Islam Inggris).
 - *The Association for British Moslem* (Perhimpunan Muslim Inggris).
 - *Islamic Foundation* dan *Moslem's Institute*, keduanya bergerak dalam bidang penelitian. Anggota-anggotanya terdiri atas orang-orang Inggris dan imigran.
8. Islam dikenal diberbagai Negara Barat diantaranya benua Amerika dan juga Eropa.
9. Di Italia Islam berkembang secara pesat sejak zaman penggabungan Negara itu pada tahun 1861 hingga tahun 1970.

F. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan peranan yang dilakukan oleh Warits Deen Muhammad dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat?
2. Sebutkan Organisasi Islam yang berkembang di Amerika Serikat?
3. Sebutkan kota-kota yang menjadi basis penduduk Islam di Negara Belanda?
4. Masuk dan berkembang nya Islam di Negara Italia di mulai kapan? Jelaskan!
5. Jelaskan secara singkat Islam masuk ke Spanyol?
6. Sebutkan organisasi-organisasi Islam yang berkembang di Inggris?
7. Kapan dimulainya perkembangan Islam di Jerman?
8. Apa nama masjid yang didirikan penduduk Muslim dari Indonesia di Jerman?
9. Apa peran organisasi ISNA di Amerika Serikat?
10. Sejak kapan Islam berkembang di Spanyol?

LATIHAN ULANGAN SEMESTER

I. Pilihlah jawaban yang tepat dari pertanyaan pertanyaan dibawah ini!

1. Menurut Prof. Hamka, Islam sudah datang ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah melalui jalur perdagangan yang ramai dan bersifat internasional yaitu melalui selat Malaka yang menghubungkan Dinasti Tang (Cina), Sriwijaya (Asia Tenggara), dan Bani Umayyah (Asia Barat). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan teori masuknya Islam ke Indonesia adalah...
 - A. Teori Persia
 - B. Teori Gujarat
 - C. Teori Arab
 - D. Teori Cina
 - E. Teori kompleksitas
2. Berdasarkan hasil seminar di Medan tahun 1963 M, tentang masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7 M, didasarkan pada...
 - A. Teori Gujarat
 - B. Teori Persia
 - C. Tasawuf
 - D. Teori Cina
 - E. Teori Arab
3. Islam di Indonesia mengajarkan untuk hidup sederhana, qana'ah, tawakkal, hal-hal yang bersifat supranatural, mengajarkan filosofi dan kepasrahan hidup kepada Tuhan proses Islamisasi seperti ini menggunakan saluran...
 - A. Perdagangan
 - B. Perkawinan
 - C. Tasawuf
 - D. Pendidikan
 - E. Kesenian
4. Teori yang terkuat diantara empat teori masuknya Islam di Indonesia yakni teori,...
 - A. Teori China
 - B. Teori Arab
 - C. Teori Persia
 - D. Teori Gujarat
 - E. Teori Andalusia

5. Ajaran Islam tidak mengenal paksaan dan juga stratifikasi sosial.hal tersebut yang membuat agama Islam menjadi...
 - A. Agama yang terbelakang
 - B. Agama yang sulit berkembang
 - C. Agama yang ditinggalkan para pengikutnya
 - D. Agama yang diminati penduduk lokal
 - E. Agama yang mudah ditinggalkan

6. Para penyebar Islam di pulau Jawa yang sangat terkenal adalah Wali Songo, para Wali Songo dalam menyebarkan Islam di pulau Jawa menggunakan berbagai macam strategi dalam mendakwahkan Islam, Sunan Ampel mengajarkan tentang Budi Pekerti kepada para Adipati, dan juga masyarakat yang ingin mempelajari Islam,bahkan pada abad ke-15 beliau mendirikan pesantren yang diadopsi para ulama hingga sekarang. Begitu juga dengan sunan Kalijogo beliau mendakwahkan Islam dengan menggunakan Seni Ukir, Wayang, Gamelan dan juga pencipta perayaan Sekaten yang masih dilalukan hingga sekarang.
Berdasarkan ilustrasi di atas perbedaan strategi dakwah antara Sunan Ampel dan Sunan Kalijaga adalah...
 - A. Sunan Ampel dalam bidang kesenian, Sunan Kalijogo dalam bidang pendidikan
 - B. Sunan Ampel dalam bidang budi pekerti, Sunan Kalijogo dalam bidang pendidikan
 - C. Sunan Kalijogo dalam bidang kesenian, Sunan Ampel dalam bidang seni ukir
 - D. Sunan Ampel dalam bidang kesenian, Sunan Kalijogo dalam bidang sosial
 - E. Sunan Ampel dalam bidang pendidikan, Sunan Kalijogo dalam bidang kesenian

7. Wali Sanga merupakan Ulama-Ulama yang menyebarkan Islam dipulau Jawa, menyebarkan Islam dengan cara damai, sejuk tanpa adanya persinggungan dengan agama lain,salah satu bentuk kepiawaian dalam menyebarkan Islam adalah dengan mengakulturasikan budaya tapi tanpa merusak ajaran Islam yang murni. Dari cerita tersebut dapat kita Ambil Hikmah gaya model dakwah Wali Songo jika dikaitkan dengan kehidupan beragama sekarang adalah...
 - A. Selalu merasa benar sendiri dalam beragama
 - B. Memiliki keyakinan agama sebagai alat untuk menekan lawan
 - C. Menyalahkan orang lain yang tidak sependapat dalam masalah keyakinan

- D. Menumbuhkan toleransi saling menghormati dan menghargai kebebasan beragama
- E. Berdakwah dengan memaksakan kehendak kepada Orang lain
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !
- 1) Pertunjukan wayang kulit
 - 2) Mendirikan pondok pesantren Ampel Denta
 - 3) Menjadi seorang sultan/raja
 - 4) Terampil dalam memainkan gamelan
 - 5) Permainan cublak-cublak suweng
 - 6) Tembang Ilir-ilir
 - 7) Tembang Sinom dan Kinanti
- Dari pernyataan-pernyataan tersebut, manakah yang merupakan strategi dakwah yang dilakukan oleh salah satu Walisanga yang bernama asli Raden Paku?
- A. (2), (4) dan (7)
 - B. (3), (5) dan (6)
 - C. (1), (3) dan (7)
 - D. (4), (5) dan (6)
 - E. (1), (2) dan (7)
9. Cara dakwah yang dilakukan oleh sunan kalijaga dalam mendakwahkan Islam di Tanah Jawa menggunakan media...
- A. Wayang Kulit
 - B. Gamelan
 - C. Seruling
 - D. Ceramah
 - E. Peperangan
10. Sunan Drajat dalam mendakwahkan Islam sangatlah memperhatikan
- A. Masalah pemerintahan
 - B. Masalah politik
 - C. Masalah sosial
 - D. Masalah budaya
 - E. Masalah pendidikan
11. Siapakah wali yang mendapat julukan “*Waliyul Ilmi*”?
- A. Sunan Gunung Jati
 - B. Sunan Kudus

- C. Sunan Kalijogo
 - D. Sunan Ampel
 - E. Sunan Giri
12. Salah satu Walisanga yang lebih memilih untuk berdakwah kepada para petani dan pedagang dipelosok desa adalah Sunan...
- A. Gunung Jati
 - B. Sunan Muria
 - C. Sunan Giri
 - D. Sunan Kalijaga
 - E. Sunan Ampel
13. Pada masih muda Syarif Hidayatullah pernah ditawarkan untuk menduduki jabatan ayahnya sebagai...
- A. Perdana menteri
 - B. Panglima perang
 - C. Hakim
 - D. Qadhi
 - E. Sekretaris Negara
14. Pendiri kerajaan Samudera pasai yang juga menjadi raja pertama adalah...
- A. Maharaja Mahmud Syah
 - B. Malik Az-Zahir
 - C. Malik As-Saleh
 - D. Nazimuddin Al- Kamil
 - E. Maharaja Nuruddin Syah
15. Salah satu kesultanan yang menjadi pecahan dari kerajaan Mataram Islam adalah...
- A. Kesultanan Demak
 - B. Kesultanan Cirebon
 - C. Kesultanan banten
 - D. Kesultanan Pajang
 - E. Kesultanan Banten
16. Kerajaan ternate dan Tidore berada di Pulau...
- A. Papua
 - B. Maluku
 - C. Jawa
 - D. Sulawesi

- E. Sumatera
17. Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di tanah Jawa yang didirikan oleh...
- A. Raden Fatah
 - B. Sultan Trenggono
 - C. Pati Unus
 - D. Sunan Ampel
 - E. Sunan Bonang
18. Pada masa pemerintahan Sultan Trenggono Islam bisa dikembangkan sampai wilayah pulau...
- A. Kalimantan Barat
 - B. Kalimantan Timur
 - C. Kalimantan Selatan
 - D. Kalimantan Utara
 - E. Kalimantan Timur
19. Perkembangan kebudayaan di Demak tidak lepas dari peranan salah satu tokoh Walisanga, yaitu....
- A. Sunan Ampel
 - B. Sunan Bonang
 - C. Sunan Kalijaga
 - D. Sunan Muria
 - E. Sunan Kudus
20. Putra Sunan Gunung Jati yang menjadi raja di Kesultanan Banten adalah...
- A. Sultan Hasanudin
 - B. Pangeran Arya
 - C. Arifudin
 - D. Hamiduddin
 - E. Sultanuddin
21. Siapakah tokoh dibawah ini yang berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada fase perjuangan...
- A. KH. Ahmad Dahlan
 - B. KH. Hasyim Asy'ari
 - C. KH. Abdurrahman Wachid
 - D. Pangeran Diponegoro

- E. Prof. Hamka
22. KH. Ahmad Dahlan adalah salah satu tokoh yang mendirikan organisasi Islam yang bertujuan untuk melaksanakan pembaharuan dalam cara berfikir dan beramal sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, organisasi tersebut bernama....
- A. Muhammadiyah
 - B. Nahdlatul Ulama
 - C. Serikat Islam
 - D. Masyumi
 - E. Persis
23. KH. Hasyim Asy'ari adalah salah satu ulama yang mendirikan organisasi Islam terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama. Dalam mengawal kemerdekaan beliau juga membuat fatwa yang menjadi penyemangat bagi para ulama dan santri yang tergabung dalam laskar Hizbullah dan Sabilillah. Fatwa tersebut hingga kini dikenal dengan nama...
- A. Revolusi
 - B. Resolusi Jihad
 - C. Fatwa Ulama
 - D. Kebangkitan Ulama
 - E. Kebangkitan Santri
24. Tokoh yang mendirikan Serikat Islam yang menjadi awal kesadaran kebangkitan Nasional adalah....
- A. HOS Cokroaminoto
 - B. Pangeran Diponegoro
 - C. KH.Hasyim Asy'ari
 - D. KH. Ahmad Dahlan
 - E. Prof. HAMKA
25. Salah satu tokoh muslim yang pernah menjadi Presiden RI ke- 3 yang memiliki keahlian dalam bidang penerbangan adalah...
- A. Prof. Dr. Ing. BJ. Habibie
 - B. DR (HC) KH. Abudrrahman Wachid
 - C. Prof. Dr. Soesilo Bambang Yudhoyono
 - D. Megawati Soekarno Putri
 - E. Jenderal Soeharto
26. Sejarah masuknya Islam di kawasan Asia Tenggara melalui saluran....

- A. Ekspansi dan penaklukan
 - B. Perang dan penjajahan
 - C. Dakwah dan perdagangan
 - D. Perang suci dan agama
 - E. Pendidikan dan kebudayaan
27. Agama Islam masuk ke Malaysia diperkirakan pada abad ke-7 H, yang dibawa oleh...
- A. Pedagang Arab dan Gujarat
 - B. Penjajah Portugis dan Spanyol
 - C. Muballigh dari Melayu
 - D. Penjajah Inggris dan Amerika
 - E. Cristhoper columbus
28. Sejarah masuknya Islam ke Filipina sangat erat hubungannya dengan seorang da'i yang terkenal bernama Syarif Kabungsuwan yang menyebarkan Islam dipulau...
- A. Kelantan dan Serawak
 - B. Malaka dan Manado
 - C. Mindanao dan Sulu
 - D. Sulu dan Manila
 - E. Maroko dan Malaya
29. Islam masuk ke Singapura dibawa oleh para pedagang Arab pada abad ke-15 melalui perairan Singapura. Adapun Islam masuk ke Brunei Darussalam pada tahun 977 melalui pedagang muslim yang berasal dari Cina, Islam menjadi Agama resmi Negara setelah raja Awang Awak Betatar masuk Islam.
- Dari cerita diatas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan proses masuknya Islam dari kedua negara adalah
- A. Keduanya merupakan sama – sama kekuasaan kerajaan perbedaannya waktu masuknya Islam
 - B. Proses masuknya Islam keduanya sama-sama melalui saluran politik, perbedaannya terletak pada suku yang pertamakali mengembangkan Islam kedua negara
 - C. Proses masuknya Islam keduanya sama-sama melalui saluran perdagangan, perbedaannya terletak pada waktu dan asal masuknya Islam
 - D. Keduanya sama-sama merupakan kesultanan Islam, perbedaannya terletak pada wilayah kedua Negara.

- E. Proses masuknya Islam keduanya sama-sama melalui saluran pedagang Arab, perbedaannya terletak pada sistem pemerintahannya
30. Kemajuan dan perkembangan Islam di Brunei semakin nyata pada masa pemerintahan sultan ke -5 yang wilayahnya meliputi Suluk, Selandung, Kepulauan Suluk, Kepulauan blabak sampai ke Manila yaitu...
- A. Sultan Muhammad Syah
 - B. Sultan Bolkiah
 - C. Sultan Hasan Al-Bolkiah
 - D. Syarif Ali
 - E. Sultan Hasan
31. Mesir merupakan salah satu negara Islam di Benua Afrika dengan presentasi penduduk yang beragama Islam mencapai...
- A. 80 persen
 - B. 85 persen
 - C. 90 persen
 - D. 92 persen
 - E. 94 persen
32. Negara Mesir pernah diserang oleh Napoleon Bonaparte tahun 1213 H/1798 M. Setelah itu, Mesir dikuasai seorang perwira dari Albania yang bernama...
- A. Muhammad Najib
 - B. Muhammad Ali Pasha
 - C. Jamal Abdul Naser
 - D. Ramses 1
 - E. Anwar Sadad
33. Aljazair juga merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, jika diprosentase berapa persenkah penduduk Muslim di Aljazair?
- A. 95 persen
 - B. 96 persen
 - C. 97 persen
 - D. 98 persen
 - E. 99 persen
34. Sudan merupakan merupakan negara yang terletak di Timur Laut Afrika dengan penduduk 75 persen muslim. Ibu kota negara Sudan adalah....
- A. Kairo

- B. Rabbat
 - C. Tripoli
 - D. Tarah
 - E. Khortum
35. Pada tahun 1998 M, di Aljazair diselenggarakan pemilihan umum secara demokratis, yang terpilih menjadi presiden hasil pemilu tersebut adalah....
- A. Ahmad bin Bella
 - B. Abdul Qodir
 - C. Syazili bin Jadid
 - D. Amin Zarwal
 - E. Hawai Baumidin
36. Aljazair pernah berada dibawah kekuasaan Turki Usmani dan Prancis. Seorang tokoh yang gigih melawan penjajahan Prancis hingga mencapai kemerdekaannya adalah....
- A. Ahmad bin Bella
 - B. Abdul Qodir
 - C. Syaili bin Jadid
 - D. Amin Zarwal
 - E. Hawai Baumidin
37. Pada tahun 1983 M organisasi *The International Moslim Society* diubah menjadi *Islamic Society of Nort Amerika* (ISNA) yang bermarkas di kota....
- A. Kanada
 - B. Plainfield
 - C. New York
 - D. Chicago
 - E. California
38. Orang Amerika yang berkulit hitam dalam rangka penyebaran Islam di Amerika yang berhasil mendirikan organisasi *Nation Of Islam* bernama....
- A. Warits Deen Muhammad
 - B. Elijah Muhammad
 - C. Fard Muhammad
 - D. Elijah Pock
 - E. Bilal
39. Perkembangan Islam di negara Inggris cukup menarik, jika kita lihat dari prespektif Madzhab, muslim di Inggris mayoritas bermadzhab...

- A. Syafi'i
 - B. Ja'fari
 - C. Syi'ah
 - D. Hanafi
 - E. Sunni
40. Ilmuwan muslim yang berhasil mempengaruhi pemikiran bangsa Eropa terutama bangsa Prancis, sehingga menimbulkan gerakan Averoisisme yang menuntut kebebasan berpikir adalah...
- A. Ibnu Sina
 - B. Al-Farabi
 - C. Ibnu Rusyd
 - D. Al-Kindi
 - E. Al-Ghozali

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan proses masuknya Islam di Indonesia menurut teori Arab?
2. Jelaskan alasan mengapa agama Islam mudah diterima oleh masyarakat?
3. Sebutkan peranan kerajaan Islam di Indonesia ?
4. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang politik *Devide At Impera*?
5. Sebutkan kota-kota yang menjadi basis Agama Islam di negara Belanda?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur A, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Noktah, 2017).
- Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Tangerang: Pustaka Iman, 2017).
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 1994).
- Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 1993).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002)
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Jakarta: Serambi, 2007)
- Muhamad Khalil, *Sejarah Kebudayaan Islam MA* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).
- Mundzirin Yusuf, *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka, 2006).
- Ngatmin Abbas W dkk, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam 3 kelas XII MA* (Solo: Tiga Serangkai, 2017).
- Nur Hadi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk MA XII* (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Philip K.Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi, 2006).
- Qasim A.Ibrahim dkk, *Buku Pintar Sejarah Islam* (Jakarta: Zaman, 2014).
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).
- Thomas W. Arnold terj. M. Qowim, *Sejarah Lengkap Penyebaran Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).
- Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara* (Ciputat: Pustaka Compass, 2016).

Website:

<https://www.nihaoindo.com/10-fakta-tentang-islam-di-taiwan/>

<https://tebuieng.online/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Tionggok

<https://niindo.com/blog/2017/12/10/sejarah-singkat-masuknya-islam-ke-jepang/>

<https://www.geologinesia.com/>

<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html>

<https://www.biografiku.com/biografi-hos-cokroaminoto/#forward>

<http://www.gusdurian.net/id/>

Glosarium

Arjunawiwaha	: Cerita kisah pertapaan arjuna berbentuk syair
Babad	: Sejenis teks dari Jawa dan Bali yang berhubungan dengan
Egaliter	: Sama, sederajat
Haul	: Peringatan wafat seseorang diadakan setahun sekali
Hikayat	: Cerita
kakawin	: Syair bahasa jawa kuno
Kultur	: Karakter, budaya masyarakat
Laduni	: Ilmu yang berasal dari Allah dengan tanpa usaha belajar maupun dengan belajar
Migrasi	: Perpindahan
Nagara Kartagama	: Naskah sejarah kerajaan Majapahit yang di tulis Mpu Prapanca
Orientalis	: Ahli bahasa, kesusastraan, dan kebudayaan bangsa-bangsa Timur (Asia)
Parahyangan	: Tempat para rahyang atau hyang atau para dewa
Pararaton	: Kitab atau naskah berbahasa Jawa Kawi tentang raja-raja Singasari dan Majapahit
Parwra	: Buku kesusastraan jawa kuno
Resolusi Jihad	: Seruan KH Hasyim kepada semua umat Islam untuk melaksanakan Jihad bela Negara pada tahun 1945
Sang citralekha	: Sebutan bagi orang yang berwenang untuk membuat prasasti
Spiritual	: Berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)
Sufisme	: Jalan yang diikuti oleh para ahli sufi untuk mencapai kebenaran
Suluk	: Menempuh jalan (spiritual) untuk menuju Allah
Sutasoma	: Kitab berbahasa Jawa kuno tentang kehidupan berbangsa zaman Majapahit
Tahta	: Singgasana kerajaan, kekuasaan.
Undagi	: Arsitek tradisional
Upeti	: Harta yang diberikan sebagai tanda ketundukan atau kesetiaan.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019